

**BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS
DALAM KOMIK *TINTIN : LE SCEPTRE D'OTTOKAR***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Desi Rahmawati

NIM 08204241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M. Hum
NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Desi Rahmawati
No. Mhs. : 08204241001
Judul TA : Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Komik *Tintin : Le Sceptre*
d'Ottokar

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Drs. Rohali, M. Hum

NIP. 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Komik Tintin: Le Sceptre d'Ottokar* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 6 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		16 September 2013
Dra. Indraningsih, M.Hum	Sekretaris		16 September 2013
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum	Penguji I		16 Sept. 2013
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji II		16 September 2013

Yogyakarta, 23 September 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Desi Rahmawati
NIM : 08204241001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Penulis,



Desi Rahmawati

NIM. 08204241001

MOTO

“Je pense donc je suis”

(René Descartes)

*“Kau tak kan mengerti bila tak pernah mencoba.
Bahkan bintang butuh gelap untuk terus bersinar”*

(LYLA - Dengan Hati)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

- ♥ Ayah, ibu, dan adikku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan selalu mendoakan yang terbaik.

- ♥ Mon chat yang juga selalu memberikan semangat dan menemaniku.

- ♥ Teman-temanku tercinta yang tak pernah lelah memberikan senyumnya. Sani, Lilla, Ela, Silvi, Tyas. Merci à vous.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang atas berkat, hidayah, dan inayahNya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terimakasih saya sampaikan pula kepada bapak Rohali, M. Hum selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.

Rasa terima kasih juga saya ucapkan kepada segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah mendidik, mengajar dan memberikan ilmunya selama perkuliahan. Kemudian untuk administrasi jurusan Pendidikan Bahasa Prancis juga saya sampaikan terima kasih atas bantuannya.

Kepada pihak-pihak tertentu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih. Kepada teman-teman kelas A Pendidikan Bahasa Prancis 2008, terima kasih untuk kalian semua.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis,

Desi Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN, TABEL, DAN KAIDAH	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	6
F. Manfaat	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Pragmatik	8
1. Pengertian Pragmatik	8
2. Konteks	9

B. DEIKSIS	17
1. Pengertian Deiksis	17
2. Bentuk deiksis	20
3. Fungsi Deiksis	51
4. Komik	56
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 59
A. Jenis Penelitian	59
B. Subjek dan Objek Penelitian	59
C. Sumber Data	60
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	60
E. Instrumen Penelitian	61
F. Metode dan Teknik Analisis Data	61
G. Validitas dan Reliabilitas	64
 BAB IV BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS DALAM KOMIK	
<i>TINTIN: LE SCEPTRE D'OTTOGAR</i>	67
A. Deiksis Kinesik	67
1. Deiksis kinesik <i>désigne de la main/ pointage</i>	68
a. Deiksis kinesik <i>désigne de la main/ pointage</i> berfungsi referensial	68
b. Deiksis kinesik <i>désigne de la main/ pointage</i> berfungsi konatif	70
2. Deiksis kinesik <i>du regard</i>	74
a. Deiksis kinesik <i>du regard</i> berfungsi referensial	74
b. Deiksis kinesik <i>du regard</i> berfungsi emotif	77
B. Fungsi Deiksis Simbolik	80
1. Deiksis simbolik berfungsi referensial	81
2. Deiksis simbolik berfungsi konatif	86
3. Deiksis simbolik berfungsi emotif	91
C. Fungsi Deiksis Anaforik	96

1. Deiksis anaforik berfungsi referensial	96
2. Deiksis anaforik berfungsi konatif	99
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112


DAFTAR BAGAN, TABEL, DAN KAIDAH

	Halaman
Bagan 1 : Segitiga semantik Odgen dan Richard	44
Bagan 2 : Deiksis kinesik dan simbolik	49
Tabel 1 : Leksikon waktu bermakna deiksis dan nondeiksis	26
Tabel 2 : Contoh tabel data leksikon deiksis dalam komik <i>Tintin: Le Sceptre d'Ottokar</i>	66
Tabel 3 : Tabel data leksikon deiksis dalam komik <i>Tintin: Le Sceptre d'Ottokar</i>	127
Kaidah 1 : Acuan leksikon <i>voici</i>	69
Kaidah 2 : Bentuk dan fungsi deiksis <i>désigne de la main/ pointage</i>	70
Kaidah 3 : Acuan leksikon <i>là</i>	72
Kaidah 4 : Bentuk dan fungsi deiksis <i>désigne de la main/ pointage</i>	73
Kaidah 5 : Bentuk dan fungsi deiksis <i>désigne de la main/ pointage</i>	74
Kaidah 6 : Acuan leksikon <i>voilà</i>	76
Kaidah 7 : Bentuk dan fungsi deiksis <i>du regard</i>	77
Kaidah 8 : Acuan leksikon <i>voilà</i>	79
Kaidah 9 : Bentuk dan fungsi deiksis <i>du regard</i>	80
Kaidah 10 : Bentuk dan fungsi deiksis kinesik <i>du regard</i>	80
Kaidah 11 : Acuan leksikon <i>nous</i>	82
Kaidah 12 : Acuan leksikon <i>votre</i>	85
Kaidah 13 : Bentuk dan fungsi deiksis simbolik	86
Kaidah 14 : Acuan leksikon <i>maintenant</i>	88
Kaidah 15 : Acuan leksikon <i>moi</i>	90
Kaidah 16 : Bentuk dan fungsi deiksis simbolik	91
Kaidah 17 : Acuan leksikon <i>me</i>	93
Kaidah 18 : Acuan leksikon <i>je</i>	94
Kaidah 19 : Bentuk dan fungsi deiksis simbolik	95
Kaidah 20 : Bentuk dan fungsi deiksis simbolik	96
Kaidah 21 : Acuan leksikon <i>ce</i>	98
Kaidah 22 : Bentuk dan fungsi deiksis anaforik	99
Kaidah 23 : Acuan leksikon <i>vous</i>	101
Kaidah 24 : Acuan leksikon <i>ce</i>	104
Kaidah 25 : Bentuk dan fungsi deiksis anaforik	105
Kaidah 26 : Bentuk dan fungsi deiksis anaforik	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : contoh deiksis orang	21
Gambar 2 : contoh deiksis orang	22
Gambar 3 : contoh deiksis tempat	24
Gambar 4 : contoh deiksis waktu	27
Gambar 5 : contoh deiksis sosial	30
Gambar 6 : contoh deiksis penunjuk	32
Gambar 7 : contoh deiksis penunjuk	33
Gambar 8 : contoh deiksis kinesik <i>pointage</i>	35
Gambar 9 : contoh deiksis kinesik <i>pointage</i>	36
Gambar 10 : contoh deiksis kinesik menggunakan <i>voilà</i>	38
Gambar 11 : contoh deiksis kinesik <i>du regard</i>	43
Gambar 12 : contoh deiksis kinesik <i>de la tête un objet</i>	45
Gambar 13 : contoh deiksis simbolik	48
Gambar 14 : contoh deiksis anaforik	50
Gambar 15 : contoh deiksis anaforik	51
Gambar 16 : contoh fungsi referensial	53
Gambar 17 : <i>voici</i> sebagai deiksis kinesik	68
Gambar 18 : <i>là</i> sebagai leksikon deiksis kinesik	71
Gambar 19 : <i>là</i> sebagai leksikon deiksis kinesik	72
Gambar 20 : <i>voilà</i> sebagai deiksis kinesik	75
Gambar 21 : <i>voilà</i> sebagai deiksis kinesik	75
Gambar 22 : <i>voilà</i> sebagai deiksis kinesik	77
Gambar 23 : <i>voilà</i> sebagai deiksis kinesik	78
Gambar 24 : <i>nous</i> sebagai deiksis simbolik	81
Gambar 25 : <i>nous</i> sebagai deiksis simbolik	82
Gambar 26 : <i>votre</i> sebagai deiksis simbolik	84
Gambar 27 : <i>votre</i> sebagai deiksis simbolik	84
Gambar 28 : <i>maintenant</i> sebagai deiksis simbolik	86
Gambar 29 : <i>maintenant</i> sebagai deiksis simbolik	87
Gambar 30 : <i>moi</i> sebagai deiksis simbolik	89
Gambar 31 : <i>moi</i> sebagai deiksis simbolik	89
Gambar 32 : <i>me</i> sebagai deiksis simbolik	91
Gambar 33 : <i>me</i> sebagai deiksis simbolik	92
Gambar 34 : <i>je</i> sebagai deiksis simbolik	94
Gambar 35 : <i>ce</i> sebagai deiksis anaforik	97
Gambar 36 : <i>ce</i> sebagai deiksis anaforik	98
Gambar 37 : <i>vous</i> sebagai deiksis anaforik	100
Gambar 38 : <i>vous</i> sebagai deiksis anaforik	101
Gambar 39 : <i>ce</i> sebagai deiksis anaforik	103
Gambar 40 : <i>ce</i> sebagai deiksis anaforik	103

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

T.LSO	:	<i>Tintin: Le Sceptre d'Ottokar</i>
SBLC	:	Simak Bebas Libat Cakap
PUP	:	Pilah Unsur Penentu
HBS	:	Hubung Banding Menyamakan
Lambang →	:	memiliki fungsi
Lambang {...}	:	memiliki fungsi
Lambang 	:	mengacu pada

BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS
DALAM KOMIK *TINTIN: LE SCEPTRE D'OTTOGAR*

Oleh: Desi Rahmawati

NIM. 08204241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk deiksis dan mendeskripsikan fungsi leksikon-leksikon deiksis dalam komik *Tintin: Le Sceptre d'Ottokar* (T.LSO). Subjek penelitian ini adalah semua dialog yang terdapat dalam komik T.LSO. Objek penelitian ini berupa semua leksikon deiksis yang terdapat dalam komik T.LSO.

Dalam penelitian ini digunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap kemudian dilanjutkan dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Untuk menganalisis bentuk dan fungsi deiksis digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu) dengan PARLANT sebagai alat penentu. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik HBS (Hubung Banding Menyamakan). Validitas yang digunakan adalah validitas semantis, reliabilitas data diperoleh dengan *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) deiksis simbolik memiliki tiga fungsi deiksis, yakni fungsi referensial, fungsi konatif, dan fungsi emotif yang paling dominan, 2) deiksis kinesik *de la tête: un objet, un lieu et une personne* baik dengan fungsi referensial, fungsi konatif, maupun fungsi emotif tidak ditemukan dalam penelitian ini, 3) deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi konatif, 4) deiksis kinesik *du regard* memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi emotif, 5) deiksis anaforik memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi konatif.

LA FORME ET LA FONCTION DE DEIXIS
DANS LA BANDE DESSINÉE TINTIN: LE SCEPTRE D'OTTOGAR

Par: Desi Rahmawati

NIM. 08204241001

EXTRAIT

Cette recherche a pour but d'identifier la forme et décrire la fonction de deixis dans la bande dessinée Tintin: Le Sceptre d'Ottokar (T.LSO). Le sujet de cette recherche est tous les dialogues dans la T.LSO. La donnée est tous les lexiques deictiques dans la T.LSO.

On utilise la méthode de lecture attentive pour recueillir des données. On les note dans le tableau de classification selon la forme et la fonction de deixis. Tous les problèmes sont analysés par la méthode d'équivalence référentielle. On utilise la technique de segmentation immédiate et la technique de relier-comparer. La validité est obtenue par la validité sémantique et la fidélité est examinée par la technique *intrarater* et *expertjudgement*.

Les résultats de ce mémoire montrent que: 1) la deixis symbolique a trois fonctions. Ce sont la fonction référentielle, la fonction conative, et la fonction émotive, cette fonction est la plus dominante, 2) dans ce mémoire on ne trouve pas la deixis gesturale de la tête: un objet, un lieu, et une personne, 3) la deixis gesturale désigne de la main/ pointage a deux fonctions; la fonction référentielle et la fonction conative, 4) la deixis gesturale du regard a deux fonctions: la fonction référentielle et la fonction émotive, 5) la deixis d'anaphorique a deux fonctions; la fonction référentielle et la fonction conative.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Dalam pemakaiannya, bahasa memiliki berbagai variasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, tanpa mengabaikan kaidah penggunaan bahasa. Dalam tindak komunikasi lisan, manusia menggunakan ujaran-ujaran yang memiliki berbagai makna. Makna dari sebuah ujaran berbeda-beda tergantung dari konteks situasi di mana ujaran itu digunakan. Oleh karena itu, untuk memahami makna dari sebuah tindak komunikasi kita harus mengkaji ujaran tersebut secara pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa untuk menemukan makna ujaran yang sesuai dengan situasinya. Dalam kajian pragmatik ada empat unsur pokok, yaitu hubungan antara penutur dan mitra tutur, latar peristiwa, topik dan medium yang digunakan.

Dalam tindak komunikasi, seorang penutur seringkali menggunakan leksikon-leksikon yang bersifat deiktik. Acuan dari leksikon deiksis sangat bergantung pada pemahaman konteks yang menyertai leksikon deiksis tersebut. Berikut ini contoh tuturan yang mengandung leksikon deiksis.

- (1) a. Justine : *Je suis d'accord. Je trouve l'idée originale.*
 b. Frédéric : *Moi aussi. Sauf la phrase de Sartre! Là, je ne te suis plus! C'est incompréhensible!*
- a. Justine : Saya setuju! Menurutku, idenya orisinal.
 b. Frédéric : Menurutku juga. Kecuali pada kalimat dari Sartre! Saya

tidak setuju dengan kalimat itu! Kalimat itu tidak bisa dimengerti!

(Girardet dan Jacques, 2002: 12)

Leksikon *Je* “saya” merupakan salah satu leksikon deiksis. Acuan dari leksikon tersebut hanya dapat diketahui setelah memahami konteks yang menyertainya. Situasi tuturan tersebut terjadi di sebuah kator periklanan yakni ketika Justine dan Frédéric sedang berkumpul dengan rekan kerjanya. Mereka sedang membicarakan sebuah proyek yakni membuat iklan minuman. Leksikon *je* dalam tuturan (1a) mengacu pada Justine sebagai penutur karena ialah yang sedang berbicara, sedangkan dalam tuturan (1b) leksikon *je* mengacu pada Frédéric. Leksikon *je* merupakan deiksis simbolik karena acuannya tidak disebutkan dalam tuturan. Untuk mengetahui acuan dari leksikon tersebut diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya.

Leksikon deiksis tidak hanya berupa pronomina, melainkan juga berupa leksikon yang mengindikasikan waktu, tempat, maupun penunjuk. Perhatikan leksikon *ça* berikut.

(2) Tintin : *Ça venait de là!*

“Tintin : Itu datang dari sana!”

(Hergé, 1955: 30)

Leksikon *ça* merupakan leksikon deiksis. Konteks dari ujaran tersebut yakni Tintin, profesor Turnesol, kapten Haddock, dan jenderal Alcazar sedang melarikan diri ke hutan untuk menghindari tentara Tapioka. Tiba-tiba beberapa botol *whisky* berjatuh dari atas. Kemudian mereka mencari sumber jatuhnya beberapa *whisky* tersebut. Sehingga dilihat dari konteksnya tersebut tampak bahwa leksikon *ça* pada tuturan (2) mempunyai mengacu pada *whisky*. Leksikon *ça*

dalam tuturan (2) tidak bersifat anaforik maupun kataforik karena acuannya tidak disebutkan dalam wacana sebelumnya maupun sesudahnya. Ia bersifat eksofora yang berarti acuannya berada di luar tuturan. Oleh karena itu, leksikon tersebut merupakan sebuah leksikon deiksis simbolik.

Leksikon deiksis memiliki fungsi yang beragam, antara lain sebagai fungsi referensial, emotif, konatif, puitis, fatis, dan metalingual. Berikut tuturan yang mengandung leksikon deiksis dengan fungsi emotif.

(3) Capitaine Haddock : *Eh bien, restez ici, espèce de tête de mule! . . .*

“Kapten Haddock : Tinggal disini, kamu memang keras kepala! . . .
(Hergé, 1955: 11)

Tuturan (3) terjadi di di rumah kapten Haddock. Ia sedang marah kepada Tintin karena Tintin tidak mau ikut dengannya untuk menghadiri undangan dari jenderal Alcazar dan memilih untuk tinggal di rumah kapten Haddock. Berdasarkan konteks yang menyertainya, tuturan (3) yang mengandung leksikon deiksis *ici* memiliki fungsi emotif yang merupakan ungkapan kemarahan kapten Haddock kepada Tintin. Leksikon deiksis tersebut mengindikasikan tempat yakni rumah kapten Haddock.

Komik *Tintin : Le Sceptre d’Ottokar* yang selanjutnya disebut dengan T.LSO merupakan salah satu komik karya Hergé yang sangat terkenal. Komik tersebut merupakan tonggak sejarah dalam dunia komik internasional. Dialog-dialog di dalam T.LSO mengandung leksikon-leksikon deiksis. Selain itu kehadiran gambar-gambar dalam komik dapat membantu memahami acuan dari sebuah leksikon deiksis. Tuturan dalam komik ini diceritakan sangat mendalam serta menampilkan humor slapstick yang mengomentari tentang politik dan

budaya pada suatu negara maupun pada suatu waktu tertentu. T.LSO menceritakan petualangan Tintin ke Eropa Timur yang mengungkap misteri pencurian tongkat Ottokar, tongkat wasiat milik raja Syldavia. Komik ini telah diterjemahkan dalam 40 bahasa termasuk bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk deiksis cukup beragam. Bentuk tersebut dapat berupa deiksis persona, waktu, tempat, wacana, sosial, penunjuk, kinesik, simbolik, dan anaforik. Deiksis apakah yang terdapat dalam komik T.LSO?
2. Kategori leksikal deiksis dalam suatu kalimat atau ujaran terdiri atas berbagai macam seperti nomina, pronomina, adverbial, dan lain-lain. Kategori leksikal deiksis apakah yang terdapat dalam komik T.LSO?
3. Leksikon-leksikon deiksis memiliki berbagai fungsi. Fungsi tersebut berupa fungsi referensial, emotif, konatif, puitis, fatis, dan metalingual. Fungsi deiksis apakah yang terdapat dalam komik T.LSO?
4. Deiksis dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe berdasarkan letak referennya, yakni eksoforis jika referen berada di luar tuturan dan endofoforis jika referen berada di dalam tuturan. Deiksis apakah yang terdapat dalam komik T.LSO?
5. Pola hubungan deiksis dengan leksikon yang diacu merupakan bentuk yang tetap untuk menggantikan hubungan antarreferen yang diacu oleh kata dalam

kalimat atau konteks tertentu dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Leksikon-leksikon deiksis yang ditemukan yang mengacu pada berbagai acuan digambarkan dalam sebuah pola hubungan. Bagaimanakah pola hubungan referen deiksis yang terdapat dalam komik T.LSO?

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya penelitian tentang deiksis, maka penelitian ini dibatasi pada dua hal, yakni bentuk deiksis dan fungsi dari leksikon deiksis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk deiksis apakah yang terdapat dalam komik *Tintin : Le Sceptre d'Ottokar*?
2. Fungsi deiksis apakah yang terdapat dalam komik *Tintin : Le Sceptre d'Ottokar*?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk deiksis yang terdapat dalam komik *Tintin : Le Sceptre d'Ottokar*.
2. Mendeskripsikan fungsi leksikon-leksikon deiksis dalam komik *Tintin : Le Sceptre d'Ottokar*.

F. Manfaat

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah khasanah teoretis dalam bidang linguistik terutama tentang pragmatik.
 - b. Menambah referensi bahasa Prancis khususnya mengenai deiksis.
2. Manfaat praktis
 - a. Membantu pembelajar memahami leksikon deiksis agar lebih memahami teks yang mereka baca.
 - b. Dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pembelajar bahasa Prancis.

G. BATASAN ISTILAH

1. Yang dimaksud dengan deiksis adalah leksikon-leksikon deiksis yang terdiri dari deiksis kinesik, deiksis simbolik, dan deiksis anaforik.
2. Deiksis kinesik: deiksis yang digunakan dengan disertai gerakan tangan, menunjuk, melihat atau memandangi, dan menggambarkan tentang suatu objek, tempat, maupun orang yang dirujuknya. Deiksis kinesik terdiri dari tiga bentuk yakni deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage*, deiksis kinesik *du regard*, dan deiksis kinesik *de la tête: un objet, un lieu et une personne*.
3. Deiksis simbolik: deiksis yang memerlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya untuk dapat mengetahui apa, siapa, dan dimana yang dimaksud di dalam ujaran.

4. Deiksis anaforik: deiksis yang referennya mengacu pada kata yang berada di depan atau sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana dengan pengulangan atau substitusi.
5. Fungsi leksikon deiksis : fungsi leksikon deiksis sebagai penunjuk bahasa berkaitan dengan fungsi bahasa secara khusus. Fungsi bahasa secara khusus tersebut adalah fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi metalingual, fungsi fatis, dan fungsi puitis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pragmatik

1. Pengertian Pragmatik

Pengertian pragmatik sangat beragam. Levinson (1983: 9) menyatakan bahwa “*Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language* yang berarti “pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya, konteks yang dimaksud tergramatisasi, dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Nababan (1987: 2) yang menyatakan bahwa pragmatik adalah aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sesuai dengan maksud, konteks, dan situasi komunikasi.

Sementara itu, Yule (2006: 3-4) menambahkan bahwa pragmatik tidak hanya studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Ruang lingkup pragmatik mencakup studi tentang maksud penutur, studi tentang makna kontekstual, studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, dan studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Dari pengertian yang telah disebutkan oleh ketiga pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan suatu studi bahasa yang berkaitan dengan konteks. Pragmatik mempelajari maksud penutur ketika menuturkan sesuatu, makna kontekstual, bagaimana menuturkan sesuatu, dan mempelajari ungkapan dari jarak jauh.

2. Konteks

Deiksis sebagai salah satu kajian pragmatik, sangat erat hubungannya dengan kajian tentang konteks. Konteks sangat mempengaruhi acuan yang terkandung dalam sebuah leksikon deiksis. Jika konteks yang menyertai berubah, maka berubah pula acuan leksikon deiksis tersebut.

Pentingnya konteks dalam pragmatik disebutkan oleh Searle, Kiefer, dan Bierwisch dalam Nadar (2009: 4) yang menegaskan bahwa "*Pragmatic is concerned with the way in which the interpretation of syntactically defined expressions depends on the particular conditions of their use in context.*" Yang berarti "pragmatik berkaitan dengan interpretasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu dan cara menginterpretasi ungkapan tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus penggunaan ungkapan tersebut dalam konteks."

Sementara itu, Hymes (1974: 62) menyatakan bahwa konteks berupa komponen-komponen tutur. Komponen tersebut dalam bahasa Inggris disingkat dalam akronim SPEAKING, sedangkan dalam bahasa Prancis disebut PARLANT. Komponen tutur tersebut terdiri dari.

a. *Participant* (P)

Participant merujuk pada penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur. Aspek *participant* mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan dan status sosial. Perbedaan hubungan antar *participant* akan menentukan pemilihan bahasa yang digunakan. Misalnya ketika mahasiswa berbicara dengan dosennya maka ia akan menggunakan pilihan kata dan tata bahasa yang berbeda dibanding ketika ia berbicara dengan temannya. Sebagai contoh, perhatikan tuturan berikut.

(4) Pablo : *Version officielle : les Picaros auront tenté de vous enlever!*

Tintin : *Mais enfin, pourquoi toute cette comédie? Et qui donc veut notre mort?*

“Pablo : Picaros telah mencoba untuk membawa Anda pergi!

Tintin : Tapi mengapa semua lelucon ini? Dan siapa yang menginginkan kita mati?”

(Hergé, 1955: 24)

Tuturan (4) terjadi di kamar apartemen kapten Haddock. Pablo sebagai penutur dan Tintin sebagai mitra tuturnya. Pablo memberitahu Tintin bahwa Picaros telah menjebaknya. Karena Pablo hanya seorang pelayan kamar maka ketika ia berbicara dengan Tintin yang merupakan seorang tamu, ia menggunakan leksikon *vous*. Dengan demikian, berbeda status sosial penutur dan mitratuturnya, maka berbeda pula pemilihan kata yang digunakan. Perhatikan juga tuturan berikut.

(5) Dupond : *Tu n’aurais pas une parole historique, par hasard?*

Dupont : *Euh.. “Santhéodoriens, je vous ai compris!” Ça irait, tu crois*

“Dupond : Tidak ada pesan?”

Dupont : Uh .. "Santhéodoriens, aku mengerti!" Itu akan baik-baik saja, menurutmu?"

(Hergé, 1955: 60)

Tuturan (6) terjadi di kantor jenderal Tapioka. Dupond dan Dupont sedang ditawan oleh tentara Tapioka. Mereka berharap akan ada seseorang yang menyelamatkannya. Mereka sangat takut akan dibunuh. Karena Dupond dan Dupont adalah saudara kembar dan memiliki status sosial yang sama, maka mereka menggunakan leksikon *tu* untuk memanggil mitra tuturnya.

b. *Acte* (A)

Acte merujuk pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran yang berbeda maka pemilihan kata yang digunakannya pun berbeda. Perhatikan tuturan berikut.

- (6) *L'exigence de transparence et de moralisation de la vie publique n'est pas nouvelle. Les affaires liées au financement des partis politiques et des campagnes électorales au cours des années 1980 ont conduit à l'adoption d'une première loi en 1988, sous le gouvernement de Jacques Chirac, avant qu'une nouvelle loi ne soit votée en 1990 sous le gouvernement de Michel Rocard.*

“Perlunya transparansi dan moralitas dalam kehidupan masyarakat bukanlah hal baru. Hal yang terkait dengan pembiayaan partai politik dan kampanye pemilu pada 1980-an menyebabkan penerapan hukum pertama pada tahun 1988 di bawah pemerintahan Jacques Chirac, sebelum undang-undang baru disahkan pada tahun 1990 di bawah pemerintah Michel Rocard.”

(<http://www.vie-publique.fr/discours/>)

Tuturan (6) merupakan penggalan pidato tentang politik dan ekonomi di Prancis. Karena tuturan (6) merupakan sebuah pidato, maka leksikon-leksikon

yang digunakan sangat formal dan menyesuaikan dengan isi pidato yang diutarakan. Perhatikan juga tuturan berikut.

(7) *Maître, nous ne sommes pas ici pour faire de la morale, mais du droit.*

“Yang Mulia, kita disini tidak membicarakan tentang moral, tetapi hukum.”

(<http://www.maitre-eolas.fr/post/2004/04/18/15-comment-faites-vous-pour-defendre-des-coupables>)

Tuturan (7) merupakan tuturan dari seorang jaksa yang sedang membela kliennya. Pemilihan kata yang digunakan seorang jaksa berbeda dengan kata-kata yang digunakan dalam sebuah pidato. Oleh karena itu, jika bentuk tuturannya berbeda maka pemilihan kata yang digunakan juga berbeda.

c. *Raison* (R)

Raison merujuk pada maksud dan tujuan dari suatu tuturan. Faktor-faktor yang menentukan tujuan adalah penutur karena merekalah yang menentukan rencana dan keinginan, serta kualitas dari tuturan itu sendiri. Jika tujuannya berbeda maka pemilihan kata dan bahasa yang digunakanpun berbeda. Perhatikan tuturan berikut.

(8) *Bonjour, pourrais-je parler à M Jones s'il vous plait?*

“Selamat pagi, bisakah saya berbicara dengan pak Jones?”

(<http://www.francaisfacile.com>)

Tuturan (8) terjadi melalui telepon, seseorang menelpon kantor pak Jones untuk berbicara dengannya. Karena ia menanyakan hal tersebut dan ia menanyakan sesuatu yang menguntungkan bagi dirinya maka ia menggunakan

politesse yakni menggunakan leksikon *pourrais* untuk menghormati mitra tuturnya tersebut. Perhatikan juga data berikut.

(9) *Stop! Je vous dis!*

“Berhenti! Aku bilang!”

(Hergé, 1955: 28)

Tuturan (9) terjadi di dalam hutan ketika Tintin dan teman-temannya melarikan diri ke hutan untuk menghindari tentara jenderal Tapioka. Saat mengendarai truk tiba-tiba Tintin muncul seekor monyet. Tintin menyuruh jenderal Alcazar untuk menghentikan mobilnya. Karena tujuannya untuk menghentikan mobil agar tidak menabrak seekor monyet maka Tintin menggunakan kalimat yang pendek, agar tujuan yang ia inginkan segera tercapai. Oleh karena itu, pemilihan kata yang digunakan sangat bergantung pada tujuan yang diinginkan oleh penutur.

d. *Locale* (L)

Locale merujuk pada waktu dan tempat berlangsungnya peristiwa tutur, misalnya di jalan, rumah, sekolah, dan lain sebagainya. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda sebagai contoh berbicara pertandingan di pasar dalam situasi ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan pada waktu orang banyak membaca dan dalam keadaan sunyi. Perhatikan tuturan berikut.

(10) Manon : *Pour le maintien de la ligne des Cévennes! Allez, monsieur Pujol, votre signature! Nous en avons besoin!*

“Manon : Untuk mempertahankan rel kereta api *Cévennes!*
Ayo pak Pujol, tanda tangan anda! Kami membutuhkannya!

(Girardet dan Jacques, 2002: 36)

Tuturan (10) terjadi di sebuah pasar yang sangat ramai. Manon sedang berbicara dengan pak Pujol tentang petisi yang ia ajukan untuk mempertahankan rel kereta api yang akan dihapuskan. Ia meminta tanda tangan pak Pujol untuk menyetujui petisi tersebut. Agar pak Pujol mendengar apa yang ia katakan, ia berbicara dengan keras. Perhatikan juga data berikut.

(11) La dentiste: *Bonjour, comment vous sentez-vous?*
La patients: *Mieux, mais j'ai la bouche encore engourdie.*

“Dokter: Selamat pagi, bagaimana kesehatan anda?”

Pasien: Lebih baik, tetapi mulut saya masih mati rasa.”

(<http://www.francaisfacile.com>)

Tuturan (11) terjadi di ruang kerja dokter gigi. Seorang pasien sedang memeriksa pasiennya yang mengalami gangguan pada mulutnya. Mereka berbicara dengan intonasi rendah agar tidak mengganggu pasien lainnya.

e. *Agents* (A)

Agents merujuk pada jalur informasi atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi tuturan. Sarana tersebut dapat berupa bahasa lisan atau tertulis, seperti surat, email, sms, *chat* dan sebagainya. Jika sarana yang digunakan berbeda, maka bentuk tata bahasa yang digunakan pun berbeda. Perhatikan tuturan berikut.

(12) *Sidney, le 2 Février*
Ma chère Laure,
Nous sommes un peu déçus que tu ne puisses pas nous rendre
visite le mois prochain. Bud et les enfants qui ont souvent
entendu parler de toi ...

“ Sydney, 2 Februari
 Untuk temanku Laure,
 Kita kecewa, kamu tidak bisa mengunjungi kita bulan depan,
 Bud dan anak-anaknya selalu membicarakanmu ...”
 (Girardet dan Jacques, 2002: 68)

Tuturan (12) merupakan sebuah surat yang ditulis oleh Agnès untuk temannya, Laure. Ia kecewa karena Laura tidak bisa mengunjunginya bulan depan. Karena sarana yang penyampainnya lewat surat, pemilihan kata yang digunakan tidak disingkat seperti pada *chat* di computer. Perhatikan data berikut.

(13) “Slt Jim ca va? Mer6 pr tn mess pr mn annif.”
 “hai Jim, baik? Mkasih utk psn ultahnya.”
 (<http://www.francaisfacile.com>)

Tuturan (13) merupakan pesan yang disampaikan lewat sebuah *chat* di komputer. Karena kapasitas huruf di *chat* sedikit, maka pesan yang dikirim disingkat.

f. *Norme* (N)

Norme merujuk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa. Norma tersebut menjadi pengikat kaidah kebahasaan penuturnya. Oleh karena itu, ketika seseorang berbicara pemilihan kata yang digunakannya ditentukan oleh norma yang berlaku. Perhatikan tuturan berikut.

(14) Capitaine Haddock : *Messieurs, je considère que ces accusations sont aussi grotesques que mensongères. Nous, des conjurés? ...*

“Kapten Haddock: Tuan-tuan, saya percaya bahwa tuduhan tersebut palsu. Kami, para konspirator?
(Hergé, 1955: 6)

Tuturan (14) terjadi di rumah kapten Haddock. Ia sedang diwawancarai oleh beberapa wartawan mengenai sebuah konspirasi melawan jenderal Tapioka yang melibatkan dirinya. Ia tidak mengenal para wartawan tersebut dan sangat menghormatinya, maka ketika memanggil mereka kapten Haddock menggunakan leksikon *messieurs*. Perhatikan juga data berikut.

(15) Captain Haddock : *Voilà, le sort en est jeté! Il va trouver à qui parler, ce grotesque polichenelle. En route, Tintin, nous partons!*

“Kapten Haddock : Keputusan sudah diambil! Kita akan menemukan siapa yang berbicara, sangat menggelikan. Tintin, kita pergi!
(Hergé, 1955: 10)

Tuturan (15) terjadi di rumah kapten Haddock. Kapten Haddock memutuskan untuk pergi menemui jenderal Tapioka yang telah mengundangnya. Ia ingin memastikan apa yang telah terjadi dan menyelesaikannya. Dalam tuturan (15) kapten Haddock menyebut secara langsung nama Tintin karena sudah mengenalnya dan sangat dekat dengannya.

g. *Ton* (T) dan *Type* (T)

Ton merujuk pada cara, nada, dan semangat dimana pesan disampaikan, misal dengan senyuman, marah, serius, sedih, dan bisa juga

ditunjukkan dengan gerakan tubuh. Dalam bahasa tulis *ton* dapat dilihat dari tanda baca yang digunakan. *Ton* sangat tergantung kepada situasi komunikasi yang sedang terjadi. Perhatikan tuturan berikut.

(16) Le Picaro 1: *A mort, le traître!*
Le picaro 2: *Pendons le!*

“Le Picaro 1: Kematian bagi penghianat!
Le picaro 2: Gantung dia!”

(Hergé, 1955: 49)

Tanda seru yang digunakan dalam tuturan (16) menunjukkan bahwa penutur sedang marah dan serius, hal ini juga dapat dilihat dari pemilihan kata yang digunakan. Jika penutur sedang senang maka pemilihan kata yang digunakannya juga akan berbeda dengan tuturan (16).

(T) juga merujuk pada *type* atau jenis atau bentuk penyampaian pesan. Misal, prosa, puisi, dialog, dan sebagainya. Type dari tuturan (8) berupa sebuah dialog.

B. Deiksis

1. Pengertian Deiksis

Istilah deiksis berasal dari bahasa Yunani *deictos* yang berarti penunjukan melalui bahasa. Menurut Galisson dan D. Coste (1976: 42) “*Deictique est une classe de mot dont le sens référentiel ne peut être défini que par renvoi à la situation ou au contexte, et plus particulièrement au locuteur et à l’auditeur d’un acte de parole donné* yang berarti bahwa “deiksis adalah kelas kata yang tidak dapat didefinisikan hanya dengan

mengacu pada situasi atau konteks, melainkan juga kepada pembicara dan pendengar untuk tindak tutur tertentu.”

Leksikon deiksis memiliki referen yang berbeda-beda. Purwo (1984: 1), menambahkan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat diturkannya kata-kata itu.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Dubois, dkk (2002: 132) yang mengatakan bahwa deiksis adalah *“Tout énoncé se réalise dans une situation que définissent des coordonnées spatio-temporelles: le sujet réfère son énoncé au moment de l'énonciation aux participants à la communication et au lieu où est produit l'énoncé* yang berarti bahwa “semua tuturan yang dilakukan dalam sebuah situasi selalu berkaitan dengan aspek spasio-temporal: penutur menyampaikan tuturan kepada mitra tutur pada saat kapan (waktu) dan di mana (tempat) tuturan itu terjadi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa deiksis merupakan suatu bentuk yang acuannya hanya dapat ditafsirkan sesuai dengan situasi pembicaraan maupun sesuatu di luar wacana. Referen deiksis berpindah-pindah, sehingga untuk memahami suatu leksikon deiksis sangat diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Perhatikan tuturan berikut.

(17) *Ce matin tout c'est très bien passé les enfants étaient en super forme.*

“Pagi ini semua berjalan baik, anak-anak dalam kondisi sangat baik.”

(<http://www.jerecuperemonex.com/forum/il-a-repondu-a-ma-lettre-je-fais-quoi-maintenant-t29465.html>)

Dalam tuturan tersebut terdapat leksikon deiksis *ce matin* dan *ce*. *Ce matin* memiliki acuan yang dapat berubah-ubah tergantung kapan waktu penutur mengeluarkan tuturannya. Begitu pula dengan leksikon *ce*, acuannya juga dapat berubah-ubah tergantung apa yang sedang dibicarakan. Perhatikan juga tuturan berikut.

(18) *Il y a des jumelles, là, devant vous.*

“Ada orang kembar, disitu, di depanmu.”

(Hergé, 1955: 28)

(19) *Vite! Le tirer de là!*

“Cepat! Tarik dia dari sana!”

(Hergé, 1955: 36)

Leksikon *là* dalam tuturan (18) dan (19) memiliki referen yang berbeda. Untuk mengetahui acuan dari leksikon tersebut perlu dilihat konteks yang menyertainya. Konteks dari tuturan (18) adalah ketika Tintin dan Jenderal Alcazar yang sedang melarikan diri di hutan merasa melihat orang-orang bersembunyi di semak-semak depan mereka. Sementara itu, konteks tuturan (19) adalah Tintin yang sedang berada di hutan melihat kapten Haddock tercebur ke sungai dan ia bersama teman-temannya berusaha untuk mengeluarkannya. Jadi leksikon *là* pada tuturan (18) memiliki acuan sebuah semak-semak, sedangkan *là* pada tuturan (19) memiliki acuan pada sebuah sungai.

2. Bentuk deiksis

Deiksis terdiri dari lima bentuk, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial (Nababan, 1987: 40). Di lain bagian, Purwo (dalam Sumarsono, 2008: 60) menambahkan deiksis penunjuk sebagai salah satu bentuk deiksis. Sehingga jika digabungkan terdapat enam jenis deiksis.

a. Deiksis orang

Deiksis orang atau persona ditentukan menurut peran peserta dalam peristiwa tutur. Menurut Nababan (1987:41), ada tiga macam peran dalam kegiatan berbahasa itu, yakni kategori orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Dalam bahasa Prancis dikenal tiga bentuk kata ganti persona, yaitu persona pertama, persona kedua dan persona ketiga. Pronomina mengacu pada peran *les participants*.

Kata ganti persona I mengacu kepada orang yang sedang berbicara (*participant*) baik tunggal maupun jamak. Pronomina persona I dalam bahasa Prancis terdiri atas *je, nous, moi, me, mon, ma, mes, le mien, notre, le nôtre*. Pronomina persona II dalam bahasa Prancis terdiri atas *tu, vous, toi, ton, ta, le tien, vos, votre, le vôtre*.

Pronomina persona III dalam bahasa Prancis bukan deiksis karena merupakan sebuah substitusi. Bosredon dan M.A. Morel (tt:19) menyatakan bahwa.

“Incapable de construire à eux seuls une assignation référentielle nouvelle au moment de leur emploi par l'énonciateur, les pronoms

personnels de troisième personne sont de bons candidats à la fonction anaphorique: ils appartiennent de plein droit à la classe des pronoms substitués.”

“Tidak mampu membangun sendiri fungsi referensial baru ketika digunakan oleh penutur, pronomina persona III lebih cocok berfungsi anaforik: ia masuk ke dalam bentuk pronomina substitusi.”

Di lain bagian Bosredon dan M.A. Morel (tt:19), mengungkapkan bahwa.

“Les pronoms personnels de première et deuxième personnes du singulier s’interprètent comme des marques déictiques construisant une référence à partir et à partir seulement du repère énonciatif: je et tu renvoient de façon non équivoque à l’émetteur et au récepteur.”

“Pronomina persona I dan II menjelaskan sesuatu seperti deiksis yang menyusun suatu referen yang menandai suatu ujaran: *je* dan *tu* merujuk kepada suatu ketidakjelasan siapa penutur maupun mitra tutur.”

Oleh karena itu, dalam deiksis persona leksikon-leksikon pronomina memiliki acuan terhadap peserta ujaran baik penutur maupun mitratuturnya yang dapat dilihat dari konteksnya. Perhatikan tuturan berikut.



Gambar 1: contoh deiksis orang

(20) Profesor Turnessol : *Bravo! Voilà qui est parler! Je fais mes bagages et nous partons.*

“Profesor Turnessol : Baiklah siapa yang berbicara! Aku akan menyiapkan tasku dan kita akan pergi.”
(Hergé, 1955: 10)

Suatu pagi, Profesor Turnessol membaca Koran. Ia membaca artikel yang mengatakan bahwa ia, kapten Haddock, dan Tintin diundang jenderal Tapioka untuk bertukar pendapat tentang konspirasi yang dituduhkan kepada mereka. Leksikon *Je* mengacu kepada profesor Turnessol karena ialah yang sedang berbicara. Perhatikan juga tuturan berikut.



Gambar 2: contoh deiksis orang

(21) Jean-Loup: *Ah! Vous n'êtes pas encore au courant? Voici "La Vérité" de ce matin. Lisez ...*

Capitaine Haddock: ?

"Jean-Loup: Ah! Anda belum sadar? Lihatlah ini kenyataan pagi ini. Bacalah ...

Kapten Haddock: ?"

(Hergé, 1955: 10)

Pagi hari di rumah kapten Haddock, Jean-Loup seorang wartawan sebuah koran menemui kapten Haddock untuk mewawancarainya tentang kabar konspirasi jenderal Tapioka. Namun, ternyata kapten Haddock belum tahu berita yang tersebar pagi itu. Dalam tuturan (21) leksikon *vous* yang diucapkan oleh Jean-Loup, mengacu kepada kapten Haddock sebagai mitra tuturnya.

b. Deiksis tempat

Deiksis tempat adalah deiksis yang leksikonnya merupakan leksikon yang mengindikasikan tempat. Menurut Nababan (1987: 41) deiksis tempat merupakan pemberian bentuk kepada lokasi ruang (=tempat) dipandang dari lokasi orang/pemeran dalam peristiwa bahasa itu. Semua bahasa membedakan antara “yang dekat kepada pembicara” (di sini) dan “yang bukan dekat pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar – di situ).

Dalam bahasa Prancis leksikon untuk deiksis tempat menggunakan *ici*, *là*, *y*, dan *en*. Ouvrard (1993: 2) mengemukakan tentang referen dari leksikon *ici* dan *là* bahwa “*ICI réfère au lieu d’énonciation d’ICI, et LÀ à ce qui n’était pas le lieu d’énonciation d’ICI.*” Sehingga dapat disimpulkan bahwa acuan dari leksikon *ici* berada di dekat leksikon tersebut atau berada dekat dengan penutur, sedangkan acuan dari leksikon *là* tidak berada di lingkup leksikon *ici*, melainkan di luar leksikon tersebut yakni jauh dari penutur. Untuk mengetahui referen-referen tersebut sangat dibutuhkan pemahaman terhadap konteks yang menyertai leksikon dalam suatu ujaran, sedangkan, *y* dan *en* merupakan *pronoms adverbiaux*. Pronomina *y* menggantikan bentuk yang menggunakan leksikon *à* dan pronom *en* menggantikan bentuk yang menggunakan leksikon *de*. Untuk lebih memahami deiksis tempat, perhatikan tuturan berikut.

Tintin, profesor Turnesol, dan kapten Haddock sedang melarikan diri ke hutan bersama jenderal Alcazar untuk menghindari pasukan Tapioca.

Karena sedang tidak sadarkan diri kapten Haddock berjalan ke arah yang bisa dilihat pasukan Tapioka dan pasukan mereka melihatnya.



Gambar 3: contoh deiksis tempat

(22) *Là, à trois heures, un homme!*

“Disana, arah jam 3, ada seorang lelaki!”

(Hergé, 1955: 35)

Pasukan Tapioka menganggap *un homme* yang dimaksud dalam tuturannya berada jauh darinya sehingga ia menggunakan leksikon *là*. Leksikon *là* memiliki acuan tempat dimana kapten Haddock berdiri, acuan dari leksikon *là* tersebut berada jauh dari penutur. Perhatikan juga tuturan berikut.

Tuturan berikut terjadi di dalam suatu ruangan yang terdapat tulisan peringatan untuk tidak membuang puntung rokok sembarangan karena telah disediakan asbak.

(23) *Éteignez votre cigarette ici. (Inscription au-dessus d'un cendrier)*

“Matikan rokokmu disini. (Peringatan di atas sebuah asbak).”

(Ouvrad, 1993: 2)

Leksikon *ici* dalam tuturan (23) memiliki acuan terhadap *le cendrier*. Acuan dari leksikon *ici* dalam tuturan (23) berada dekat dengan tulisan peringatan

yang dibuat. Penulis peringatan tersebut berharap orang yang membacanya untuk tidak membuang putung rokok di sembarang tempat dan membuangnya di sebuah asbak yang telah disediakan.

Fungsi dari tuturan yang mengandung leksion *là* tidak hanya menggambarkan suatu tempat melainkan dapat juga berfungsi untuk menggambarkan suatu perasaan. Perasaan yang dimaksud dapat diketahui melalui konteks yang menyertai ujarannya. Misalnya saja pada tuturan berikut ini.

(24) *Qu'est-ce qu'on est bien là dans l'herbe!*

“Nyaman sekali duduk di atas rumput!”

(Ouvrad, 1993: 2)

Tuturan (24) berfungsi untuk menggambarkan rasa senang dan puas yang dialami oleh penutur. Untuk mengetahui fungsi leksikon tersebut diperlukan pemahaman terhadap konteks. Konteks yang menyertai tuturan (24) yakni seorang pejalan kaki sedang beristirahat di sebuah taman dan ia sangat senang dan puas karena bisa beristirahat dan duduk di atas rerumputan, maka tuturan tersebut memiliki fungsi emotif yang menggambarkan rasa senang dan puas.

c. Deiksis waktu

Deiksis ini mengacu pada waktu berlangsungnya kejadian, baik waktu lampau, kini, maupun mendatang. Menurut Purwo (1984: 71) leksem waktu bersifat deiktis apabila yang menjadi patokan adalah si pembicara.

Sementara itu, Nababan (1987: 41) menambahkan bahwa deiksis waktu adalah pengungkapan (= pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat.

Dari dua pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui acuan dari leksikon waktu yang tepat, harus berpatokan pada waktu tuturan. Acuan dari leksikon waktu tersebut dapat berupa waktu saat penutur menuturkan leksikon deiksis, waktu sebelum penutur menuturkannya, dan waktu setelah penutur menuturkan leksikon deiksis waktu. Berikut ini leksikon-leksikon waktu yang bermakna deiksis maupun nondeiksis menurut Mangineau (1998).

Tabel 1: Leksikon waktu bermakna deiksis dan nondeiksis

Déictiques	Non déictiques
aujourd'hui	ce jour-là
Maintenant	à ce moment-là, alors
Demain	le lendemain
Hier	la veille
Prochainement	peu après
tout à l'heure	plus tard, ensuite, après
ce soir	ce soir-là
l'année dernière	l'année précédente

Berikut ini tuturan yang merupakan deiksis waktu.

Captain Haddock kehabisan tembakau. Ia ingin keluar untuk membeli tembakau, tetapi dihalang-halangi oleh Manolo, seorang pelayan kamarnya.



Gambar 4: contoh deiksis waktu

(25) Manolo: *Vous irez en acheter **demain**. Aujourd'hui, il est trop tard!*

“Manolo: Anda akan membelinya besok. Sekarang sudah larut malam!”

(Hergé, 1955: 18)

Pada tuturan (25), *demain* mengacu pada hari setelah diturkannya ujaran tersebut. Dalam tuturan tersebut *demain* mengacu pada hari (waktu 24 jam) setelah Manolo meminta kapten Haddock untuk tidak membeli tembakau pada saat itu.

d. Deiksis wacana

Deiksis wacana ialah rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan dan atau yang sedang dikembangkan (Nababan: 1987). Deiksis wacana mencakup anafora dan katafora. Anafora merujuk dalam tuturan yang mengacu kata yang berada di depan atau sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana dengan pengulangan atau substitusi. Katafora ialah penunjukan ke sesuatu yang disebut kemudian.

Leksikon dalam bahasa Prancis yang dapat dikategorikan ke dalam deiksis wacana yakni leksikon *ce, cela, ça, cet, cette*. Perhatikan tuturan berikut.

- (26) *Cette année, Le Guide Michelin a consacré le chef Alain Ducasse deux fois: trois étoiles pour son restaurant de Paris, avenue Raymond-Poincaré, et trois étoiles pour celui de Monte-Carlo, Le Louis XV, de l'hôtel de Paris. C'est un vrai succès et un exploit. C'est la première fois, dans l'histoire du petit livre rouge ...*

“Tahun ini, *Le Guide Michelin* telah mendedikasikan *chef* Alain Ducasse dua kali: tiga bintang untuk restorannya di Paris, di jalan Raymond-Poincaré, dan tiga bintang untuk *Monte-Carlo, Le Louis XV* di hotel di Paris. Keberhasilan ini merupakan sebuah prestasi yang nyata. Ini pertama kalinya dalam sejarah buku merah kecil ...”

(Girardet dan Jacques, 2002: 16)

- (27) *C'était le soir du 28 mars 1902. Marie et Pierre Curie étaient restés tard dans leur laboratoire de la rue Lgomon et allaient rentrer chez eux. Avant de sortir, Marie s'est retournée. Sur la table, dans l'obscurité, les petites coupelles émettaient une lumière bleu. À ce moment-là, Marie a su qu'elle avait enfin isolé le radium, cet élément chimique sur lequel elle avait travaillé les cinq années précédentes.*”

“Sekarang adalah malam 28 Maret 1902. Marie dan Pierre Curie tinggal lebih lama di laboratorium mereka di jalan Lgomon dan memutuskan pulang ke rumah. Sebelum keluar, Marie kembali. Di atas meja, dalam kegelapan, tabung-tabung percobaannya mengeluarkan cahaya biru. Pada saat itu, Marie dapat memisahkan radium, elemen kimia tersebut telah ia kerjakan selama lima tahun sebelumnya.”

(Girardet dan Jacques, 2002: 106)

Leksikon *ce* dalam tuturan (26) bersifat anafora karena mengacu pada wacana sebelumnya yakni kesuksesan chef Alain yang meraih beberapa penghargaan. Berbeda dengan tuturan (26), tuturan (27) bersifat katafora

karena mengacu pada wacana yang disebutkan kemudian, yakni waktu ketika Marie Curie berhasil memisahkan radium.

e. Deiksis sosial

Deiksis sosial menunjukkan atau mengungkapkan perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat antara peran peserta, terutama aspek peran sosial antara pembicara dan pendengar/ alamat dan antara pembicara dengan rujukan/ topik yang lain (Nababan: 1987). Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Dalam beberapa bahasa, perbedaan tingkat sosial antara pembicara dengan pendengar yang diwujudkan dalam seleksi kata dan/atau sistem morfologi kata-kata tertentu.

Deiksis sosial erat hubungannya dengan deiksis persona II karena deiksis sosial mencakup peran peserta tutur sebagai mitratutur. Menurut *coursdelinguistique.free.fr/.../Cours%207.pdf*



Gambar 5: contoh deiksis sosial

- (28) Tintin: *Merci, Pablo. Décidément, cela devient une habitude chez vous: c'est la seconde fois que vous me sauvez la vie!*

“Tintin : Terima kasih, Pablo. Tentu saja, itu menjadi kebiasaan Anda: ini adalah kedua kalinya anda menyelamatkan nyawaku!

(Hergé, 1955: 24)

Tintin mengucapkan terimakasih kepada Pablo karena telah memberikan informasi penting. Ia telah menyelamatkan hidup Tintin untuk kedua kalinya. Dalam tuturan (28) Tintin menggunakan leksikon *vous* untuk menghormati Pablo sebagai penyelamat hidupnya.

2) Deiksis sosial mutlak

Menurut coursdelinguistique.free.fr/.../Cours%207.pdf, “*deixis sociale absolue pour des exemples tels que «Sa Majesté» ou «Monsieur le président», où seul le statut de l'interlocuteur compte*” yang berarti bahwa “deiksis sosial mutlak digunakan pada contoh seperti «*Sa Majesté*» atau «*Monsieur le président*» dengan status mitra tutur yang diperhitungkan.” Perhatikan tuturan berikut.

(29) *Avec toute ma gratitude, je vous prie d'agr er, Monsieur le Pr sident, l'expression de mon profond respect.*

“Dengan segala rasa terima kasih, Bapak Presiden.”
(<http://www.la-lettre.com/index.php/2008/02/14/420-formules-de-politesse>)

Penutur dalam tuturan (29) menggunakan kata *Monsieur le Pr sident* untuk menghormati penerima surat. Penerima surat tersebut memiliki kedudukan yang lebih tinggi darinya yakni seorang presiden.

f. Deiksis penunjuk

Deiksis penunjuk menunjukkan sesuatu yang ada dalam situasi tuturan yang dekat dengan penutur dan juga sesuatu yang jauh dari penutur. Sesuatu yang dimaksud bukan hanya benda tetapi juga berupa keadaan maupun peristiwa. Deiksis ini mencakup pronomina demonstratif. Pronomina demonstratif dalam bahasa Prancis antara lain berupa leksikon *ce,  a, celui, celle, ceux, celles, celui-ci, celui-l , celle-ci*, dan sebagainya. Perhatikan tuturan berikut.

Tintin dan temannya tiba di sebuah desa bernama Arumbaya. Saat malam, mereka diundang kepala suku untuk makan dan menginap di gubuknya. Mereka dijamu makanan yang tidak disukai Tintin, tetapi Tintin harus menghargainya dan mengatakan enak.



Gambar 6: contoh deiksis penunjuk

- (30) Ridgewell: *Il demande si vous aimez?*
 Tintin: *Je trouve ça délicieux!*

“Ridgewell : Dia bertanya apakah kamu menyukainya?
 Tintin : Iya, ini enak!”

(Hergé, 1955: 34)

Leksikon *ça* menunjuk pada sesuatu yang berada dekat dengan penutur. *Ça* yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah makanan yang dihidangkan oleh kepala suku untuk Tintin dan teman-temannya. Perhatikan juga tuturan berikut.

Kapten Haddock telah tiba di hotel yang telah disediakan Alcazar untuk mengadakan pertemuan. Kolonel Alvarez akan memperkenalkan pelayan yang akan melayani kapten Haddock selama di hotel. Ia menunjuk seseorang yang jauh darinya bernama Manolo.



Gambar 7: contoh deiksis penunjuk

(31) *Tenez, le voilà justement!*

“Lihat, itu sama!”

(Hergé, 1955: 14)

Leksikon *voilà* menunjuk pada sesuatu yang berada jauh dengan penutur. *Voilà* yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah seorang pelayan yang sedang berdiri di depan pintu bernama Manolo.

Berbeda dengan teori deiksis yang telah disebutkan oleh Purwo dan Nababan, Fillmore membagi deiksis menjadi tiga bentuk. Ketiga bentuk deiksis tersebut antara lain, deiksis kinesik (*gestural deictic usage*), deiksis simbolik (*symbolic deictic usage*), dan anaforik (*anaphoric*). Berikut bentuk-bentuk deiksis tersebut.

a. Deiksis kinesik

Kata atau ungkapan yang dipakai secara kinesik dapat dipahami hanya dengan pengamatan (atau pemantauan) gerakan badan dalam peristiwa atau tindakan berbahasa itu dengan pendengaran, penglihatan, dan rabaan. Fillmore (1975: 40) mengemukakan tentang deiksis kinesik, “*By the gestural use of a deictic expression I mean that use by which it can be properly*

interpreted only by somebody who is monitoring some physical aspect of the communication situation yang berarti “deiksis kinesik menggunakan deiksis ekspresi yang hanya bisa diinterpretasikan oleh seseorang yang mengamati beberapa aspek fisik dari situasi komunikasi.”

Sementara itu, Iwanov (tt: 1) juga menambahkan bahwa “*If a deictic expression is used in a gestural manner, then it can only be understood by physically observing the speech event* yang berarti bahwa jika deiksis ekspresi digunakan secara gestural, maka ia hanya dapat dipahami dengan mengamati pembicaraan.”

Deiksis kinesik terdiri dari berbagai bentuk. Hal ini dikemukakan oleh Seron, dkk (1986: 98), yang menyatakan bahwa “*Le geste est déictique lorsqu’il existe une relation spatiale précise ou vague avec la référent; celui-ci étant présent ou imaginaire. Le locuteur désigne de la main, du regard, ou de la tête un objet, un lieu, une personne* yang berarti “sebuah gestur adalah deiksis ketika terdapat hubungan spasial dengan rujukan yang jelas atau tepat, baik nyata maupun imajinasi. Penutur menggambarannya melalui tangan, penglihatan, tatapan, bayangan tentang suatu objek, tempat, dan orang.”

Menurut pendapat Seron tersebut deiksis kinesik dibagi menjadi tiga bagian, yang terdiri dari.

1) Deiksi kinesik *désigne de la main/ pointage*

Mcneill dalam http://perso.limsi.fr/jps/reseache/daft/doc/07.S_GTACA.mars07 mengemukakan bahwa “*Le pointage est un geste utilisé pour réorienter l’attention d’une autre personne de manière à ce qu’un objet*

devienne un point d'attention partagé yang berarti bahwa gerakan menunjuk digunakan untuk mengarahkan perhatian seseorang ke objek yang ditunjuk.”

Oleh karena itu, gerakan tangan atau *pointage* dapat dikategorikan sebagai deiksis kinesik, hal ini dikarenakan untuk mengetahui sesuatu yang dirujuk oleh pembicara, lawan bicara harus memperhatikan dan mengamati apa yang ditunjuk. Sebuah leksikon hanya bisa diketahui benar jika seseorang melihat gerakan gestural yang menyertai tuturan. Perhatikan tuturan berikut.



Gambar 8: contoh deiksis kinesik *pointage*

- (32) Pablo: *Bonsoir, señores. Je m'appelle Pablo et je suis chargé de remplacer Manolo, qui a eu un petit accident ce matin.*
Tintin: *Ça?*

“Pablo: Halo, Senores. Nama saya Pablo dan aku bertanggung jawab untuk menggantikan Manolo, yang mengalami kecelakaan kecil pagi ini.
Tintin: Ini?”

(Hergé, 1955: 24)

Suatu malam, Tintin sedang berada di kamar penginapan bersama kapten Haddock. Tiba-tiba ada pelayan yang masuk bernama Pablo, ia menggantikan Manolo yang sakit. Pablo meminta Tintin untuk memutar kaset yang ia tunjuk. Leksikon *ça* dalam tuturan (32) termasuk dalam deiksis

kinesik dengan *pointage* karena Tintin menunjuk dengan tangan benda yang ia maksudkan kepada Pablo untuk memastikan apakah benar apa yang Pablo perintahkan kepadanya. Perhatikan juga tuturan berikut.



Gambar 9: contoh deiksis kinesik *pointage*

(33) Alcazar: *Là, un parachute!*

“Alcazar: Disana, sebuah parasut!”

(Hergé, 1955: 30)

Tintin dan teman-temannya sedang bersembunyi di hutan. Tiba-tiba dia dan jenderal Alcazar menemukan sebuah parasut yang digunakan Tapioka untuk menerjunkan whisky yang membuat penduduk Arumbaya dan para Picaros mabuk.

Leksikon *là* dalam tuturan (33) mengacu kepada tempat jatuhnya parasut. Leksikon tersebut dapat dikategorikan ke dalam deiksis kinesik dengan *pointage* karena saat memberitahu tempat jatuhnya sebuah parasut yang digunakan Tapioka untuk menerjunkan whisky kepada Tintin, Alcazar tidak menyebutkan secara langsung tempatnya. Ia memberi tahu tempat tersebut dengan menunjuk, yakni menggerakkan tangannya untuk menunjuk parasut yang dimaksudkannya.

Dalam bahasa Prancis leksikon *voici* dan *voilà* memiliki fungsi gestural. Delahaie (2009: 5), mengungkapkan tentang *voici* dan *voilà*:

“Voici/voilà est considéré comme le plus démonstratif et le plus déictique. Il s’agirait même d’un déictique pur, seul capable de fonctionner sans complément et de présenter un référent avec l’aide unique du contexte situationnel.”

“Voici/ voilà dianggap sebagai kata penunjuk dan deiktik. Ia dianggap sama dengan deiksis murni, berdiri sendiri tanpa pelengkap dan penggambaran referen dengan bantuan konteks situasional.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya mempunyai fungsi gestural. Leksikon *voici* dan *voilà* merupakan leksikon deiksis murni yang dapat berdiri sendiri tanpa ada pelengkap dan referen yang menyertainya.

Selain itu menurut Bergen dan Madelaine (tt: 7), leksikon *voici* dan *voilà* memiliki beberapa fungsi yang berbeda-beda. Berikut ini fungsi leksikon *voici* dan *voilà* menurut Bergen dan Madelaine.

a) *Pointing out*

Menurut Bergen dan Madelaine (tt: 10),

“Another way in which pragmatics of the pointing out surfaces is that speakers tend not to use the first person as the direct object, unless it is in a different mental space where the first person is not the speaker but a representation of the speaker”

“Cara lain pragmatik menunjuk keluar permukaan adalah bahwa penutur cenderung tidak menggunakan orang pertama sebagai objek langsung, kecuali dalam ruang mental yang berbeda di mana orang pertama bukanlah penutur tetapi representasi dari penutur”

Penutur cenderung menggunakan leksikon *voici* dan *voilà* sebagai penunjuk langsung. Ia menggunakan gerakan tangan atau tatapan mata saat menggunakan leksikon tersebut. Penunjukan dalam hal ini dapat berupa

penunjukan terhadap suatu benda ataupun suatu objek. Perhatikan tuturan berikut.



Gambar 10: contoh deiksis kinesik menggunakan *voilà*

(34) Alcazar: ***Voilà!***

“Alcazar: Lihat ini!”

(Hergé, 1955: 30)

Alcazar, Tintin, kapten Haddock, dan profesor Turnesol berada di tengah hutan. Alcazar merebut botol whisky dari tangan kapten Haddock dan membuangnya karena kapten Haddock ingin meminumnya. Leksikon *voilà* dalam tuturan (34) merupakan deiksis kinesik *pointage* yang mengacu ke botol whisky yang dibuang oleh Alcazar.

b) *The discourse deictic*

Leksikon *voici* dan *voilà* dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu wacana. Menurut Bergen dan Madelaine (tt: 16) “*Voici is used to indicate discourse elements that will occur in the near future. Voilà points to discourse elements that occurred in the recent pass*” yang berarti bahwa “*Voici*

digunakan untuk menunjukkan elemen wacana yang akan terjadi dalam waktu dekat. *Voilà* menunjukkan elemen wacana yang telah terjadi.” Perhatikan tuturan berikut.

(35) *Voici la partie du film dont je t’avais parlé.*

“Berikut adalah bagian dari film yang kuceritakan.”

(Bergen dan Madelaine, tt: 16)

Leksikon *voici* dalam tuturan (35) memiliki fungsi untuk menjelaskan bagian dari tuturan yang diucapkan oleh penutur saat menggunakan leksikon tersebut.

c) *The central time deictic*

Selain itu leksikon *voici* dan *voilà* dapat berfungsi sebagai *central time deictic*. Menurut Bergen dan Madelaine (tt: 18) “*it is used to refer to point in time with the same structure that we use to refer to object in space*” yang berarti bahwa “*central time deictic* digunakan untuk merujuk pada titik waktu dengan struktur yang sama yang kita gunakan untuk merujuk suatu objek ke dalam ruang”.

Perhatikan tuturan berikut.

(36) *Voilà l’instant que nous attendions tous.*

“Inilah waktu yang kita tunggu.”

(Bergen dan Madelaine, tt: 18)

Leksikon *voilà* dalam tuturan (36) digunakan berasamaan dengan penggunaan leksikon waktu *l’instant* dan objek yang dirujuk oleh leksikon *voilà* tersebut. Oleh karena itu leksikon *voilà* dalam tuturan (36) dapat dimasukkan ke dalam fungsi *central time deictic*.

d) *The now deictic*

Leksikon *voilà* dapat berfungsi sebagai *the now deictic*. Menurut Bergen dan Madelaine (tt: 19), “*The now deictic is the sense of voilà that we translated as "now".*” yang berarti bahwa “*The now deictic* mengungkapkan *voilà* yang diterjemahkan menjadi “sekarang”. Hal ini dapat terjadi jika penggunaan leksikon *voilà* memiliki acuan yang diperoleh saat kejadian berlangsung dalam satu waktu. Perhatikan tuturan berikut.

(37) ***Voilà mon prof au Labo.***

“Guruku sekarang berada di lab.”

(Bergen dan Madelaine, tt: 19)

Leksikon *voilà* dalam tuturan (37) memiliki fungsi *the now deictic* karena leksikon tersebut menggambarkan kejadian yang berlangsung dalam satu waktu yang berarti “sekarang”.

e) *Stative deictic*

Leksikon *voici* dan *voilà* juga dapat berfungsi sebagai *stative deictic*. Bergen dan Madelaine (tt: 20) mengungkapkan bahwa “*Instead of specified location complement however, it requires a stative complement, such as adjective or the qui+verb*”. Oleh karena itu, fungsi *stative deictic* diperoleh jika leksikon tersebut disertai dengan kehadiran adjektif atau jika menggunakan konstruksi *qui+verb*. Perhatikan tuturan berikut.

(38) ***Voilà mon oncle content.***

“Pamanku sangat senang.”

(Bergen dan Madelaine, tt: 20)

(39) ***Voilà mon frère qui pleure.***

“Itu adikku yang sedang menangis.”

(Bergen dan Madelaine, tt: 20)

Leksikon *voilà* dalam tuturan (38) memiliki fungsi *stative deictic* karena disertai kehadiran adjektif, sedangkan dalam tuturan (39) leksikon *voilà* memiliki fungsi *stative deictic* karena menggunakan konstruksi *qui+verb*.

f) *Span of time deictic*

Leksikon *voici* dan *voilà* dapat berfungsi sebagai *span of time deictic* jika tuturan yang mengandung leksikon tersebut menyebutkan waktu yang digunakan secara jelas. Menurut Bergen dan Madelaine (tt: 21), “*This construction picks out a span of time lasting up until the present, during which time the state described by the finite phrase hold true*” yang berarti bahwa “Konstruksi ini mengambil sebuah rentang waktu yang berlangsung sampai saat ini, selama waktu tersebut penutur mendeskripsikan waktu yang sebenarnya”. Perhatikan tuturan berikut.

(40) ***Voilà deux heures que ça sent la vache.***

“Selama dua jam ini baunya seperti sapi.”

(Bergen dan Madelaine, tt: 21)

Dalam tuturan (40) leksikon *voilà* berfungsi sebagai *span of time deictic*. Hal ini dikarenakan penggunaan leksikon tersebut disertai dengan penyebutan waktu yang sangat jelas, yakni menyebutkan *deux heures*.

g) *Paragon*

Leksikon *voici* dan *voilà* dapat berfungsi sebagai *paragon*. Bergen dan Madelaine (tt: 22) menyatakan bahwa “*The paragon deictic serves to evaluate a referent already present in the discourse*” yang berarti bahwa “*The paragon deictic* berfungsi untuk menyimpulkan acuan yang sudah ada dalam wacana.” Perhatikan tuturan berikut.

(41) *Voilà une bonne idée.*

“Sebuah ide yang bagus.”

(Bergen dan Madelaine, tt: 22)

Leksikon *voilà* dalam tuturan (41) memiliki fungsi *paragon*. Hal ini dikarenakan leksikon tersebut digunakan untuk menutup atau sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana.

2) Deiksis kinesik *du regard*

Pandangan mata sangat dibutuhkan saat melakukan pembicaraan agar apa yang dikatakan oleh pembicara kepada lawan bicarannya mudah dimengerti. Adanya kontak mata atau pandangan mata membuat pembicaraan yang berlangsung lebih hidup. Lautier (2006: 16), mengungkapkan tentang pandangan mata “*Le regard peut tout exprimer mais dans la situation de dialogue face à face il est étroitement lié aux relations verbales auxquelles il contribue à donner une valeur expressive*” yang berarti bahwa pandangan mata bisa mengekspresikan segala sesuatu tetapi dalam suatu dialog pandangan mata berhubungan erat dengan hubungan verbal yang

berkontribusi untuk memberikan nilai ekspresif. Perhatikan contoh tuturan berikut.



Gambar 11 : contoh deiksis kinesik *du regard*

(42) *Mon tabac? Quoi mon tabac? Quel tabac?*
 “Tembakauku? Tembakau apa?”

(Hergé, 1955: 20)

Di kamar hotelnya, kapten Haddock sedang tertidur pulas. Tiba-tiba ia dibangunkan oleh Manolo, seorang pelayan kamar. Manolo membawakannya tembakau. Leksikon *mon* dalam tuturan (42) mengacu pada tembakau milik kapten Haddock. Leksikon tersebut dapat dikategorikan ke dalam deiksis kinesik *du regard* karena saat menuturkan kalimat tersebut, kapten Haddock mengernyitkan dahinya dan memandangi *tabac* yang dibawakan Manolo.

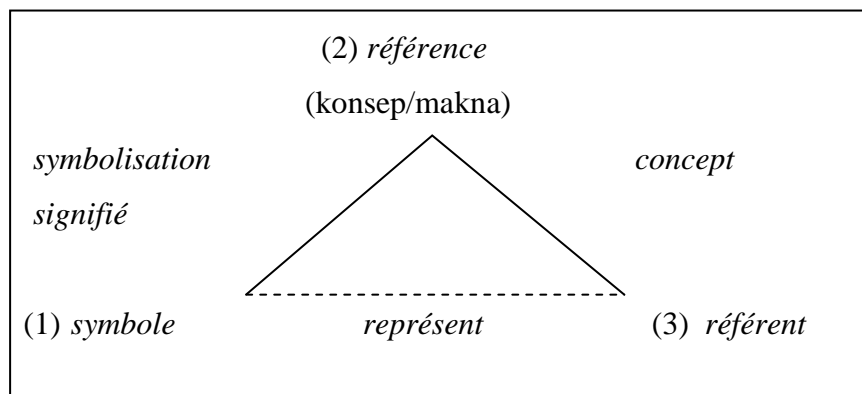
3) Deiksis kinesik *de la tête un objet, un lieu, une personne*

Deiksis kinesik *de la tête un objet, un lieu, une personne* merupakan suatu konsep tentang suatu objek, tempat dan seseorang. Hal ini sangat berkaitan erat dengan tanda-tanda linguisitik yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure (dalam Rohali, 2007: 6) bahasa terdiri atas *signe linguistique* (tanda-tanda linguistik) yang meliputi *concept*

(konsep) dan *image acoustique* (gambaran akustik). Konsep dapat dipadankan dengan *signifié* (petanda) gambaran akustik dengan *signifiant* (penanda).

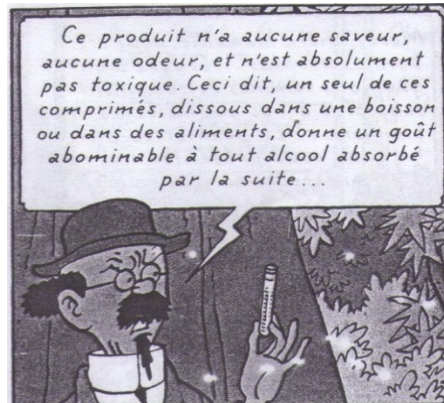
Di lain bagian, Odgen dan Richard (dalam Rohali, 2007: 6) mengemukakan segitiga semantik untuk memahami suatu makna. Menurut Odgen dan Richard makna suatu konsep melibatkan tiga aspek yang saling berkaitan yaitu (1) *symbole* (kata atau leksem), (2) *référance* (konsep/ makna), dan (3) *réfèrent* (sesuatu yang dirujuk). Hubungan antara suatu kata dengan konsep atau hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada di luar dunia bahasa dibagangkan ke dalam bentuk segitiga semantik sebagai berikut.

Bagan 1. Segitiga semantik Odgen dan Richard



Hubungan antara ketiga tanda linguistik tersebut adalah *symbole* merupakan kata atau leksem yang melambangkan sebuah *référance* yang merupakan konsep dari suatu makna, sedangkan *référance* merujuk kepada *réfèrent* tertentu yang dapat berupa benda-benda.

Setiap kata mengandung suatu konsep, konsep yang dimaksud tersebut bersifat umum, sedangkan sesuatu yang dirujuk oleh konsep tersebut bersifat tertentu. Perhatikan tuturan berikut.



Gambar 12: contoh deiksis kinesik *de la tête un objet*

- (43) Professeur Turnesol: *Ce produit n'a aucune saveur, aucune odeur, et n'est absolument pas toxique. Ceci dit, un seul de ces comprimés, dissous dans une boisson ou dans des aliments, donne un goût abominable à tout l'alcool...*

“Profesor Turnesol: Produk ini tidak memiliki rasa, tidak berbau, dan benar-benar tidak beracun. Salah satu tablet ini dilarutkan dalam minuman atau makanan, maka rasanya akan terasa aneh di dalam alcohol ...”

(Hergé, 1955: 42)

Di desa Arumbaya, kapten Haddock bingung karena ia tiba-tiba tidak menyukai alkohol, kemudian Profesor Turnesol memberi tahu alasannya. Ia menjelaskan suatu minuman yang ia buat untuk kapten Haddock kepada kapten Haddock dan Tintin. Leksikon *ce* dalam tuturan (43) merupakan deiksis kinesik dengan konsep suatu obyek, karena profesor Turnesol untuk menyebutkan minuman yang dimaksud ia memberikan gambaran terlebih dahulu tentang minuman tersebut.

b. Deiksis simbolik

Fillmore (1975:40) mengungkapkan bahwa “... *by the symbolic use of a deictic expression I mean that use whose interpretation involves merely knowing knowledge comes by current perception or not* yang berarti deiksis simbolik menggunakan deiksis ekspresi yang penggunaannya hanya meliputi pengetahuan yang berasal dari sebuah persepsi saat ini ataupun bukan.”

Di lain bagian Iwanov (tt: 1) menambahkan pendapatnya bahwa “*In the case of symbolic use on the other hand, the utterance can also be understood if only the basic spatio-temporal parameters surrounding the utterance are known* yang berarti di sisi lain, dalam penggunaan simbolik, ucapan dapat dipahami dengan mengetahui parameter spatio-temporal yang menyertainya.”

Selain pendapat-pendapat mengenai deiksis simbolik tersebut, O’Keeffe, dkk (2011: 40) memperkuat pendapat dari kedua teori yang telah dikemukakan, yang menyatakan bahwa

“... *the symbolic use of a deictic item points to context outside the text for meaning, to referents in the common cultural background. Symbolic deixis mais also signify entities that are not immediately visible in the immediate speech situation.*”

“Aspek-aspek yang digunakan dalam komponen-komponen deiksis untuk konteks yang berada di luar teks untuk mengetahui makna, dengan referen dalam latar belakang budaya yang sama. Deiksis simbolik juga menggambarkan kenyataan yang tidak terlihat dalam situasi pembicaraan.”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam deiksis simbolik, suatu leksikon atau ungkapan dapat dipahami tanpa gerakan

fisik dan acuannya tidak dapat diketahui hanya dengan melihat gambar ataupun tuturannya, melainkan hanya dengan mengetahui faktor atau konteks yang menyertai ungkapan tersebut. Oleh karena itu pemahaman terhadap konteks yang menyertai deiksis sangat diperlukan. Perhatikan tuturan berikut.

(44) Dylan: *Ce soir, on pourrait aller dîner au restaurant de la fac de droit.*

“Dylan: Malam ini, kita bisa pergi keluar untuk makan malam di fakultas hukum.”

(Pecheur dan Jacky, 2002: 20)

Dylan sedang duduk berdua dengan temannya. Ia mengajak temannya untuk makan malam bersama. Pada tuturan tuturan (44), *ce soir* mengacu pada semua unit waktu 24 jam setelah dituturkannya ujaran tersebut. Dalam tuturan tersebut *ce soir* mengacu pada hari (waktu 24 jam) setelah Dylan berbicara dengan temannya. *Ce soir* merupakan deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui acuan *ce soir* diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor atau konteks yang menyertai ujaran tersebut. Perhatikan juga tuturan berikut.

Di hutan, Tintin, Milou, Profesor Turnesol, kapten Haddock, dan kedua tentaranya sedang melarikan diri ke hutan. Mereka bersembunyi untuk menghindari kejaran tentara Tapioka. Alcazar yakin bahwa tentara Tapioka tidak akan berani mengejar karena mereka di wilayah Arumbaya, wilayah yang ditakuti Tapioka.



Gambar 13: contoh deiksis simbolik

(45) Alcazar: *Non, ils n'oseront pas nous poursuivre. Ils savent que nous serons bientôt sur le territoire des Arumbayas, dont ils ont une peur bleue!*

“Alcazar: Tidak, mereka tidak akan berani mengikuti kita.. Mereka tahu bahwa kita akan segera berada di wilayah Arumbaya, mereka takut!”

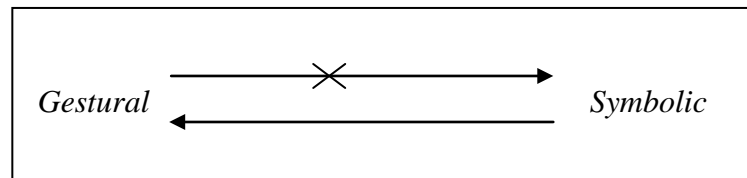
(Hergé, 1955: 29)

Leksikon *nous* dalam tuturan (45) merupakan salah satu leksikon deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan untuk memahami siapa acuan leksikon *nous* tidak dapat dilihat melalui gambar. Acuannya hanya dapat dipahami setelah memahami konteks yang menyertainya. Di dalam tuturan (45) *nous* mempunyai acuan kepada Alcazar, Tintin, Milou, Profesor Turnesol, kapten Haddock, dan dua tentara Alcazar.

Deiksi kinesik dan simbolik memiliki keunikan tersendiri. Menurut Iwanov (tt: 1), deiksis kinesik (*gestural*) tidak dapat diubah bentuknya menjadi deiksis simbolik (*symbolic*). Sebaliknya, suatu leksikon yang termasuk ke dalam deiksis simbolik dapat digesturkan atau bisa menjadi deiksis kinesik jika penutur melakukan gerakan badan seperti menggerakkan

tangan atau menunjuk, melihat, maupun membayangkan konsep tentang suatu obyek yang berupa benda, tempat, dan orang.

Bagan 2. Deiksis kinesik dan simbolik



Deiksis kinesik juga dapat berfungsi sebagai deiksis simbolik, seperti contoh penggunaan leksikon “*this campus*” oleh Fillmore. Ketika Fillmore mengatakan “*this campus*” dalam perkuliahannya, mitra tuturnya tidak harus melihat gerakan Fillmore, karena tanpa melihat, mitra tutur akan tahu apa arti “*this campus*” yakni tempat Fillmore berada, dan secara langsung langsung mitra tutur akan tahu dimana Fillmore. “*This campus*” merupakan deiksis kinesik tetapi berfungsi sebagai deiksis simbolik (Fillmore: 1975).

c. Deiksis Anaforik

Anafora merujuk dalam tuturan yang mengacu pada leksikon yang berada di depan atau sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana dengan pengulangan atau substitusi. Fillmore (1975: 40) menyatakan bahwa “... *by the anaphoric use of an expression I mean that use which can be correctly interpreted by knowing what other portion of the same discours the expression is corefferential with* yang berarti deiksis anaforik menggunakan deiksis ekspresi yang penggunaannya dengan menginterpretasikan dengan

benar pengetahuan yang terdapat dalam percakapan yang merujuk kepadanya.” Oleh karena itu, perhatikan tuturan berikut.



Gambar 14: contoh deiksis anaforik

(46) Tintin: *Oui, les "Picaros". C'est le nom de ces guérilleros qui ont juré de renverser Tapioca et son régime. Ils sont soutenus, dit-on, par une autre grande puissance, commerciale et financière celle-là: l'International Banana Company. Un bel imbroglio, comme vous voyez!*

“Tintin: Ya, "Picaros". Ini adalah nama gerilyawan yang telah bersumpah untuk menggulingkan Tapioka dan rezimnya. Mereka didukung oleh kekuatan besar, komersial dan keuangan yang dari: Perusahaan Pisang Internasional. Sebuah kekacauan, seperti yang Anda lihat!”

(Hergé, 1955: 1)

Di rumah kapten Haddock, Tintin mengantarkan koran untuknya. Di koran terdapat berita tentang jenderal Tapioka. Kemudian mereka membicarakan berita tersebut. Tintin menjelaskan ke kapten Haddock siapa itu Picaros. Leksikon *ce* dalam tuturan (46) mengacu pada Picaros. Leksikon merupakan deiksis anaforik karena mengacu pada kata yang berada di depan atau sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana yakni, Picaros.

Tintin: *Oui, les "Picaros". C'est le nom de ces guérilleros qui ...*



Untuk lebih memahami deiksis anaforik. Perhatikan juga tuturan berikut.



Gambar 15: contoh deiksis anaforik

(47) *Tintin, au nom du ciel, d'où sortez-vous?*

“Tintin, demi Tuhan, darimana kamu muncul?”

(Hergé, 1955: 21)

Di kamar hotel tempat kapten Haddock, Tintin tiba-tiba muncul di hadapannya. Kapten Haddock kaget karena sebelumnya Tintin diajak pergi bersamanya tetapi menolak. Leksikon *vous* dalam kalimat (47) mengacu kepada Tintin.

Tintin, au nom du ciel, d'où sortez-vous?



Leksikon tersebut merupakan deiksis anaforik karena mengacu pada leksikon yang telah disebutkan sebelumnya di wacana.

Penelitian ini menggunakan teori deiksis menurut Fillmore. Fillmore mengungkapkan bahwa deiksis tidak hanya menggunakan aspek verbal, akan tetapi juga menggunakan aspek nonverbal. Hal ini dapat dilihat dari adanya deiksis kinesik yang terdiri dari deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage*, *du regard*, dan *de la tête: un objet, un lieu, et une personne*.

3. Fungsi Deiksis

Salah satu fokus penelitian ini membahas tentang fungsi deiksis. Fungsi deiksis tersebut berkaitan dengan fungsi bahasa secara khusus. Untuk mengetahui fungsi deiksis sebagai penunjuk bahasa diperlukan sebuah pemahaman terhadap konteks. Cakupan konteks tidak hanya meliputi konteks verbal yang berupa kalimat, melainkan juga konteks nonverbal.

Kajian tentang fungsi deiksis ini menggunakan fungsi bahasa dari Jakobson. Menurut Jakobson (dalam Sudaryanto, 1990: 12), fungsi bahasa terdiri dari enam macam, yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, metalingual, fatis, dan puitis. Berikut keenam fungsi tersebut.

1) Fungsi referensial

Fungsi referensial merupakan fungsi bahasa yang mengacu pada pesan (Sudaryanto: 1990). Ia bertumpu pada konteks atau referen, misal membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Perhatikan tuturan berikut.



Gambar 16: contoh fungsi referensial

(48) Capitaine Haddock: *La Castafiore, conspiratrice! Si, au moins, c'était la conspiration du silence!*

“Kapten Haddock: Konspirasi *Castafiore*! Ini adalah konspirasi diam-diam”

(Hergé, 1955: 5)

Tuturan (48) terjadi di rumah kapten Haddock. Ia memberitahu Tintin bahwa sekarang ini ada konspirasi Katasfior. Ia tahu berita tersebut darisebuah Koran. Tintin akhirnya membaca koran itu sendiri. Tuturan tersebut memiliki fungsi referensial karena membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu, yakni kapten Haddock yang memberitahu Tintin tentang berita konspirasi Katasfiore.

2) Fungsi emotif

Fungsi emotif merupakan fungsi bahasa sebagai pengungkap keadaan pembicara (Sudaryanto: 1990). Fungsi ini bertumpu pada si pengirim/ penutur. Fungsi ini meliputi pengungkapan rasa gembira, kesal, marah, dan lain sebagainya. Sebagai contoh perhatikan tuturan berikut.

(49) Capitaine Haddock: *Du calme! Du calme! Je voudrais vous y voir, vous! Du calme, non mais ...*

“Kapten Haddock: Tenang! Tenang! Aku ingin melihatmu di sana, kamu! Tenang, tapi tidak ...
(Hergé, 1955: 10)

Tuturan (49) terjadi di rumah kapten Haddock. Profesol Turnesol memberitahu kapten Haddock bahwa Tapioka memberitakannya bahwa ia takut untuk menemui Tapioka. Mendengar berita tersebut Kapten Haddock sangat marah. Tuturan tersebut memiliki fungsi emotif marah karena saat menuturkan, wajah kapten Haddock terlihat tegang, mengernyitkan dahi dan berteriak-teriak.

3) Fungsi konatif

Fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang bertumpu pada penerima. Fungsi tersebut mengungkapkan keinginan pembicara yang langsung atau segera dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak (Sudaryanto: 1990). Sebagai contoh perhatikan tuturan berikut.

(50) Tintin : *Stop! Capitaine, cachez-vous!*

“Tintin: Stop! Kapten, bersembunyilah!

(Hergé, 1955: 35)

Tuturan (50) terjadi di sebuah hutan ketika Tintin, kapten Haddock, profesor Turnesol, dan Milou sedang bersembunyi di hutan bersama jenderal Alcazar. Mereka sedang bersembunyi untuk menghindari kejaran tentara Tapioka. Tiba-tiba kapten Haddock pergi ke tempat yang tidak banyak pepohonannya padahal pesawat Tapioka juga sedang mencarinya lewat udara. Tintin menyuruh kapten Haddock untuk bersembunyi agar tidak tertangkap. Tuturan tersebut memiliki fungsi konatif karena tuturan yang diungkapkan merupakan keinginan penutur yang harus segera diikuti atau dilakukan oleh lawan bicaranya, yakni Tintin yang menyuruh kapten Haddock untuk bersembunyi.

4) Fungsi metalingual

Fungsi metalingual merupakan penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan (Sudaryanto: 1990). Sebagai contoh perhatikan tuturan berikut.

(51) *Des paysans, des berges et des chasseurs habitant les vastes montagne du Caucase auraient aperçu des êtres mi-hommes mi-singes qu'on nomme <<almastis>>, ...*

“Petani, penggembala domba dan pemburu yang tinggal di pegunungan besar Kaukasus adalah makhluk setengah manusia setengah kera yang bernama <<almastis>>, ...”

(Girardet dan Jacques, 2002: 116)

Tuturan (51) merupakan sebuah wacana yang membicarakan tentang kebenaran adanya sebuah kelompok bernama *Almastis* yang tinggal di pegunungan Kaukasus. Tuturan tersebut memiliki fungsi metalingual karena menjelaskan tentang suatu kata asing yakni *almastis*.

5) Fungsi fatis

Fungsi fatis merupakan fungsi bahasa sebagai pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara pembicara dengan penyimak. (Sudaryanto: 1990). Perhatikan tuturan berikut.

(52) *Bonjour capitaine. Veuillez nous excuser d'arriver si tôt ...*

“Selamat pagi kapten. Kami minta maaf karena datang terlalu awal.”

(Hergé, 1955: 5)

Tuturan (52) terjadi di pagi hari di rumah kapten Haddock. Kapten kedatangan tamu yang merupakan wartawan dari sebuah koran. Wartawan tersebut menyapa kapten Haddock yang akan diwawancarainya. Tuturan tersebut memiliki fungsi fatis, yakni menggunakan kata *bonjour* sebagai pembuka pembicaraan yang akan berlangsung.

6) Fungsi puitis

Menurut Jakobson (dalam Sudaryanto, 1990: 12), fungsi puitis merupakan penyandi pesan. Fungsi ini bertumpu pada pesan atau amanat yang muncul jika seseorang menyampaikan suatu pesan dengan bahasa yang estetik. Perhatikan tuturan berikut.

(53) *Hé, je te hais , ne sois pas niais.*

“Hei, aku benci kamu, jangan konyol.”

(54) *Je te hais ne sois pas idiot*

“Hei, aku benci kamu, jangan konyol.”

<http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson/>

Tuturan (53) dan (54) diungkapkan oleh seseorang yang sedang marah dengan kekasihnya. Ia mengungkapkan kemarahannya dengan kata-kata. Tuturan (53) memiliki fungsi puitis karena terdapat persamaan bunyi yang digunakan sehingga terlihat lebih estetik, yakni persamaan *syllabe* leksikon *hais* dan *niais*, sedangkan tuturan (54) tidak memiliki fungsi puitis karena kata-kata yang digunakan tidak memiliki persamaan bunyi ketika diucapkan.

Penelitian ini menggunakan teori fungsi bahasa dari Jakobson. Hal ini dikarenakan dengan teori tersebut data yang diperoleh akan lebih mudah untuk dianalisis sehingga fungsi dari deiksis tersebut akan terlihat lebih jelas dan spesifik.

4. Komik

Menurut <http://id.wikipedia.org/wiki/Komik> komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam Koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Komik dipilih karena di dalam komik terdapat gambar-gambar yang memudahkan untuk menganalisis data. Kemudian T.LSO dipilih karena ia merupakan salah satu subjudul dari komik Tintin karya Hergé yang sangat terkenal. Ia telah diterjemahkan ke dalam 40 bahasa termasuk bahasa Indonesia. T.LSO memiliki penggambaran tokoh yang kuat dan realistis, ia menggambarkan kejadian-kejadian sejarah dan politik pada abad ke-20 yang mengambil latar belakang cerita dari Anschluss Hitler atau dari konteks persetujuan antara orang-orang Garda Besi Rumania dan Raja Rumania, Carol II.

T.LSO menceritakan petualangan Tintin dan anjingnya, Milou yang mengungkap pencurian tongkat Ottokar milik raja Syldavia, yakni raja Muskar XII oleh KRSS (Komisi Revolutioner Sentral Syldavia) yang bertujuan menurunkan raja.

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam komik T.LSO antara lain Tintin, Milou, Profesor Halambique, Raja Muskar XII, Kepala penjaga ruang harta karun, Tuan Dupond dan Dupont, dan orang-orang dari KRSS. Komik T.LSO

sangat ekspresif dan diceritakan sangat mendalam serta menampilkan humor slapstick yang mengomentari tentang politik dan budaya pada suatu negara atau suatu masa. Komik Tintin merupakan tonggak sejarah dalam dunia komik internasional dan telah diterjemahkan dalam 40 bahasa. T.LSO diterbitkan oleh Casterman, sebuah penerbit komik yang terkenal di Belgia.

T.LSO dikarang oleh Hergé yang merupakan nama pena dari Georges Prosper Remi (lahir di Etterbeek, 22 Mei 1907 – meninggal di Woluwe-Saint-Lambert, Belgia, 3 Maret 1983 pada umur 75 tahun) adalah seorang penulis komik dan seniman berkebangsaan Belgia yang sangat terkenal dengan karyanya berjudul *Petualangan Tintin*.

Karyanya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dunia komik, terutama di Eropa. Karya-karyanya yang monumental membuatnya mendapatkan penghargaan Penghargaan Eisner pada tahun 2003. Gayanya yang mempergunakan balon teks yang diimpor dari gaya penulisan komik di Amerika, menjadikannya dianggap sebagai bapak komik bergambar Eropa. T.LSO diterbitkan oleh Casterman pada tahun 1955. Casterman adalah perusahaan penerbitan dari Belgia yang menerbitkan komik dan buku-buku untuk remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penelitian ini bermaksud untuk memahami dialog yang dilakukan oleh penutur dan mitra tuturnya dalam menggunakan leksikon deiksis. Kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan konteks yang menyertainya dengan menggunakan sebuah metode ilmiah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Chaer (2007: 21) subjek penelitian adalah orang/ substansi yang kepadanya dilakukan penelitian itu. Penelitian ini memiliki subjek berupa semua dialog yang terdapat dalam komik T.LSO karya Hergé.

Objek dalam penelitian ini adalah semua leksikon atau kata deiksis yang terdapat dalam komik T.LSO. Chaer (2007: 20) menyatakan bahwa objek penelitian sesungguhnya sama dengan topik penelitian atau sama dengan yang disebut permasalahan penelitian. Objek adalah masalah yang diteliti.

C. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini diambil dari komik T.LSO yang berjumlah 62 lembar. Komik T.LSO merupakan salah satu komik karya Hergé. Komik ini diterbitkan pada tahun 1975 oleh penerbit Casterman.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap adalah teknik penyediaan data yang diwujudkan dengan penyadapan. Dalam penelitian ini teknik sadap yang dimaksud berupa teknik sadap tidak langsung. Untuk mendapatkan data, peneliti harus menyadap penggunaan bahasa selama pembicaraan berlangsung yakni dengan membaca komik T.LSO.

Setelah menyadap penggunaan bahasa kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan, yakni teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC adalah teknik dimana peneliti bertindak sebagai “pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya” (Sudaryanto, 1993: 135). Peneliti sendiri tidak terlibat langsung dalam cerita yang terdapat di dalam komik, peneliti hanya menyimak setiap dialog yang ada dalam komik T.LSO untuk menemukan leksikon deiksis. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yakni mencatat secara teliti data yang ditemukan ke dalam tabel data

dengan dibantu alat tulis tertentu yang berupa laptop. Perhatikan tabel data pada halaman 66 yang merupakan contoh tabel data leksikon deiksis yang terdapat dalam komik T.LSO.

Dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data tersebut. Peneliti mula-mula menyimak penggunaan bahasa yang digunakan oleh para penutur yang berupa dialog yang terdapat dalam komik T.LSO dengan membacanya secara teliti. Setelah itu, peneliti mencari dan memilah-milah leksikon yang berupa leksikon deiksis. Kemudian peneliti mencatatnya dan memasukkannya ke tabel data untuk dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian yang merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2010: 168).

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk deiksis yang terdapat dalam komik T.LSO dan mendeskripsikan fungsi leksikon-leksikon deiksis dalam komik T.LSO. Kedua tujuan penelitian tersebut menggunakan metode dan teknik analisis data yang sama.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993: 14).

Teknik dasar dari metode padan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (1993: 21), teknik PUP adalah teknik analisis data yang menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alat penentu. Daya pilah yang digunakan dalam teknik PUP ini adalah daya pilah referensial, yang merupakan daya pilah yang “alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referent bahasa. Alat penentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen tutur PARLANT dengan bantuan gambar dalam komik T.LSO.

Data kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teknik lanjutan berupa teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) yakni menyamakan data dengan leksikon penanda yang sesuai dengan referen masing-masing. Perhatikan contoh analisis leksikon deiksis berikut ini.

Siang hari di dalam kokpit pesawat (L), seorang pilot (P1) dengan nada serius (T) dan menggunakan bahasa yang sopan (N) memberitahukan kepada penumpangnya (P2) bahwa mereka berada di sebuah perbatasan dan telah sampai di negara tujuan mereka yakni Syldavia (R).

(55) Le pilote: *Voici la frontier. Nous sommes en Syldavie.*

“Pilot: Itu perbatasan. Sekarang kita berada di Syldavia.”
(Hergé, 1955: 23)

Leksikon *nous* merupakan leksikon deiksis karena memiliki referen yang berbeda jika digunakan dalam konteks yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dengan data berikut.

Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupond tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.

(56) Dupont : *En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.*

“Dupont : Saat kembali ke istana, kami diberitahu kau menyeberangi sungai ini.”

(Hergé, 1955: 49)

Berdasarkan konteks yang menyertainya, meskipun tuturan (55) dan (56) sama-sama menggunakan leksikon *nous*, acuan dari kedua kalimat tersebut berbeda. Leksikon tersebut dalam tuturan (55) mengacu pada pilot dan penumpangnya. Sementara itu, dalam tuturan (56) ia mengacu pada Dupont dan Dupond.

Leksikon tersebut tersebut berupa deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan referen *nous* tidak disebutkan di dalam ujaran. Untuk mengetahui acuan leksikon *nous* pembaca harus memahami konteks yang melingkupi ujaran tersebut.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi leksikon-leksikon deiksis ketika diterapkan dalam konteks tertentu. Sesuai dengan konteks yang menyertainya, ujaran yang mengandung leksikon *nous* dalam tuturan (55) dan (56) memiliki fungsi referensial. Tuturan (55) memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon *nous* tersebut berfungsi untuk memberitahukan suatu informasi, yakni pilot memberitahu

penumpangannya bahwa mereka telah berada di Syldavia. Sementara itu, ujaran yang mengandung leksikon *nous* dalam tuturan (56) memiliki fungsi tersebut karena berdasarkan konteks, ujaran tersebut berfungsi untuk menjelaskan sesuatu yakni Dupont menjelaskan ke Tintin bagaimana ia dan Dupond tahu Tintin ada di hutan.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis. Menurut Zuchdi (1993: 75), validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang gayut (relevan) dengan konteks tertentu. Dalam analisis konten, validitas semantis yang tinggi dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diselidiki. Validitas semantic berkaitan dengan makna-makna simbolik yang relevan dengan suatu konteks, oleh karena itu uji validitas ini menggunakan komponen tutur PARLANT. Komponen tutur PARLANT merupakan jenis validitas semantis. Dalam uji validitas ini, peneliti mengukur tingkat kesensitifan teknik yang digunakan dengan menyesuaikan leksikon deiksis terhadap konteks yang menyertainya. Leksikon-leksikon deiksis tersebut dianalisis menggunakan komponen tutur PARLANT.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas stabilitas. Stabilitas menunjuk pada tingkat berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Zuchdi: 1993). Uji stabilitas data dilakukan secara *intrarater*, yakni

membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran pada waktu yang berbeda. Setelah data terkumpul dalam bentuk tabel data, peneliti membaca kembali komik *Tintin: Le Sceptre d'Ottokar* untuk memastikan keakuratan data, khususnya kesesuaian leksikon deiksis dengan konteks, kesesuaian dalam pengelompokan tipe serta kesesuaian dalam penentuan fungsi yang terdapat dalam tiap-tiap leksikon deiksis. Peneliti menganalisis data yang ditemukan yang berupa leksikon deiksis tersebut secara berulang-ulang lebih dari dua kali untuk mendapatkan konsistensi hasil analisis pada waktu yang berbeda-beda.

Uji stabilitas ini juga menggunakan *expert judgement*. *Expert judgement* melibatkan para ahli untuk berdiskusi, memberi masukan dari awal penelitian hingga tersusunnya hasil penelitian. Langkah-langkah *expert judgement* yang dilakukan peneliti adalah dengan mendiskusikan data dan analisis data yang telah diperoleh dengan ahli untuk mendapatkan masukan mengenai penelitian yang dilakukan. Ahli yang dimaksud dalam hal ini, yakni dosen pembimbing yang memiliki pengetahuan lebih tentang masalah yang diteliti. Ahli tersebut adalah M. Rohali, M. Hum.

Tabel 2. Contoh Tabel Data Leksikon Deiksis dalam Komik *Tintin: Le Sceptre d'Ottokar*

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
1	T.LSO.1	Tintin: Ah! Voilà! “Nestor Halambique, 24, rue de Vol à Voile”. Milou: (s’asseoir devant le banc)	Sore hari di taman (L), Tintin, seorang wartawan Belgia muda (P1), berumur kira-kira 20 tahun, berusaha untuk membuka tas yang ia temukan di bangku taman untuk menemukan alamat pemiliknya (R). Ia memandangi tas tersebut sementara Milou (P2) duduk di depan bangku. Setelah membuka tas, Tintin menemukan alamat pemiliknya yang tertera di dalam tas.		√				√							Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut memandangi tas yang ingin dibukanya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks tersebut voilà berfungsi untuk menunjukkan sesuatu. Leksikon voilà tersebut fungsi pointing out atau menunjukkan sesuatu yang mengacu pada l’adresse de propriétaire de la serviette.

Keterangan:

- 1 : no urut data
T.LSO.1 : komik *Tintin: Le Sceptre d'Ottokar* hal. 1
Jenis leksikon deiksis 1 : deiksis kinesik
Jenis leksikon deiksis 1a : *designé de la main/ pointage*
Jenis leksikon deiksis 1b : *du regard*
Jenis leksikon deiksis 1c : *de la tête un objet, un lieu, une personne*
Jenis leksikon deiksis 2 : deiksis simbolik
Jenis leksikon deiksis 3 : deiksis anaforik

- Fungsi deiksis 1 : fungsi referensial
Fungsi deiksis 2 : fungsi konatif
Fungsi deiksis 3 : fungsi emotif
Fungsi deiksis 4 : fungsi metalingual
Fungsi deiksis 5 : fungsi fatis
Fungsi deiksis 6 : fungsi puitis

BAB IV
BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS
DALAM KOMIK TINTIN: LE SCEPTRE D’OTTOKAR

Agar pembahasan yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi deiksis pada penelitian ini lebih komprehensif, pembahasan dilakukan dengan cara analisis integral, yaitu analisis bentuk dan fungsi secara terpadu. Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data tentang deiksis dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi deiksis dalam komik T.LSO sebagai berikut.

A. Deiksis Kinesik

Pembahasan mengenai deiksis kinesik yang terdapat dalam penelitian ini mencakup leksikon-leksikon deiksis yang saat pengujarannya disertai dengan gerakan tangan atau menunjuk, melihat atau memandangi suatu objek, dan menggambarkan suatu konsep tentang suatu benda, tempat, maupun seseorang. Deiksis kinesik terdiri dari tiga jenis, yakni deiksis kinesik *désigne de la main/pointage*, deiksis kinesik *du regard*, dan deiksis kinesik *de la tête: un objet, un lieu, une personne*.

Fungsi dari sebuah leksikon deiksis dapat diperoleh dengan memahami konteks yang menyertai ujaran tersebut. Oleh karena itu, unsur konteks yang menyertai suatu ujaran yang mengandung leksikon deiksis diuraikan dengan menggunakan komponen tutur PARLANT sebagai alat analisis. Fungsi deiksis kinesik ini terdiri dari tiga fungsi, yakni fungsi referensial, fungsi konatif, dan

fungsi emotif. Fungsi metalingual, fungsi fatis, dan fungsi puitis tidak ditemukan dalam penelitian ini.

1. Deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage*

Deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* adalah deiksis yang menggunakan tangan untuk menunjuk sesuatu yang dimaksud oleh penutur saat menggunakan leksikon deiksis baik benda, tempat, maupun seseorang. Berikut ini bentuk dan fungsi deiksis *désigne de la main/ pointage* tersebut.

a. Deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* berfungsi referensial

Dalam penelitian ini deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* yang berfungsi referensial mencakup fungsi untuk menjelaskan, membicarakan, menunjukkan, maupun memberitahukan sesuatu. Salah satu tuturan yang mengandung deiksis dimaksud sebagai berikut.

Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1) bermaksud untuk memperlihatkan koleksi-koleksi segel miliknya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya (R) dan Tintin yang berada di sebelahnya melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.



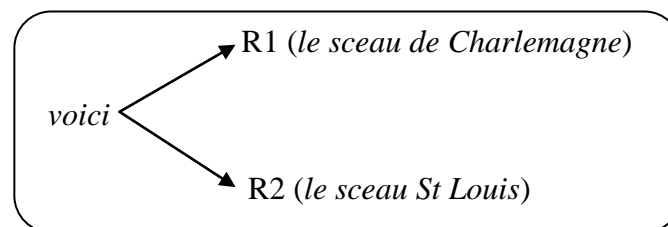
Gambar 17: *voici* sebagai deiksis kinesik

(57) Professeur Halambique : *Voici une des pièces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne.*

Leksikon *voici* merupakan sebuah leksikon deiksis karena leksikon tersebut memiliki referen yang berbeda jika konteks yang menyertainya pun berbeda. Sebuah leksikon yang memiliki acuan yang berbeda-beda itulah yang dapat dikategorikan ke dalam deiksis. Hal ini dapat dibuktikan dengan leksikon *voici* yang terdapat dalam kelanjutan dari tuturan (57).

(58) Professeur Halambique : *Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo.*

Dilihat dari konteks yang menyertai ujarannya, leksikon *voici* dalam tuturan (57) dan (58) memiliki acuan yang berbeda meskipun dalam konteks tersebut sama-sama menunjuk koleksi segel milik profesor Halambique. Acuan dari leksikon *voici* dalam tuturan (57) yakni *le sceau de Charlemagne* dan dalam tuturan (58) yakni *le sceau St Louis*.



Kaidah 1. Acuan leksikon *voici*

Voici dalam tuturan (57) dan (58) merupakan leksikon deiksis kinesik *designe de la main/ pointage* karena saat profesor Halambique memperlihatkan koleksi-koleksi segel kesayangannya kepada Tintin, ia menggunakan gerakan tangan saat menuturkan leksikon *voici* tersebut. Ia menunjuk satu per satu koleksinya. Hal tersebut diperkuat dengan keberadaan gambar (17) pada halaman 68.

Kemudian ujaran yang mengandung leksikon *voici* dalam tuturan (57) dan (58) memiliki fungsi referensial. Fungsi dari sebuah ujaran yang mengandung leksikon deiksis tidak dapat diketahui hanya dengan melihat makna leksikal. Untuk mengetahui fungsi deiksis dibutuhkan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Leksikon *voici* dalam kedua tuturan tersebut memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon *voici* digunakan profesor Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Fungsi referensial tersebut memiliki fungsi *pointing out* yang berupa penunjukan terhadap suatu benda. Tuturan (57) berupa fungsi *pointing out* terhadap *le sceau de Charlemagne*, sedangkan tuturan (58) berupa fungsi *pointing out* terhadap *le sceau St Louis*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat kaidah bentuk dan fungsi deiksis *désigne de la main/ pointage* sebagai berikut.

deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* → fungsi referensial

Kaidah 2. Bentuk dan fungsi deiksis *désigne de la main/ pointage*

b. Deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* berfungsi konatif

Dalam penelitian ini ditemukan leksikon-leksikon deiksis yang berfungsi konatif. Pembahasan tersebut mencakup leksikon deiksis yang digunakan penutur untuk meyuruh atau meminta mitratatur melakukan sesuatu sesuai apa yang ia inginkan. Berikut salah satu tuturan tersebut.

Siang hari di kamar apartemen Tintin (L), Tintin (P1) dari lantai atas melihat orang yang mengirim bom di luar. Ia menyuruh Dupont (P2) dan Milou (P3) cepat-cepat keluar mengejar pengirim bom (R). Tintin menunjuk tempat dimana penjahat itu berada saat ia melihatnya.

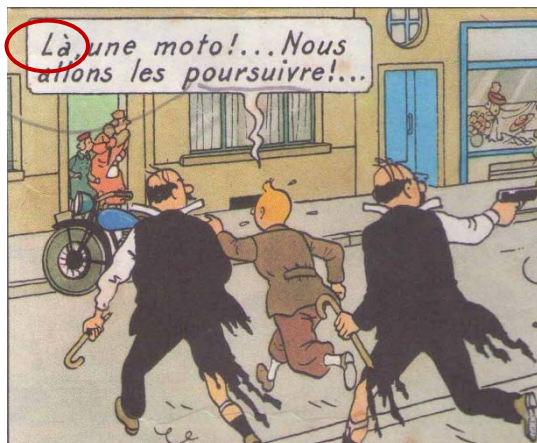


Gambar 18: *là* sebagai leksikon deiksis kinesik

- (59) Tintin: *Vite! Descendons! Ils sont là ceux qui ont fait le coup.*
 Dupont et Milou: (berlari mengikuti Tintin)

Leksikon *là* dalam tuturan (59) merupakan sebuah leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon *là* memiliki acuan lebih dari satu. Meskipun dalam tiap ujaran memiliki leksikon yang sama, leksikon tersebut memiliki referen yang berbeda jika digunakan dalam konteks lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tuturan (60).

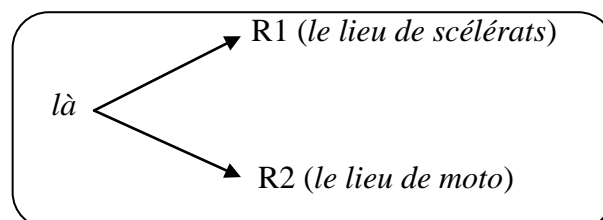
Siang hari, di pertokoan dekat apartemen Tintin (L). Tintin (P1), Dupont (P2), Dupont (P3), dan Milou (P4) berusaha mengejar pengirim bom. Penjahat yang mereka kejar lari dan melihat sebuah motor, ia menunjuknya dan ingin meminjamnya untuk mengejar para penjahat (R).



Gambar 19: *là* sebagai deiksis kinesik

- (60) Tintin: *Là, une moto! Nous allons les poursuivre!*
 Dupond, Dupond, et Tintin: (mengikuti Tintin)

Meskipun sama-sama menggunakan leksikon *là*, tetapi leksikon tersebut memiliki acuan yang berbeda karena konteks yang menyertainya pun berbeda. Dalam tuturan (59) ia memiliki acuan *le lieu de scélérats* dan dalam tuturan (60) memiliki acuan *le lieu de moto*.



Kaidah 3. Acuan leksikon *là*

Dari perbedaan acuan tersebutlah, maka leksikon *là* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *là* dalam tuturan (59) dan (60) tersebut merupakan deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan tangannya untuk menunjuk sesuatu yang dimaksudkannya. Dalam kedua tuturan tersebut penutur menunjuk suatu tempat. Penjelasan tersebut

diperkuat dengan gambar (18) dan (19) yang sama-sama memperlihatkan penutur, yakni Tintin sedang menunjuk tempat berdirinya para penjahat dalam gambar (18) dan tempat sebuah motor dalam gambar (19).

Ujaran yang mengandung leksikon *là* dalam kedua tuturan tersebut sama-sama memiliki fungsi konatif dimana penutur menginginkan mitratuturnya melakukan sesuatu yang diinginkannya. Dalam tuturan (59), Tintin sebagai penutur menyuruh Dupont dan Milou sebagai mitratuturnya untuk cepat-cepat turun dari lantai atas apartemennya dan mengejar para penjahat. Sementara itu, dalam tuturan (60) Tintin sebagai penutur menyuruh Dupond, Dupont, dan Milou mengikutinya mengejar penjahat dengan motor yang ia lihat. Fungsi konatif dalam kedua tuturan tersebut merupakan fungsi *pointing out* yang berupa penunjukan tempat, *le lieu de scélérats* untuk tuturan (59) dan *le lieu de moto* untuk tuturan (60).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambar sebuah kaidah untuk menemukan bentuk dan fungsi deiksis.

deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* → fungsi konatif

Kaidah 4. Bentuk dan fungsi deiksis *désigne de la main/ pointage*

Selanjutnya, setelah mendapatkan beberapa kaidah untuk mendapatkan bentuk dan fungsi dari deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* dapat disimpulkan bahwa ia memiliki tiga fungsi yakni fungsi referensial dan fungsi konatif dengan kaidah sebagai berikut.



Kaidah 5. Bentuk dan fungsi deiksis *désigne de la main/ pointage*

2. Deiksiks kinesik *du regard*

Deiksis kinesik *du regard* dalam penelitian ini mencakup leksikon-leksikon yang saat penggunaannya disertai pandangan mata baik melihat maupun memandangi sesuatu yang dimaksudkan. Berikut bentuk dan fungsi deiksis *du regard* tersebut.

a. Deiksiks kinesik *du regard* berfungsi referensial

Dalam penelitian ini terdapat deiksis kinesik yang berfungsi referensial. Pembahasan mengenai fungsi referensial tersebut mencakup ujaran yang mengandung leksikon-leksikon deiksis yang berdasarkan konteks digunakan untuk menunjukkan ataupun memberitahukan sesuatu. Perhatikan salah satu tuturan berikut.

Sore hari di taman (L), Tintin, seorang wartawan Belgia muda (P1), berumur kira-kira 20 tahun, berusaha untuk membuka tas yang ia temukan di bangku taman untuk menemukan alamat pemiliknya (R). Ia memandangi tas tersebut sementara Milou (P2) duduk di depan bangku. Setelah membuka tas, Tintin menemukan alamat pemiliknya yang tertera di dalam tas.

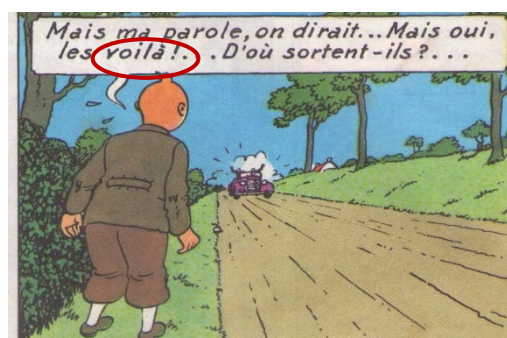


Gambar 20: *voilà* sebagai deiksis kinesik

- (61) Tintin: *Ah! Voilà!* “*Nestor Halambique, 24, rue de Vol à Voile*”.
Milou: (duduk di depan bangku)

Leksikon *voilà* merupakan sebuah leksikon deiksis. Leksikon tersebut memiliki acuan lebih dari satu. Ia memiliki acuan yang berbeda jika konteks yang menyertainya pun berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

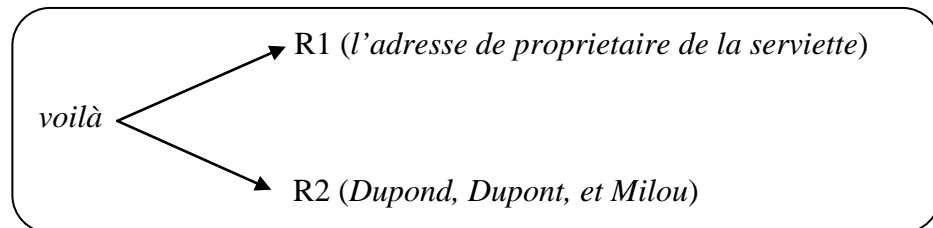
Siang hari, di tengah jalan tempat Tintin terjatuh dari motornya (L). Saat Tintin (P1) kebingungan mencari Dupond (P2), Dupont (P3), dan Milou (P4), tiba-tiba ia melihat mereka datang dari kejauhan. Tintin bingung dan memandangi mereka dari jauh (R).



Gambar 21: *voilà* sebagai deiksis kinesik

- (62) Tintin: *Mais oui, les voilà. D'où sortent-ils?*
Dupond, Dupont, Milou: (pergi ke arah Tintin)

Meskipun kedua tuturan tersebut menggunakan leksikon yang sama, tetapi acuan dari leksikon *voilà* tersebut berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya dalam tuturan (61) ia memiliki acuan *l'adresse de propriétaire de la serviette* dan dalam tuturan (62) memiliki acuan Dupond, Dupont, et Milou.



Kaidah 6. Acuan leksikon *voilà*

Dari perbedaan acuan tersebutlah, maka leksikon *voilà* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *voilà* dalam tuturan (61) dan (62) merupakan deiksis kinesik *du regard* karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut melihat dan memandangi sesuatu yang dimaksudkannya. Dalam tuturan (61) penutur melihat dan memandangi sebuah tas yang ingin dibukanya. Sementara itu, dalam tuturan (62) penutur melihat dan memandangi mitratuturnya. Hal tersebut diperkuat dengan gambar (20) dan (21) pada halaman 75.

Ujaran yang mengandung leksikon tersebut dalam tuturan (61) dan (62) memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon *voilà* tersebut berfungsi untuk menunjukkan sesuatu. Fungsi referensial tersebut berupa fungsi *pointing out*. Dalam tuturan (61) ia memiliki fungsi referensial yang berupa *pointing out*, penunjukkan terhadap sesuatu yakni

l'adresse de propriétaire de la serviette, sedangkan pada tuturan (62) memiliki fungsi referensial *pointing out* yang mengindikasikan mitratutur, yakni Dupond, Dupont, dan Milou.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan sebuah kaidah bentuk dan fungsi deiksis sebagai berikut.

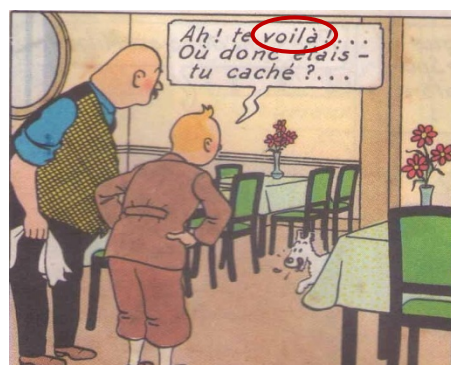
deiksis kinesik *du regard* → fungsi referensial

Kaidah 7. Bentuk dan fungsi deiksis *du regard*

b. Deiksiks kinesik *du regard* berfungsi emotif

Pembahasan mengenai fungsi tersebut mencakup leksikon-leksikon deiksis yang ujarannya digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur maupun mitratutur. Perhatikan salah satu data berikut.

Di restoran Klow (L) saat Tintin (P1) akan pulang, ia mencari Milou (P2) yang menghilang (R). Kemudian Milou akhirnya datang. Ia berlari ke arah Tintin. Tintin marah dan bertanya pada Milou kemana saja dirinya.



Gambar 22: *voilà* sebagai deiksiks kinesik

- (63) Tintin: *Ah! Te voilà! Où donc étais tu caché?*
 Milou: (berlari ke arah Tintin)

Leksikon *voilà* memiliki acuan yang berbeda ketika digunakan dalam konteks yang berbeda, oleh karena itu leksikon *voilà* merupakan sebuah leksikon deiksis. Perhatikan pula tuturan (64) berikut.

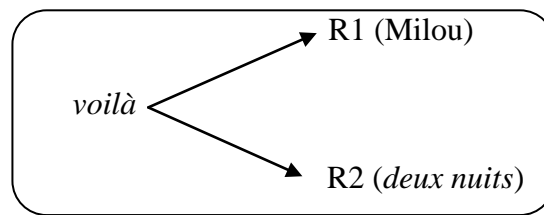
Siang hari di bukit (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) berusaha mencari jalan kembali ke Klow. Sambil memandangi langit, Tintin mengeluh karena sudah dua hari tidur di luar dan lelah (R). Ia lelah dan berharap bisa sampai Klow tepat waktu.



Gambar 23: *voilà* sebagai deiksis kinesik

- (64) Tintin : *Voilà deux nuits que je dors à la belle étoile! Je suis fourbu! Si je ne parviens pas à retrouver mon chemin, jamais je n'arriverai à temps.*
 Milou: (mendengarkan Tintin berbicara)

Meskipun kedua tuturan tersebut menggunakan leksikon yang sama, tetapi acuan dari leksikon *voilà* tersebut berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya leksikon tersebut dalam tuturan (63) memiliki acuan Milou. Sementara itu, leksikon tersebut dalam tuturan (64) memiliki acuan *deux nuits*.



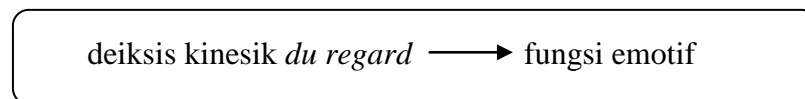
Kaidah 8. Acuan leksikon *voilà*

Dari perbedaan acuan tersebutlah, maka leksikon *voilà* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *voilà* dalam tuturan (63) dan (64) merupakan deiksis kinesik *du regard* karena saat menggunakan leksikon tersebut penutur memandangi sesuatu yang dimaksudkannya. Dalam tuturan (63) leksikon tersebut digunakan penutur dengan memandangi mitratuturnya dan dalam tuturan (64) penutur memandangi langit. Hal tersebut diperkuat dengan gambar (22) dan (23).

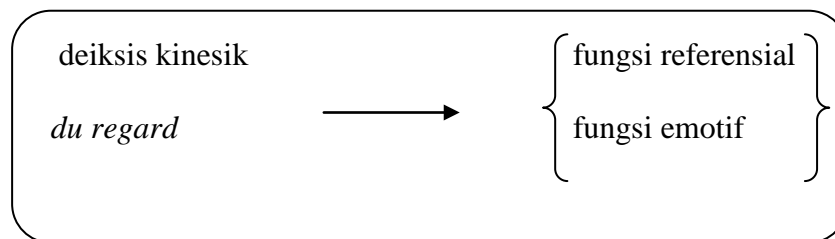
Berdasarkan konteks yang menyertainya, ujaran yang mengandung leksikon *voilà* dalam tuturan (63) dan (64) memiliki fungsi emotif. Fungsi emotif merupakan fungsi untuk menggambarkan perasaan penutur. Ujaran yang mengandung leksikon tersebut dalam tuturan (63) berfungsi untuk menggambarkan perasaan Tintin yang marah kepada Milou karena ia tiba-tiba menghilang. Tuturan (64) menggambarkan perasaan Tintin yang sangat lelah dan berharap bisa sampai ke Klow tepat waktu. Kemudian Fungsi emotif dalam tuturan (63) memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitratatur, yakni Milou. Berbeda dari tuturan (63) fungsi emotif tuturan (64) berupa fungsi *span of time deictic*, yakni deiksis yang menyebutkan nominal rujukannya seperti rujukan waktu secara jelas. Leksikon tersebut menunjukkan waktu yakni *deux nuits*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan sebuah kaidah untuk menentukan bentuk dan fungsi deiksis tersebut. Bentuk kaidah yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Kaidah 9. Bentuk dan fungsi deiksis *du regard*

Selanjutnya, setelah mendapatkan beberapa kaidah untuk mendapatkan bentuk dan fungsi dari deiksis kinesik *du regard* dapat disimpulkan bahwa deiksis kinesik tersebut memiliki dua fungsi yakni fungsi referensial dan fungsi emotif dengan kaidah sebagai berikut.



Kaidah 10. Bentuk dan fungsi deiksis kinesik *du regard*

B. Deiksis Simbolik

Deiksis simbolik dalam penelitian ini mencakup leksikon-leksikon deiksis yang acuannya tidak dapat diketahui hanya dengan melihat gambar ataupun ujarannya. Oleh karena itu, referen dari leksikon deiksis simbolik tersebut dapat diperoleh dengan memahami konteks yang menyertai di setiap ujaran.

Selain menentukan jenis deiksisnya, penelitian ini juga akan membahas fungsi dari leksikon tersebut baik sebagai fungsi referensial, konatif, maupun emotif. Fungsi tersebut dapat diketahui juga dengan memahami konteks yang menyertainya. Maka unsur konteks tersebut diuraikan dengan komponen tutur

PARLANT sebagai alat analisis untuk memperoleh bentuk dan fungsi dari deiksis yang digunakan dalam tiap ujaran.

1. Deiksis simbolik berfungsi referensial

Dalam penelitian ini ditemukan deiksis simbolik yang memiliki fungsi referensial. Pembahasan tersebut mencakup leksikon-leksikon deiksis simbolik yang digunakan untuk menjelaskan, membicarakan, menunjukkan, maupun memberitahukan sesuatu. Berikut tuturan yang mengandung fungsi tersebut.

Suatu pagi (L), Tintin seorang wartawan Belgia muda (P1) dan Milou anjing peliharaannya (P2) berjalan-jalan di taman. Tintin mengajak Milou untuk duduk sebentar di sebuah bangku karena lelah (R).

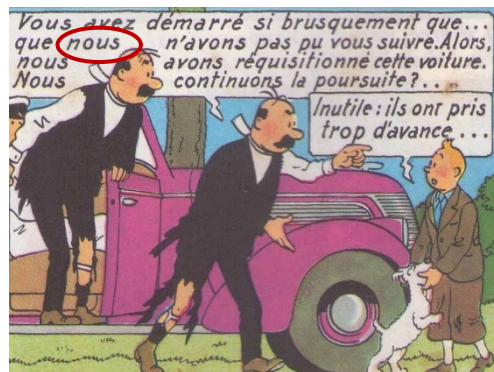


Gambar 24: *nous* sebagai deiksis simbolik

- (65) Tintin: **Nous** allons nous asseoir un instant sur ce banc.
 Milou: (berlari menuju ke bangku)

Leksikon **nous** memiliki acuan lebih dari satu, sehingga ia merupakan sebuah leksikon deiksis. Leksikon tersebut memiliki acuan yang berbeda jika konteks yang menyertainya pun berbeda. Hal ini dapat dilihat dengan data berikut.

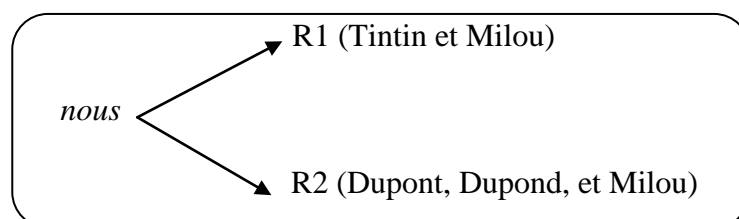
Siang hari, di tengah jalan tempat Tintin terjatuh dari motornya (L). Dupont (P1) menjelaskan kenapa ia, Dupond (P3), dan Milou (P4) berada di belakang Tintin (P2) dan menumpang sebuah mobil (R) sambil menunjuknya.



Gambar 25: *nous* sebagai deiksis simbolik

- (66) Dupont : *Vous avez démarré si brusquement que nous n'avons pas pu vous suivre. Alors nous avons réquisitionné cette voiture. Nous continuons la poursuite?*
 Tintin : *Inutile: ils ont pris trop d'avance.*
 Dupond : (mendengarkan Dupont berbicara)
 Milou : (mendekati Tintin)

Berdasarkan konteks yang menyertainya, meskipun tuturan (65) dan (66) sama-sama menggunakan leksikon *nous*, acuan dari kedua tuturan tersebut berbeda. Leksikon tersebut dalam tuturan (65) memiliki acuan Tintin dan Milou. Sementara itu, dalam tuturan (66) ia memiliki acuan Dupont, Dupond, dan Milou.



Kaidah 11. Acuan leksikon *nous*

Dari perbedaan acuan tersebut, maka dapat diketahui bahwa leksikon *nous* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon deiksis *nous* dalam tuturan (65) dan (66) dapat dikategorikan ke dalam deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan acuan dari leksikon tersebut tidak terdapat atau tidak disebutkan di dalam ujaran. Oleh sebab itu, untuk

mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertai tiap ujarannya.

Berdasarkan konteks yang menyertai, ujaran yang mengandung leksikon *nous* dalam tuturan (65) dan (66) memiliki fungsi referensial. Tuturan (65) memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon *nous* tersebut berfungsi untuk memberitahukan sesuatu yakni untuk duduk di bangku. Leksikon *nous* memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur dan mitratuturnya yakni merujuk pada Tintin dan Milou. Hal ini dikarenakan meskipun mitratuturnya bukan *humain* tetapi dalam konteks lain terdapat komunikasi verbal atau memiliki sifat *+humain*. Sementara itu, ujaran yang mengandung leksikon tersebut tuturan (66) memiliki fungsi tersebut karena karena berdasarkan konteks, ujaran tersebut berfungsi untuk menjelaskan sesuatu yakni menjelaskan alasan Dupont dan teman-temannya berada di belakang Tintin. Leksikon *nous* dalam tuturan tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur dan mitratuturnya yakni mengacu pada Dupont, Dupond, dan Milou. Perhatikan juga data berikut.

Malam hari di kamar profesor Halambique (L), Tintin (P1) mengutarakan maksud kedatangannya yakni untuk mengantarkan tas milik Nestor yang ia temukan di taman (R). Ia menyerahkan tas tersebut kepada profesor Halambique (P2).



Gambar 26: *votre* sebagai deiksis simbolik

- (67) Tintin : *Je ne suis pas Madame Pirotte, Monsieur le professeur. Je suis venu vous rapporter **votre** serviette.*
 Professeur Halambique : *comment?*

Leksikon *votre* tersebut juga merupakan sebuah leksikon deiksis. Hal tersebut dikarenakan ia memiliki acuan yang berbeda jika konteks yang menyertainya pun berbeda. Perhatikan data berikut.

Malam hari di istana (L), Tintin (P1) tiba-tiba muncul dan bertemu raja (P2). Ia memberi tahu raja bahwa ia datang membawa tongkat raja yang ditemukannya (R).

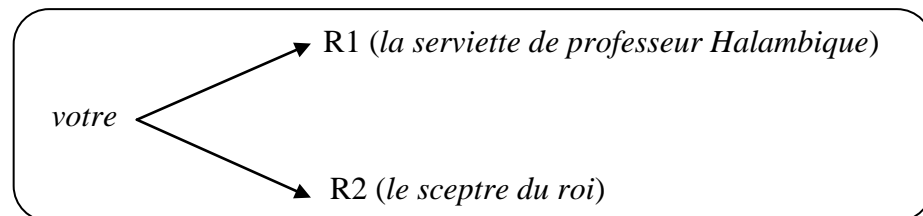


Gambar 27: *votre* sebagai deiksis simbolik

- (68) Tintin : *Sire, je vous rapporte **votre** sceptre.*
 Le roi : *Sauvé!*

Tuturan (67) dan (68) sama-sama menggunakan leksikon *votre*. Meskipun demikian, acuan dari kedua leksikon tersebut berbeda. Berdasarkan konteks yang

menyertainya, acuan dari leksikon tersebut dalam tuturan (67) adalah *la serviette de professeur Halambique* dan dalam tuturan (68) ia memiliki acuan *le sceptre du roi*.



Kaidah 12. Acuan leksikon *votre*

Perbedaan acuan dari leksikon tersebutlah yang menjadikan leksikon *votre* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon deiksis *votre* dalam tuturan (67) dan (68) merupakan deiksis simbolik. Hal ini disebabkan acuan dari leksikon tersebut tidak disebutkan di dalam ujaran. Sehingga untuk mengetahui acuannya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertai.

Ujaran yang mengandung leksikon *votre* dalam kedua tuturan tersebut memiliki fungsi referensial. Dalam tuturan (67), ujaran tersebut memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks digunakan untuk memberitahukan sesuatu yakni memberitahu bahwa Tintin bukan *madame* Pirotte. Leksikon *votre* dalam tuturan tersebut berupa fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitratatur yakni *la serviette de professeur Halambique*, sedangkan tuturan (68) memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon *votre* tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu yakni Tintin memberitahu raja bahwa ia membawakan tongkat miliknya. Leksikon *votre*

tersebut berupa fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan miratatur yakni *le sceptre du roi*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat kaidah bentuk dan fungsi deiksis sebagai berikut.

deiksis simbolik → fungsi referensial

Kaidah 13. Bentuk dan fungsi deiksis simbolik

2. Deiksis simbolik berfungsi konatif

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa deiksis simbolik yang memiliki fungsi konatif. Pembahasan ini meliputi leksikon-leksikon deiksis simbolik yang digunakan untuk meminta, menyuruh, ataupun menanyakan sesuatu dimana penutur menginginkan mitratuturnya mengikuti atau melakukan sesuatu yang diinginkannya tersebut. Berikut tuturan yang mengandung fungsi konatif.

Sore hari di depan istana (L), Tintin (P1) mengajak Milou (P2) untuk makan karena telah kelaparan (R). Milou yang kelaparan pun segera mengikuti Tintin.



Gambar 28: *maintenant* sebagai deiksis simbolik

- (69) Tintin: *Et maintenant, Milou, allons dîner.*
 Milou: (mengikuti Tintin)

Leksikon *maintenant* merupakan sebuah leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan jika leksikon tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda, maka ia akan memiliki acuan yang berbeda pula. Hal ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

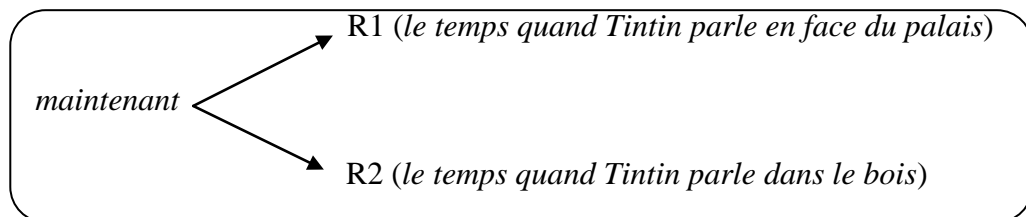
Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) berhasil merebut tongkat raja dari penjahat. Ia menyuruh Milou (P2) untuk lari secepat mungkin untuk menghindari penjahat yang mengejarnya (R).



Gambar 29: *maintenant* sebagai deiksis simbolik

- (70) Tintin: *Et maintenant, il s'agit d'éviter les autres.*
 Milou: (berlari mengikuti Tintin)

Tuturan (69) dan (70) sama-sama menggunakan leksikon *maintenant* dan keduanya memiliki penutur yang sama, yakni Tintin. Meskipun demikian, berdasarkan konteks yang menyertai tiap ujarannya, leksikon tersebut memiliki acuan yang berbeda. Dalam tuturan (69) leksikon tersebut memiliki acuan *le temps quand Tintin parle en face du palais*, sedangkan dalam tuturan (70) memiliki acuan *le temps quand Tintin parle dans le bois*.



Kaidah 14. Acuan leksikon *maintenant*

Dari perbedaan acuan itulah, maka leksikon *maintenant* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *maintenant* dalam tuturan (69) dan (70) merupakan deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan acuan dari leksikon tersebut tidak disebutkan di dalam ujaran. Acuan tersebut juga tidak dapat diketahui hanya dengan melihat gambar dari dialog yang ada. Untuk mengetahui acuannya sangat dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konteks yang menyertai setiap ujaran tersebut.

Ujaran yang mengandung leksikon *maintenant* dalam kedua tuturan tersebut memiliki fungsi konatif. Tuturan (69) memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tersebut digunakan untuk mengajak, yakni Tintin mengajak Milou untuk makan. Leksikon tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yakni *le temps quand Tintin parle en face du palais*. Sementara itu, tuturan (70) memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh Milou untuk berlari secepat mungkin. Leksikon *maintenant* tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yakni *le temps quand Tintin parle dans le bois*. Perhatikan juga data berikut.

Siang hari di puri Kropow (L), Tintin (P1) menemui kepala penjaga ruang harta (P2). Ia mengajaknya masuk ke ruang harta dan menyuruhnya untuk mengikuti karena ia akan menunjukkan bagaimana tongkat raja bisa dicuri (R).



Gambar 30: *moi* sebagai deiksis simbolik

- (71) Tintin: *Comment le sceptre a été volé! Vite! Suivez-moi!*
 Le chef du trésor: (mengikuti Tintin)

Leksikon *moi* merupakan sebuah leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan ia tidak hanya memiliki satu acuan. Acuan tersebut diperoleh dengan memahami konteks yang menyertainya. Jika konteksnya berbeda maka acuannya pun berbeda. Perhatikan data berikut.

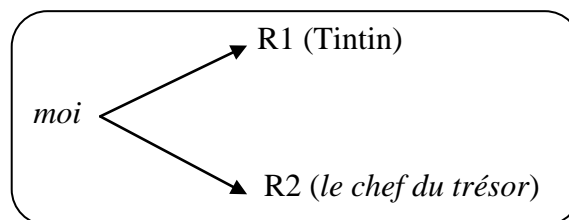
Siang hari di puri Kropow (L), Tintin menemui kepala penjaga ruang harta. Ia mengajaknya masuk ke ruang harta untuk menunjukkan sesuatu. Kepala penjaga (P1) meminta Tintin (P2) untuk menunggunya dan tidak berlari cepat (R).



Gambar 31: *moi* sebagai deiksis simbolik

- (72) *Le chef du trésor: N'allez pas si vite! Attendez-moi!*
Tintin: (meninggalkan le chef du trésor)

Leksikon *moi* sama-sama digunakan dalam tuturan (71) dan (72). Meskipun demikian, leksikon tersebut memiliki acuan yang berbeda, tergantung dari konteks yang menyertainya. Berdasarkan konteks, dalam tuturan (71) ia memiliki acuan Tintin, sedangkan dalam tuturan (72) memiliki acuan *le chef du trésor*.



Kaidah 15. Acuan leksikon *moi*

Dari perbedaan acuan tersebut, maka leksikon *moi* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon deiksis *moi* dalam tuturan (71) dan (72) tersebut merupakan deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan acuan dari leksikon tersebut tidak disebutkan di dalam ujaran. Sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya.

Ujaran yang mengandung leksikon *moi* dalam tuturan (71) dan (72) memiliki fungsi konatif. Pada tuturan (71), ujaran yang mengandung leksikon tersebut memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh *le chef du trésor* untuk mengikutinya karena ia kan menunjukkan bagaimana tongkat raja bisa dicuri. Leksikon *moi* dalam tuturan (71) tersebut berupa fungsi untuk mengindikasikan penutur yakni Tintin, sedangkan dalam tuturan (72) memiliki fungsi konatif

karena berdasarkan konteks, ujaran tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni *le chef du trésor* menyuruh Tintin untuk menunggunya dan tidak berlari. Leksikon *moi* memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yakni *le chef du trésor*.

Berdasarkan penjelasan beberapa data di atas, diperoleh sebuah kaidah bentuk dan fungsi deiksis tersebut sebagai berikut.

deiksis simbolik → fungsi konatif

Kaidah 16. Bentuk dan fungsi deiksis simbolik

3. Deiksis simbolik berfungsi emotif

Pembahasan mengenai deiksis simbolik fungsi emotif dalam penelitian ini meliputi leksikon-leksikon deiksis simbolik yang digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur atau mitratutur. Perasaan tersebut berupa rasa senang, marah, gusar, dan lain sebagainya. Perhatikan tuturan berikut.

Malam hari di jalan menuju istana (L), Milou (P2) membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin. Ia senang dapat membawanya ke istana. (R).

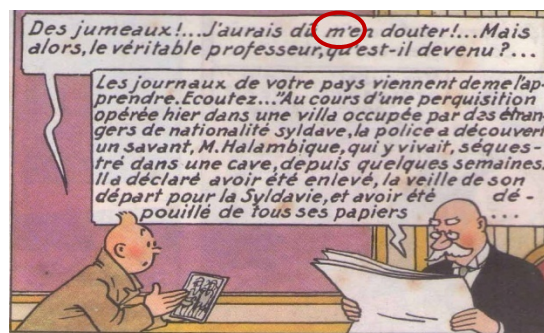


Gambar 32: *me* sebagai deiksis simbolik

(73) Milou : *Heureusement que je **me** suis aperçu que le sceptre était tombé de sa poche!*

Leksikon *me* merupakan sebuah leksikon deiksis. Leksikon tersebut memiliki banyak acuan. Jika konteks yang menyertai ujarannya berbeda, maka acuan dari leksikon tersebut juga akan berbeda. Perhatikan juga tuturan berikut.

Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) terkejut melihat melihat foto profesor Halambique dan kembarannya (R). Ia penasaran dan menanyakan apa yang terjadi dengan profesor yang asli kepada perdana menteri (P2). Kemudian perdana menteri menjelaskannya.

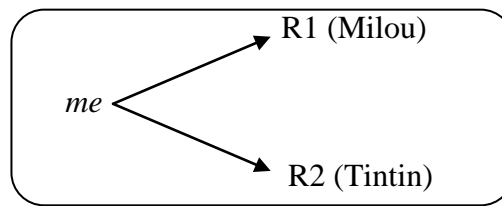


Gambar 33: *me* sebagai deiksis simbolik

(74) Tintin : *Des jumeaux! J'aurais dû **m'** en douter! Mais alors, le véritable professeur, qu'est-il devenu?*

Le ministre: *Les journaux de votre pays viennent de **me** l'apprendre . . .*

Tuturan (73) dan (74) sama-sama menggunakan leksikon *me*, tetapi keduanya memiliki acuan yang berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya, leksikon tersebut dalam tuturan (73) memiliki acuan Milou dan dalam tuturan (74) memiliki acuan Tintin.



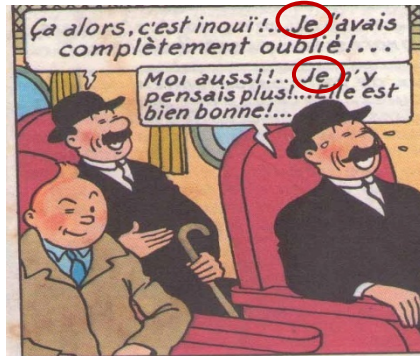
Kaidah 17. Acuan leksikon *me*

Sehingga dapat dilihat, dari perbedaan acuan itulah, maka leksikon *me* adalah sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *me* dalam tuturan (73) dan (74) merupakan deiksis simbolik karena acuan dari kedua leksikon tersebut tidak disebutkan di dalam ujaran dan tidak dapat dilihat hanya melalui gambar yang ada. Untuk mengetahui siapa yang dimaksud dengan leksikon *me* tersebut, diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertai tiap ujaran.

Ujaran yang mengandung leksikon *me* dalam tuturan (73) dan (74) memiliki fungsi emotif. Dalam tuturan (73) ujaran yang mengandung leksikon tersebut memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks yang menyertainya, ujaran tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Milou yang senang karena dapat membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin ke istana. Leksikon *me* dalam tuturan (73) tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur, yakni Milou. Sementara itu, tuturan (74) memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin terkejut karena ternyata profesor Halambique memiliki saudara kembar. Leksikon *me* dalam tuturan (74) memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur, yakni Tintin. Perhatikan juga tuturan berikut.

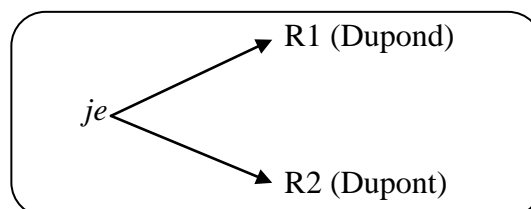
Siang hari di dalam pesawat saat perjalanan pulang (L), Dupond (P1) dan Dupont (P2) merasa bingung dan berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Mereka lupa bahwa mereka sedang menaiki kapal amfibi (R). Tintin (P3) hanya diam mendengarkan mereka yang kebingungan.



Gambar 34: *je* sebagai deiksis simbolik

- (75) a. Dupond: *Ça alors, c'est inouï! Je l'avais complètement oublié!*
 b. Dupont: *Moi aussi! Je n'y pensais plus! Elle est bien bonne!*
 c. Tintin: (mendengarkan Dupond dan Dupont berbicara)

Leksikon *je* merupakan sebuah leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon tersebut memiliki banyak acuan. Acuan tersebut dapat diperoleh dengan memahami konteks yang menyertai ujarannya. Berdasarkan konteks yang menyertainya, leksikon *je* dalam tuturan (75 a) memiliki acuan Dupond sebagai penutur yang sedang berbicara dan dalam tuturan (75 b) ia memiliki acuan Dupont karena saat itu ialah yang sedang berbicara.



Kaidah 18. Acuan leksikon *je*

Dari perbedaan acuan tersebutlah yang menjadikan leksikon *je* adalah sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *je* dalam tuturan (75 a) dan (75 b) merupakan bentuk deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan acuan dari leksikon tersebut tidak disebutkan di dalam ujaran. Untuk mengetahuinya, pemahaman terhadap konteks yang menyertai tiap ujaran tersebut sangat diperlukan.

Kemudian, setelah memperoleh bentuk deiksis dari leksikon *je*, maka akan diperoleh fungsi dari deiksis tersebut. Ujaran yang mengandung leksikon tersebut pada tuturan (75 a) dan (75 b) memiliki fungsi emotif. Pada kedua tuturan tersebut, ujaran yang mengandung leksikon *je* memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ia digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Dupond dan Dupont yang merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Dalam tuturan (75 a) leksikon *je* tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur, yakni Dupond, dalam tuturan (75 b) ia memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitratutur, yakni Dupont.

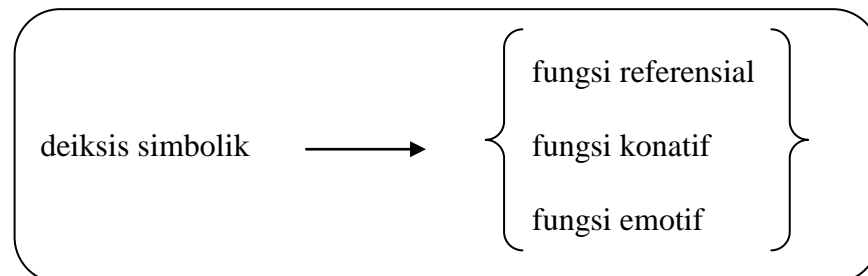
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperoleh kaidah bentuk dan fungsi deiksis simbolik sebagai berikut.

deiksis simbolik → fungsi emotif

Kaidah 19. Bentuk dan fungsi deiksis simbolik

Kemudian, setelah mendapatkan beberapa kaidah untuk mendapatkan bentuk dan fungsi dari deiksis simbolik dapat disimpulkan bahwa deiksis simbolik memiliki

tiga fungsi yakni fungsi referensial, fungsi konatif, dan fungsi emotif dengan kaidah sebagai berikut.



Kaidah 20. Bentuk dan fungsi deiksis simbolik

C. Fungsi Deiksis Anaforik

Deiksis anaforik dalam penelitian ini mencakup semua leksikon-leksikon deiksis yang acuannya berada di depan leksikon atau telah disebutkan sebelumnya di dalam ujaran yang menyertainya. Selain menentukan jenis deiksisnya, penelitian ini juga akan membahas fungsi dari leksikon tersebut baik sebagai fungsi referensial, konatif, maupun emotif. Fungsi tersebut dapat diketahui dengan memahami konteks yang menyertai tiap ujaran. Unsur konteks dalam penelitian ini diuraikan dengan komponen tutur PARLANT sebagai alat analisis untuk memperoleh bentuk deiksis dan fungsi dari deiksis tersebut.

1. Deiksis anaforik berfungsi referensial

Pembahasan mengenai deiksis anaforik fungsi referensial dalam penelitian ini meliputi leksikon deiksis anaforik yang digunakan untuk menjelaskan, membicarakan, menunjukkan, maupun memberitahukan sesuatu. Berikut tuturan yang mengandung fungsi tersebut.

Siang hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Tintin (P1) memberitahu Milou (P2) bahwa ia melihat sebuah rumah di seberang perbatasan. Tintin mengajak Milou untuk kesana dan mencari makanan karena lapar (R).



Gambar 35: *ce* sebagai deiksis anaforik

- (76) Tintin : *Une maison, là-bas. Seulement, c'est de l'autre côté de la frontière. Tant pis! J'ai trop faim!*
 Milou : (mengikuti Tintin)

Leksikon *ce* merupakan sebuah leksikon deiksis karena memiliki acuan yang berbeda jika konteks yang menyertainya berbeda. Jika ia digunakan pada suatu konteks yang berbeda maka acuannya pun berbeda. Perhatikan data berikut.

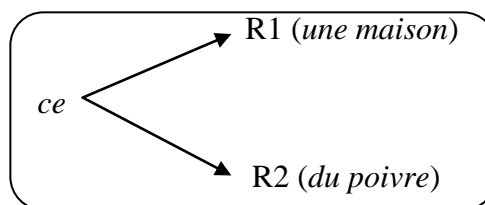
Siang hari di bukit (L), salah satu tentara Borduria (P1) mencari tau apa yang dicium anjing mereka karena anjing tersebut tiba-tiba batuk (R). Ia memberitahu temannya (P3) dan penjahat yang bersamanya (P2) bahwa ternyata yang dicium oleh anjing mereka itu adalah merica.



Gambar 36: *ce* sebagai deiksis anaforik

- (77) L'armée de Bordurie: *Du poi.. tchoum! C'est du poivre!*
 Le scélérat: *Le gredin! Il a semé du poivre pour dépister le chien!*
 L'armée de Bordurie 2: (memandangi temannya)

Tuturan (76) dan (77) sama-sama menggunakan leksikon *ce*, tetapi acuan yang dimiliki oleh masing-masing leksikon *ce* dalam kedua tuturan tersebut berbeda. Dalam tuturan (76), ia memiliki acuan *une maison* dan dalam tuturan (77), ia memiliki acuan *du poivre*.



Kaidah 21. Acuan leksikon *ce*

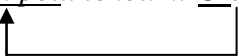
Dilihat dari perbedaan acuan dari kedua leksikon tersebutlah yang menjadikan leksikon *ce* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *ce* dalam tuturan (76) dan (77) tersebut merupakan deiksis anaforik karena acuan dari leksikon tersebut telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut.

Tintin: *Une maison, là-bas. Seulement, c'est de l'autre côté de la frontière.....*



L'armée de Bordurie: Du poi.. tchoum! C'est du poivre!



Ujaran yang mengandung leksikon *ce* dalam kedua tuturan tersebut memiliki fungsi referensial. Dalam tuturan (76), ia memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu dan mengajak, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia melihat ada rumah di seberang perbatasan dan mengajaknya kesana untuk mencari makanan. Leksikon *ce* dalam tuturan tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan tempat, yakni *une maison*. Sementara itu, tuturan (77) memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni seorang tentara Borduria yang memberitahu temannya dan penjahat yang bersamanya bahwa yang dicium anjing mereka adalah merica. Leksikon *ce* tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu, yakni *du poivre*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat kaidah bentuk dan fungsi deiksis anaforik sebagai berikut.

deiksis anaforik → fungsi referensial

Kaidah 22. Bentuk dan fungsi deiksis anaforik

2. Deiksis anaforik berfungsi konatif

Deiksis anaforik yang memiliki fungsi konatif dalam penelitian ini mencakup leksikon-leksikon deiksis yang digunakan untuk meminta, menyuruh, ataupun menanyakan sesuatu dimana penutur menginginkan mitratuturnya

mengikuti atau melakukan sesuatu yang diinginkannya tersebut. Perhatikan tuturan berikut.

Malam hari di kamar apartemen Nestor Halambique (L), pemilik tas yang Tintin temukan di taman. Tintin (P1) bermaksud untuk mengembalikan tas (R) kepada Nestor Halambique (P2), tetapi nestor mengira bu Pirotte yang datang.



Gambar 37: leksikon *vous* sebagai deiksis anaforik

(78) Professeur Halambique : *Bonsoir, Madame Pirotte. Déposez tout ce-la sur la petite table, voulez-vous?*

Tintin: (membuka pintu apartemen professeur Halambique)

Leksikon *vous* adalah sebuah leksikon deiksis. Ia memiliki banyak acuan. Acuan tersebut dapat dilihat dari konteks yang menyertai setiap ujaran. Jika konteks yang menyertainya berbeda, maka acuannya juga berbeda. Perhatikan tuturan berikut.

Di kamar apartemen Tintin (L), Tintin (P1) menelpon seorang tukang kaca (P2) untuk memperbaiki kaca rumahnya yang dilempari batu oleh orang tak dikenal (R).

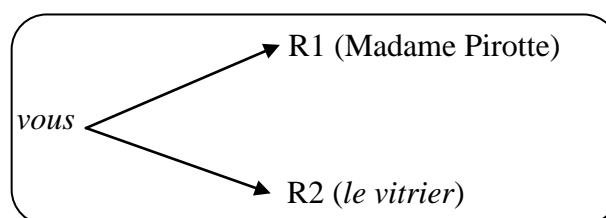


Gambar 38: *vous* sebagai deiksis anaforik

(79) Tintin : *Allo? Le vitrier? Pouvez-vous venir remplacer un carreau? Oui, Tintin. Vous passerez encore ce soir? Parfait!*

Le vitrier : (mendengarkan Tintin berbicara)

Tuturan (78) dan (79) sama-sama menggunakan leksikon *vous*, tetapi keduanya memiliki acuan yang berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya, leksikon tersebut pada tuturan (78) memiliki acuan *Madame Pirotte* karena penutur, yakni *professeur Halambique* yang mengira orang yang membuka pintu kamarnya adalah *Madame Pirotte*, sedangkan dalam tuturan (79) ia memiliki acuan *le vitrier* karena Tintin sedang menelpon seorang tukang kaca.

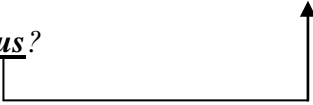


Kaidah 23. Acuan leksikon *vous*

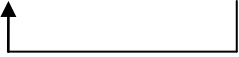
Sehingga dari perbedaan acuan itulah leksikon *vous* merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon deiksis *vous* dalam tuturan (78) dan (79) merupakan deiksis anaforik karena acuan dari leksikon tersebut telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut.

Professeur Halambique: *Bonsoir, Madame Pirotte. Déposez tout ce-la sur la petite table, voulez-vous?*



Tintin: *Allo? Le vitrier? Pouvez-vous venir remplacer un carreau?*



Fungsi dari deiksis dapat dilihat dari konteks yang menyertai ujarannya. Ujaran yang mengandung leksikon *vous* dalam tuturan (78) memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran tersebut digunakan untuk meminta tolong atau memerintahkan sesuatu yakni meminta *Madame Pirote* untuk menaruh barangnya di meja. Leksikon *vous* dalam tuturan (78) tersebut berupa fungsi untuk mengindikasikan mitratatur yakni *Madame Pirotte*. Sementara itu, dalam tuturan (79) memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tersebut digunakan untuk meminta tolong. Tintin meminta seorang tukang kaca untuk memperbaiki kaca di rumahnya. Leksikon *vous* dalam tuturan (79) tersebut berupa fungsi untuk mengindikasikan mitratatur yakni *le vitrier*. Perhatikan juga tuturan berikut.

Pagi hari di kantor polisi (L), kepala polisi/ komandan (P1) memerintahkan dua anak buahnya (P2) untuk membawa seorang pemuda ke Klow. Ia memperingatkan anak buahnya untuk berhati-hati karena pemuda itu adalah penjahat yang berbahaya (R).



Gambar 39: *ce* sebagai deiksis anaforik

- (80) Le commandant : *Vous allez conduire ce jeune homme à Klow. Seulement, attention! C'est un gaillard dangereux, qui a surpris des secrets d'Etat.*
 Les polices : (mendengarkan perintah komandan)

Leksikon *ce* dalam tuturan (80) merupakan sebuah leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan ia memiliki acuan yang berbeda jika digunakan dalam konteks yang berbeda. Untuk itu perhatikan tuturan berikut.

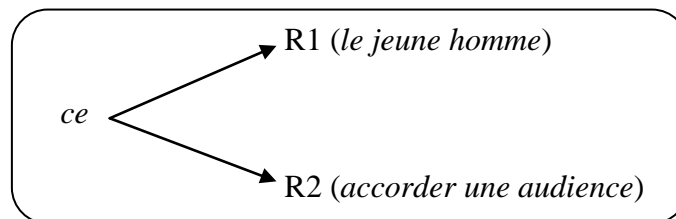
Siang hari di istana (L), Tintin (P1) bertemu dengan pengawal kerajaan (P2). Ia bertanya kepada pengawal apakah ia bisa bertemu dengan raja untuk memberitahu sebuah informasi penting (R).



Gambar 40: *ce* sebagai deiksis anaforik

- (81) Tintin : *Sa majesté pourrait-Elle m'accorder une audience? C'est pour une affaire très grave et très urgent.*
 Le gardien du palais: (memandangi Tintin)

Tuturan (80) dan (81) sama-sama menggunakan leksikon *ce*, tetapi acuannya berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya, dalam tuturan (80) ia memiliki acuan *le jeune homme*, sedangkan dalam tuturan (81) acuannya adalah *accorder une audience*.



Kaidah 24. Acuan leksikon *ce*

Oleh karena perbedaan acuannya maka leksikon *ce* adalah sebuah leksikon deiksis.

Leksikon *ce* dalam tuturan (80) dan (81) merupakan deiksis anaforik. Hal ini karena acuan dari leksikon tersebut telah disebutkan sebelumnya di dalam ujaran atau berada di depan leksikon itu sendiri. Perhatikan penjelasan berikut.

Le commandant: *Vous allez conduire ce jeune homme à Klow. Seulement, attention! C'est un gaillard dangereux....*

Tintin: *Sa majesté pourrait-Elle m'accorder une audience? C'est pour une affaire....*

Kemudian, setelah mengetahui bentuk deiksisnya maka akan diperoleh fungsi dari deiksis tersebut. Ujaran yang mengandung leksikon *ce* dalam tuturan (80) dan (81) memiliki fungsi konatif. Pada tuturan (80), ia memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon *ce* tersebut digunakan memerintahkan sesuatu yakni komandan polisi memerintahkan anak

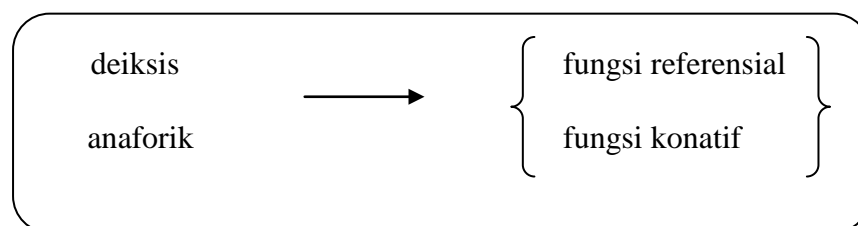
buahnya untuk membawa Tintin ke Klow. Leksikon *ce* dalam tuturan (80) tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan seseorang di luar tuturan yakni *le jeune homme*. Sementara itu, dalam tuturan (81) memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tersebut digunakan untuk bertanya, yakni Tintin bertanya pada pengawal kerajaan apakah ia bisa bertemu dengan raja. Leksikon *ce* tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu, yakni *accorder une audience*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat kaidah bentuk dan fungsi deiksis anaforik sebagai berikut.

deiksis anaforik → fungsi konatif

Kaidah 25. Bentuk dan fungsi deiksis anaforik

Kemudian, setelah mendapatkan beberapa kaidah untuk mendapatkan bentuk dan fungsi dari deiksis anaforik dapat disimpulkan bahwa deiksis anaforik tersebut memiliki dua fungsi yakni fungsi referensial dan fungsi konatif dengan kaidah sebagai berikut.



Kaidah 26. Bentuk dan fungsi deiksis anaforik

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa deiksis terdiri dari tiga bentuk, yakni deiksis kinesik, deiksis simbolik, dan deiksis anaforik. Deiksis kinesik sendiri terdiri dari tiga bentuk, yakni deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage*, deiksis kinesik *du regard*, dan deiksis kinesik *de la tête: un objet, un lieu et une personne*. Selain bentuk-bentuk deiksis tersebut, diperoleh pula fungsi deiksis seperti fungsi referensial, fungsi konatif, dan fungsi emotif.

Bentuk deiksis selanjutnya disatukan dengan fungsi deiksis yang menunjukkan bahwa: 1) deiksis simbolik memiliki tiga fungsi deiksis, yakni fungsi referensial, fungsi konatif, dan fungsi emotif yang paling dominan, 2) deiksis kinesik *de la tête: un objet, un lieu et une personne* baik dengan fungsi referensial, fungsi konatif, maupun fungsi emotif tidak ditemukan dalam penelitian ini, 3) deiksis kinesik *désigne de la main/ pointage* memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi konatif, 4) deiksis kinesik *du regard* memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi emotif, 5) deiksis anaforik memiliki dua fungsi, yakni fungsi referensial dan fungsi konatif.

B. IMPLIKASI

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada data yang telah dikumpulkan, maka implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan contoh dan dapat diterapkan dalam pembelajaran linguistik khususnya dalam bidang pragmatik yang mempelajari tentang deiksis.

C. SARAN

Bagi calon peneliti lainnya disarankan untuk dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai penelitian ini karena masih memiliki keterbatasan. Yaitu dengan mengadakan penelitian lanjutan yang menganalisis secara mendalam mengenai kategori leksikal deiksis dan pola hubungan referennya sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergen, Benjamin K dan Madelaine. tt. *Extensions of Deictic and Existential Construction in French: Voilà, Voici, and Il y a*. Berkeley: University of California.
- Bosredon dan M, A, Morel. tt. *Les Pronoms Personnels et Les Pronoms Démonstratifs*. Paris: Sorbonne Nouvelle.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delahaie, Juliette. 2009. “*Voilà le Facteur ou Voici le Facteur? Étude Syntaxique et Sémantique de Voilà*”. *Cahier de Lexicologie*, 95, hlm. 43- 58.
- Dubois, Jean dkk. 2002. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Fillmore, Charles J. 1975. *Santa Cruz Lectures on Deixis 1971*. Indiana: Indiana University Linguistics Club.
- Galisson dan D, Coste. 1976. *Dictionnaire de Didactique des Langues*. Paris: Librairie Hachette.
- Girardet, Jacky dan Jacques, Pecheur. 2002. *Campus 2*. Paris: Cle international/VUEF.
- Hergé. 1955. *Tintin et Les Picaros*. Belgique: Casterman
- _____ 1955. *Tintin: Le Sceptre d’Ottokar*. Belgique: Casterman.

- Hymes, Dell. 1974. *Foundations in Sociolinguistics*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Iwanov, Iwo. tt. *Deixis*. Jerman: Ruprecht-Karls-Universität Heidelberg.
- Lautier, Irène. 2006. *Expression-Communication*. Lille: Licence GAAS.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Mangineau, Dominique. 1998. *Analyser Les Textes de Communication*. Paris: Dunod.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ouvrad, Thierry Trubert. 1993. *Du Nouveau Quant À La Relation Déictique "Ici/Là"*. Japan: Université Seinan-Gakuin.
- O'Keeffe, Anne dkk. 2011. *Introducing Pragmatics in Use*. New York: Routledge.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deixis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Prancis*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Seron, X dkk. 1986. *Rééduquer le Cerveau*. Bruxelles: Pierre Mardaga.

Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2008. *Buku Ajar Pragmatik*. Singaraja: Undikhsa.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YOGYAKARTA.

Sumber lain:

Agent Deictique Pour l'Internet. <http://perso.limsi.fr/jps/>. Diunduh pada tanggal 11 Januari 2013.

Comment Faites Vous pour Défendre des Coupables?. <http://www.maitre-eolas.fr/post/2004/04/18/15-comment-faites-vous-pour-defendre-des-coupables>. Diunduh pada tanggal 2 Juli 2013.

Deixis sociale. coursdelinguistique.free.fr/.../Cours%207.pdf. Diunduh pada tanggal 3 Juli 2013.

Fonction de Langage de Jakobson, Par Exemple. <http://zeboute.wordpress.com/2011/01/04/semiotique-fonctions-du-langage-de-jakobson-par-lexemple/>. Diunduh pada tanggal 21 Januari 2013.

Formule de Politesse. <http://www.la-lettre.com/index.php/2008/02/14/420-formules-de-politesse>. Diunduh pada tanggal 3 Juli 2013.

Il a répondu a ma lettre. <http://www.jerecuperemonex.com/forum/il-a-repondu-a-ma-lettre-je-fais-quoi-maintenant-t29465.html>. Diunduh pada tanggal 2 Juli 2013.

Komik. <http://id.wikipedia.org/wiki/Komik>. Diunduh pada tanggal 3 Juli 2013.

Le Dialogue. <http://www.francaisfacile.com>. Diunduh pada tanggal 2 Juli 2013.

Transparence Matiere Politique Economique. <http://www.vie-publique.fr/discours/>. Diunduh pada tanggal 2 Juli 2013.

Tabel 3. Tabel Data Leksikon Deiksis dalam Komik *Tintin: Le Sceptre d'Ottokar*

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
1	T.LSO.1	Tintin: Nous allons nous asseoir un instant sur ce banc. Milou: (courir)	Pagi hari (L), Tintin seorang wartawan Belgia muda (P1) dan Milou anjing peliharaannya (P2) berjalan-jalan di taman. Tintin mengajak Milou untuk duduk sebentar di sebuah bangku karena lelah (R).													Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referen nous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut berfungsi untuk mengajak yakni Tintin mengajak Milou untuk duduk di bangku. Leksikon nous memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur dan mitra tuturnya yang mengacu pada Tintin dan Milou. Hal ini dikarenakan meskipun mitra tuturnya bukan humain tetapi dalam konteks lain terdapat komunikasi verbal atau memiliki sifat +humain.
2	T.LSO.1	Tintin: Nous allons nous asseoir un instant sur ce banc. Milou: (courir)	Pagi hari (L), Tintin seorang wartawan Belgia muda (P1) dan Milou anjing peliharaannya (P2) berjalan-jalan di taman. Tintin mengajak Milou untuk duduk sebentar di sebuah bangku karena lelah (R).													Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referen ce tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut berfungsi untuk mengajak yakni Tintin mengajak Milou untuk duduk di bangku. Leksikon ce tersebut memiliki fungsi untuk menunjukkan sesuatu yang mengacu pada le banc où Tintin et Milou vont s'asseoir.
3	T.LSO.1	Tintin: Si je l'ouvrais? J'y trouverai sans doute l'adresse de son propriétaire.	Pagi hari (L), Tintin seorang wartawan Belgia muda (P1) dan Milou anjing peliharaannya (P2) berjalan-jalan di taman. Tintin menemukan sebuah tas di bangku taman. Tintin memperhatikan tas													Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referen je tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks,

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
			tersebut dan ragu ingin membukanya untuk menemukan alamat pemiliknya (R).												ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan keraguan Tintin saat membuka tas yang ia temukan. Leksikon je memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
4	T.LSO.1	Tintin: Si je l'ouvrais? J'y trouverai sans doute l'adresse de son propriétaire.	Pagi hari (L), Tintin seorang wartawan Belgia muda (P1) dan Milou anjing peliharaannya (P2) berjalan-jalan di taman. Tintin menemukan sebuah tas di bangku taman. Tintin memperhatikan tas tersebut dan ragu ingin membukanya untuk menemukan alamat pemiliknya (R).		√						√				Leksikon y merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut memandangi sesuatu yang dimaksudkannya, yakni memandangi tas yang ingin dibukanya. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon y tersebut digunakan untuk menggambarkan keraguan Tintin saat membuka tas yang ia temukan. Leksikon y memiliki fungsi untuk mengindikasikan suatu tempat suatu tempat yang mengacu pada dans la serviette
5	T.LSO.1	Tintin: Ah! Voilà! "Nestor Halambique, 24, rue de Vol à Voile". Milou: (s'asseoir devant le banc)	Sore hari di taman (L), Tintin, seorang wartawan Belgia muda (P1), berumur kira-kira 20 tahun, berusaha untuk membuka tas yang ia temukan di bangku taman untuk menemukan alamat pemiliknya (R). Ia memandangi tas tersebut sementara Milou (P2) duduk di depan bangku. Setelah membuka tas, Tintin menemukan alamat pemiliknya yang tertera di dalam tas.		√				√						Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut memandangi tas yang ingin dibukanya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voilà tersebut berfungsi untuk menunjukkan sesuatu. Leksikon voilà memiliki fungsi pointing out atau menunjukkan sesuatu yakni l'adresse de propriétaire de la serviette sebagai acuannya.
6	T.LSO.2	Professeur Halambique: Bonsoir, Madame Pirotte. Déposez tout cela sur la petite table, voulez-vous? Tintin: (ouvrir la porte)	Malam hari di kamar apartemen Nestor Halambique (L), pemilik tas yang Tintin temukan di taman. Tintin (P1) bermaksud untuk mengembalikan tas (R) kepada					√		√					Leksikon vous merupakan deiksis anafirik karena referen dari leksikon vous telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks. Ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
			Nestor Halambique (P2), tetapi nestor mengira bu Pirote yang datang.												digunakan untuk meminta tolong atau memerintahkan sesuatu yakni meminta Madame Pirote untuk menaruh barangnya di meja. Leksikon vous memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Madame Pirote.
7	T.LSO.2	Tintin: Je ne suis pas Madame Pirote, Monsieur le professeur. Je suis venu vous rapporter votre serviette. Professeur Halambique: comment?	Malam hari di kamar profesor Halambique (L), Tintin (P1) mengutarakan maksud kedatangannya yakni untuk mengantarkan tas milik Nestor yang ia temukan di taman (R). Ia menyerahkan tas tersebut kepada profesor Halambique (P2).					√	√						Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referen je tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu yakni memberitahu bahwa Tintin bukan madame Pirote. Leksikon je memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
8	T.LSO.2	Tintin: Je ne suis pas Madame Pirote, Monsieur le professeur. Je suis venu vous rapporter votre serviette. Professeur Halambique: comment?	Malam hari di kamar profesor Halambique (L), Tintin (P1) mengutarakan maksud kedatangannya yakni untuk mengantarkan tas milik Nestor yang ia temukan di taman (R). Ia menyerahkan tas tersebut kepada profesor Halambique (P2).					√	√						Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referen vous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu yakni memberitahu bahwa Tintin bukan madame Pirote. Leksikon vous memiliki fungsi untuk mengindikasikan miratutur yang mengacu pada professeur Halambique.
9	T.LSO.2	Tintin: Je ne suis pas Madame Pirote, Monsieur le professeur. Je suis venu vous rapporter votre serviette. Professeur Halambique: comment?	Malam hari di kamar profesor Halambique (L), Tintin (P1) mengutarakan maksud kedatangannya yakni untuk mengantarkan tas milik Nestor yang ia temukan di taman (R). Ia menyerahkan tas tersebut kepada					√	√						Leksikon votre merupakan deiksis simbolik karena referen votre tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon votre tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
			profesor Halambique (P2).												yakni memberitahu bahwa Tintin bukan madame Pirotte. Leksikon votre tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la serviette de professeur Halambique.
10	T.LSO.2	Prof Halambique: F.I.S: Fédération Internationale de Sigillographie Tintin: Sigi... Comment dites-vous?	Malam hari di kamar Nestor Halambique (L), Tintin (P2) penasaran tentang apa itu Sigi (R). Kemudian ia bertanya kepada Nestor (P1) tentang hal tersebut.				√		√						Leksikon vous merupakan merupakan deiksis simbolik karena referen vous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang membutuhkan jawaban yakni menanyakan apa itu FIS. Leksikon vous memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Prof Halambique.
11	T.LSO.2	Prof Halambique: Oui, la sigillographie est une chose passionnte. D'ailleurs, jetez un coup d'œil sur ma collection et vous en serez convaincu. Tintin: (ecouter Prof Halambique expliquer sur la sigillographie)	Malam hari di kamar Nestor Halambique (L), setelah menjelaskan sigilografi kepada Tintin, Nestor Halambique (P1) ingin mengajak Tintin (P2) untuk melihat koleksi-koleksi segelnya dan berharap Tintin tertarik pada Sigilografi dan setuju dengan pendapatnya (R).				√		√						Leksikon ma dalam ma collection merupakan merupakan deiksis simbolik karena referen ma collection tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ma tersebut digunakan untuk meminta sesuatu yakni meminta Tintin untuk melihat koleksinya. Leksikon ma tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur yang mengacu pada la collection de prof Halambique.
12	T.LSO.2	Prof Halambique: Oui, la sigillographie est une chose passionnte. D'ailleurs, jetez un coup d'œil sur ma collection et vous en serez convaincu. Tintin: (ecouter prof Halambique	Malam hari di kamar Nestor Halambique (L), setelah menjelaskan sigilografi kepada Tintin, Nestor Halambique (P1) ingin mengajak Tintin (P2) untuk melihat koleksi-koleksi segelnya				√		√						Leksikon vous merupakan merupakan deiksis simbolik karena referen vous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
		expliquer sur la sigillographie)	dan berharap Tintin tertarik pada Sigilografi dan setuju dengan pendapatnya (R).													digunakan untuk meminta sesuatu yakni meminta Tintin untuk melihat koleksinya Leksikon vous memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada prof Halambique.
13	T.LSO.2	Prof Halambique: Oui, la sigillographie est une chose passionnante. D'ailleurs, jetez un coup d'œil sur ma collection et vous en serez convaincu. Tintin: (écouter prof Halambique expliquer sur la sigillographie)	Malam hari di kamar Nestor Halambique (L), setelah menjelaskan sigilografi kepada Tintin, Nestor Halambique (P1) ingin mengajak Tintin (P2) untuk melihat koleksi-koleksi segelnya dan berharap Tintin tertarik pada Sigilografi dan setuju dengan pendapatnya (R).					√	√							Leksikon en merupakan merupakan deiksis anaforik karena referen en telah disebutkan sebelumnya atau di depan leksikon en . Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon en tersebut digunakan untuk meminta sesuatu yakni meminta Tintin untuk melihat koleksinya Leksikon en tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la sigillographie est une chose passionnante, yang berupa penunjukkan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya.
14	T.LSO.2	Prof Halambique: Voici une des pieces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne. Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo. Une bien jolie pièce également, celle-ci: c'est une bague à intaille, de l'époque mérovingienne. Tintin: (faire attention aux explications de Nestor)	Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1) memperlihatkan koleksi segelnya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya (R) dan Tintin melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.	√				√								Leksikon voici merupakan deiksis kinesik désigne de la main/ pointage karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk benda yang dimaksudkan, yakni menunjuk satu persatu koleksi segel. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voici tersebut digunakan prof Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Leksikon voici memiliki fungsi pointing out yakni penunjukan terhadap suatu benda yang mengacu pada le sceau de Charlemagne
15	T.LSO.2	Prof Halambique: Voici une des pieces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne. Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de	Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1) memperlihatkan koleksi segelnya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya			√		√								Leksikon ma dalam ma collection merupakan merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Venise, Gradenigo. Une bien jolie pièce également, celle-ci: c'est une bague à intaille, de l'époque mérovingienne. Tintin: (faire attention aux explications de Nestor)	(R) dan Tintin melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.												Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ma tersebut digunakan prof Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Leksikon ma memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur yang mengacu pada koleksi prof Halambique.
16	T.LSO.2	Prof Halambique: Voici une des pieces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne. Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo. Une bien jolie pièce également, celle-ci: c'est une bague à intaille, de l'époque mérovingienne. Tintin: (faire attention aux explications de Nestor)	Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1) memperlihatkan koleksi segelnya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya (R) dan Tintin melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.	√					√						Leksikon voici merupakan deiksis kinesik désigne de la main/ pointage karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk benda yang dimaksudkan, yakni menunjuk satu persatu koleksi segel. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voici tersebut digunakan prof Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Leksikon voici memiliki fungsi pointing out yakni penunjukan terhadap suatu benda yang mengacu pada le sceau de St Louis.
17	T.LSO.2	Prof Halambique: Voici une des pieces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne. Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo. Une bien jolie pièce également, celle-ci: c'est une bague à intaille, de l'époque mérovingienne. Tintin: (faire attention aux explications de Nestor)	Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1) memperlihatkan koleksi segelnya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya (R) dan Tintin melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.	√					√						Leksikon celui merupakan deiksis kinesik désigne de la main/ pointage karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk benda yang dimaksudkan, yakni menunjuk satu persatu koleksi segel. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon celui tersebut digunakan prof Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Leksikon celui memiliki fungsi pointing out yakni penunjukan terhadap suatu benda yang mengacu pada le sceau de St Louis.
18	T.LSO.2	Prof Halambique: Voici une des pieces les plus rares de ma	Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1)	√					√						Leksikon celui merupakan deiksis kinesik désigne de la main/ pointage karena penutur saat menuturkan

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		collection: le sceau de Charlemagne. Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo. Une bien jolie pièce également, celle-ci: c'est une bague à intaille, de l'époque mérovingienne. Tintin: (faire attention aux explications de Nestor)	memperlihatkan koleksi segelnya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya (R) dan Tintin melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.												leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk benda yang dimaksudkan, yakni menunjuk satu persatu koleksi segel. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon celui tersebut digunakan prof Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Leksikon celui memiliki fungsi pointing out yakni penunjukan terhadap suatu benda yang mengacu pada le sceau du Doge de Venise, Gradenigo.
19	T.LSO.2	Prof Halambique: Voici une des pieces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne. Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo. Une bien jolie pièce également, celle-ci : c'est une bague à intaille, de l'époque mérovingienne. Tintin: (faire attention aux explications de Nestor)	Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1) memperlihatkan koleksi segelnya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya (R) dan Tintin melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.	√			√								Leksikon celle-ci merupakan deiksis kinesik désigne de la main/ pointage karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk benda yang dimaksudkan, yakni menunjuk satu persatu koleksi segel. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon celle-ci tersebut digunakan prof Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Leksikon celle-ci memiliki fungsi pointing out yakni penunjukan terhadap suatu benda yang mengacu pada une bague à intaille.
20	T.LSO.2	Prof Halambique: Voici une des pieces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne. Voici celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo. Une bien jolie pièce également, celle-ci: c' est une bague à intaille, de l'époque mérovingienne. Tintin: (faire attention aux explications de Nestor)	Di ruang koleksi segel milik Nestor Halambique (L), Nestor (P1) memperlihatkan koleksi segelnya kepada Tintin (P2). Ia menunjuk satu per satu koleksi kesayangannya (R) dan Tintin melihat koleksi-koleksi tersebut dengan serius.				√	√							Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau di depan leksikon ce . Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan prof Halambique untuk menunjuk satu persatu koleksi segelnya. Leksikon celui berfungsi sebagai penunjukkan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya yang mengacu pada une bien jolie pièce sebagai acuannya.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
21	T.LSO.3	Prof Halambique: Mais, je vois que, vous aussi, vous vous intéressez à la sigillographie. Voulez-vous me donner votre nom et votre adresse? Je vous ferai parvenir ma brochure. "Comment on deviant sigillographe". Tintin: (écouter prof Halmabique parle)	Di ruang koleksinya (L), Nestor (P1) melihat Tintin (P2) tertarik dengan sigilografi. Kemudian Nestor mengajaknya untuk bergabung menjadi sekretarisnya (R). Ia berharap Tintin menerima ajakannya.				√								Leksikon votre dalam votre nom merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon votre tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang menginginkan jawaban yakni menanyakan nama dan alamat Tintin Leksikon votre memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yang mengacu pada le nom de Tintin.
22	T.LSO.3	Prof Halambique: Mais, je vois que, vous aussi, vous vous intéressez à la sigillographie. Voulez-vous me donner votre nom et votre adresse? Je vous ferai parvenir ma brochure. "Comment on deviant sigillographe". Tintin: (écouter prof Halmabique parle)	Di ruang koleksinya (L), Nestor (P1) melihat Tintin (P2) tertarik dengan sigilografi. Kemudian Nestor mengajaknya untuk bergabung menjadi sekretarisnya (R). Ia berharap Tintin menerima ajakannya.				√								Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang menginginkan jawaban yakni menanyakan nama dan alamat Tintin Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada prof Halambique.
23	T.LSO.3	Prof Halambique: Mais, je vois que, vous aussi, vous vous intéressez à la sigillographie. Voulez-vous me donner votre nom et votre adresse? Je vous ferai parvenir ma brochure. "Comment on deviant sigillographe". Tintin: (écouter prof Halmabique parle)	Di ruang koleksinya (L), Nestor (P1) melihat Tintin (P2) tertarik dengan sigilografi. Kemudian Nestor mengajaknya untuk bergabung menjadi sekretarisnya (R). Ia berharap Tintin menerima ajakannya.				√								Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang menginginkan jawaban yakni menanyakan nama dan alamat Tintin

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		parle)													Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Tintin
24	T.LSO.3	Prof Halambique: Mais, je vois que, vous aussi, vous vous intéressez à la sigillographie. Voulez-vous me donner votre nom et votre adresse? Je vous ferai parvenir ma brochure. "Comment on deviant sigillographe". Tintin: (ecouter prof Halmabique parle)	Di ruang koleksinya (L), Nestor (P1) melihat Tintin (P2) tertarik dengan sigillografi. Kemudian Nestor mengajaknya untuk bergabung menjadi sekretarisnya (R). Ia berharap Tintin menerima ajakannya					√		√					Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang menginginkan jawaban yakni menanyakan nama dan alamat Tintin Leksikon me tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yakni prof Halambique.
25	T.LSO.3	Prof Halambique: Mais, je vois que, vous aussi, vous vous intéressez à la sigillographie. Voulez-vous me donner votre nom et votre adresse? Je vous ferai parvenir ma brochure. "Comment on deviant sigillographe". Tintin: (ecouter prof Halmabique parle)	Di ruang koleksinya (L), Nestor (P1) melihat Tintin (P2) tertarik dengan sigillografi. Kemudian Nestor mengajaknya untuk bergabung menjadi sekretarisnya (R). Ia berharap Tintin menerima ajakannya.					√		√					Leksikon votre dalam votre nom merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon votre tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang menginginkan jawaban yakni menanyakan nama dan alamat Tintin Leksikon votre memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le nom de Tintin.
26	T.LSO.3	Prof Halambique: Mais, je vois que, vous aussi, vous vous intéressez à la sigillographie. Voulez-vous me donner votre nom et votre adresse? Je vous ferai parvenir ma brochure. "Comment on deviant sigillographe".	Di ruang koleksinya (L), Nestor (P1) melihat Tintin (P2) tertarik dengan sigillografi. Kemudian Nestor mengajaknya untuk bergabung menjadi sekretarisnya (R). Ia berharap Tintin menerima ajakannya.					√		√					Leksikon ma dalam ma brochure merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ma tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang menginginkan jawaban yakni menanyakan nama dan

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Tintin: (ecouter prof Halmabique parle)												alamat Tintin Leksikon ma tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yang mengacu pada la brochure de prof Halambique	
27	T.LSO.3	Le scélérat: Il s'en va. Vite! Arrange- toi pour le rencontrer dans l'escalier. Le scélérat: (faire un ordre de son ami)	Di samping kamar Nestor (L), Seorang penjahat (P1) yang mengamati Nestor mengetahui jika Tintin akan pulang. Ia menunjuk ke arah tangga dan menyuruh rekannya (P2) untuk mencegat Tintin di tangga (R).	√										Leksikon toi merupakan deiksis désigne de la main/pointage karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon toi tersebut digunakan untuk memerintahkan sesuatu yakni seorang penjahat yang mengamati Tintin dan prof Halambique memerintah temannya untuk mencegat Tintin di tangga Leksikon toi tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada le scélérat.	
28	T.LSO.3	Le scélérat: Le voilà! Attention! Tintin: (descendre l'escalier)	Di tangga apartemen Nestor Halambique (L), seorang penjahat (P1) telah menunggu Tintin (P2) turun. Ia berusaha mengambil foto Tintin dengan kamera yang berbentuk jam agar tidak diketahui Tintin (R). Ia memperhatikan Tintin dengan seksama.		√									Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut melihat dan mengamati sesuatu yang dirujuknya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voilà tersebut digunakan penutur untuk menunjuk seseorang yang dimaksudnya yakni Tintin. Leksikon voilà tersebut memiliki fungsi pointing out yang berupa penunjukan seseorang yang mengacu pada Tintin.	
29	T.LSO.5	Le garçon: Et il écoutait à la porte. C'est un garçon avec une drôle de houe sur la tête. Il est accompagné d'un chien. Le scélérat: Je parle mille khôrs que c'est le jeune gamin que Sprorowitch a essayé de photographier!	Malam hari, di sebuah ruangan di restoran (L), pelayan restoran (P1) yang melayani Tintin melihat Tintin menguping pembicaraan dari sebuah ruangan (R). Kemudian ia melaporkan kepada orang-orang tersebut. Ia menggambarkan penampilan Tintin. Orang-orang				√							Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan penutur untuk menjelaskan sesuatu yakni menggambarkan seorang.	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Les scélérats: (ecouter l'explication)	yang berada di dalam ruangan adalah penjahat yang diikuti Tintin. Seorang penjahat (P2) menyimpulkan bahwa yang mengikutinya adalah seorang anak muda yang pernah ia lihat di apartemen prof Halambique, sementara itu kedua temannya (P3) hanya mendengarkan penjelasan teman mereka.												Leksikon ce berfungsi untuk penggambaran seseorang yakni menggambarkan Tintin.
30	T.LSO.5	Le garçon: Et il écoutait à la porte. C'est un garçon avec une drôle de houe sur la tête. Il est accompagné d'un chien. Le scélérat: Je parle mille khôrs que c'est le jeune gamin que Sprorowitch a essayé de photographier! Les scélérats: (ecouter l'explication)	Malam hari, di sebuah ruangan di restoran (L), pelayan restoran (P1) yang melayani Tintin melihat Tintin menguping pembicaraan dari sebuah ruangan (R). Kemudian ia melaporkan kepada orang-orang tersebut. Ia menggambarkan penampilan Tintin. Orang-orang yang berada di dalam ruangan adalah penjahat yang diikuti Tintin. Seorang penjahat (P2) menyimpulkan bahwa yang mengikutinya adalah seorang anak muda yang pernah ia lihat di apartemen prof Halambique, sementara itu kedua temannya (P3) hanya mendengarkan penjelasan teman mereka.												Leksikon je merupakan deiksis deiksis simbolik karena referen leksikon je tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan penutur untuk menjelaskan sesuatu yakni menggambarkan seorang. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada un scélérat.
31	T.LSO.5	Le garçon: Et il écoutait à la porte. C'est un garçon avec une drôle de houe sur la tête. Il est accompagné d'un chien. Le scélérat: Je parle mille khôrs que c'est le jeune gamin que	Malam hari, di sebuah ruangan di restoran (L), pelayan restoran (P1) yang melayani Tintin melihat Tintin menguping pembicaraan dari sebuah ruangan (R). Kemudian ia melaporkan kepada orang-orang												Leksikon ce merupakan deiksis deiksis simbolik karena referen leksikon ce tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Sprorowitch a essayé de photographier! Les scélérats: (ecouter l'explication)	tersebut. Ia menggambarkan penampilan Tintin. Orang-orang yang berada di dalam ruangan adalah penjahat yang diikuti Tintin. Seorang penjahat (P2) menyimpulkan bahwa yang mengikutinya adalah seorang anak muda yang pernah ia lihat di apartemen prof Halambique, sementara itu kedua temannya (P3) hanya mendengarkan penjelasan teman mereka.												digunakan penutur untuk menjelaskan sesuatu yakni menggambarkan seorang. Leksikon ce memiliki fungsi untuk mengindikasikan seseorang di luar tuturan yang mengacu pada Tintin.
32	T.LSO.6	Tintin: Que signifie cette phrase? Le garçon: Quel phrase? Ah, oui! Monsieur ne connait pas la vieille coutume syldave? Dans les restaurant de mon pays , les notes portent toujours un proverbe ou une courte maxime.	Di restoran Klow (L), pelayan memberikan bon yang diminta Tintin. Di belakang bon terdapat tulisan yang tidak dimengerti oleh Tintin. Tintin (P1) bertanya kepada pelayan (P2) arti tulisan tersebut (R). Kemudian pelayan menjelaskan kalimat yang terdapat di balik bon makanan yang diterima Tintin.				√		√						Leksikon mon pays deiksis simbolik karena referen mon pays tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon mon pays tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang menginginkan jawaban yakni Tintin sebagai penutur menanyakan maksud tulisan yang berada di balik bon makanannya kepada seorang pelayan restoran. Leksikon mon tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yang mengacu pada le pays du garçon, Syldavie.
33	T.LSO.6	Tintin: Ah! Te voilà! Où donc étais tu cache? Milou: (courrir)	Di restoran Klow (L) saat Tintin (P1) akan pulang, ia mencari Milou (P2) yang menghilang (R). Kemudian Milou akhirnya datang. Ia berlari ke arah Tintin. Tintin marah dan bertanya pada Milou kemana saja dirinya.				√		√						Leksikon te deiksis simbolik karena referen te tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon te tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang marah kepada Milou karena ia tiba-tiba menghilang.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
														Leksikon ce tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Milou	
34	T.LSO.6	Tintin: Ah! Te voilà! Où donc étais tu cache? Milou: (courrir)	Di restoran Klow (L) saat Tintin (P1) akan pulang, ia mencari Milou (P2) yang menghilang (R). Kemudian Milou akhirnya datang. Ia berlari ke arah Tintin. Tintin marah dan bertanya pada Milou kemana saja dirinya.		√						√			Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik du regard, karena penutur saat menggunakan tuturan tersebut memandangi sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon te tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang marah kepada Milou karena ia tiba-tiba menghilang. Leksikon voilà tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Milou	
35	T.LSO.6	Tintin: Ah! Te voilà! Où donc étais tu cache? Milou: (courrir)	Di restoran Klow (L) saat Tintin (P1) akan pulang, ia mencari Milou (P2) yang menghilang (R). Kemudian Milou akhirnya datang. Ia berlari ke arah Tintin. Tintin marah dan bertanya pada Milou kemana saja dirinya.				√				√			Leksikon tu deiksis simbolik karena referen tu tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tu tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang marah kepada Milou karena ia tiba-tiba menghilang. Leksikon tu tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Milou.	
36	T.LSO.7	Tintin: Huit heures vingt cinq. Il ne tardera plus, mon mystérieux étranger. Milou: (ne parler pas)	Di kamar apartemen Tintin (L), sambil membaca buku, Tintin (P1) gusar menunggu pria asing yang meneleponnya tadi (R). Milou (P2) hanya terdiam di dekat Tintin.				√				√			Leksikon mon dalam mon mystérieux deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon mon mystérieux tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur yakni Tintin yang gusar menunggu seorang pria yang tadi meneleponnya.	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
															Leksikon mon tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur yang mengacu pada le mystérieux étranger de Tintin.	
37	T.LSO.8	Tintin: Occupons- nous maintenant de ce malheureux. Milou: (aider Tintin) Un homme étranger: (tomber évonoui)	Pagi hari di kamar apartemen Tintin (L), sekembalinya dari jendela, Tintin (P1)mengajak Milow (P2) untuk menolong seorang laki-laki asing (P3) yang pingsan di depan kamarnya (R).													Leksikon nous deiksis simbolik karena referen nous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut digunakan untuk meminta tolong. Tintin meminta tolong Milou untuk memundahkan lelaki yang pingsan di depan kamarnya. Leksikon nous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur dan mitra tuturnya yang mengacu pada Tintin dan Milou.
38	T.LSO.8	Tintin: Occupons-nous maintenant de ce malheureux. Milou: (aider Tintin) Un homme étranger: (tomber évonoui)	Pagi hari di kamar apartemen Tintin (L), sekembalinya dari jendela, Tintin (P1)mengajak Milow (P2) untuk menolong seorang laki-laki asing (P3) yang pingsan di depan kamarnya (R).													Leksikon maintenant deiksis simbolik karena referen maintenant tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon maintenant tersebut digunakan untuk meminta tolong. Tintin meminta tolong Milou untuk memundahkan lelaki yang pingsan di depan kamarnya. Leksikon maintenant tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mengindikasikan waktu yang mengacu pada le temps quand Tintin parle.
39	T.LSO.9	Dupond: Et que signifient ces traces de lutte? Tintin: (être déconcerté)	Pagi hari di kamar apartemen Tintin (L), Dupond (P1) menanyakan apa yang terjadi di kamar Tintin (P2). Ia menunjuk barang-barang yang pecah dan bertanya apa maksudnya (R).													Leksikon ces merupakan deiksis désigne de la main/ pointage karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ces untuk

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
														menanyakan sesuatu yang membutuhkan jawaban. Dupond bertanya pada Tintin bagaimana dengan bukti pergulatan yang ia temukan. Leksikon ces memiliki fungsi pointing out atau menunjukkan sesuatu yang mengacu pada les traces de lutte chez Tintin.	
40	T.LSO. 10	Dupont: Tintin a beau dire ça me semble peu croyable cette affaire d'armistice. Dupont et un homme étranger: (aller à pied en écoutant Dupont)	Pagi hari di depan apartemen Tintin (L), Dupont (P1) dan Dupond (P2) membawa lelaki asing (P3) itu pergi. Dupont tidak percaya dan ragu dia amnesia (R).											Leksikon ça merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ça tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur yakni Dupont yang ragu bahwa lelaki yang pingsan di depan kamar Tintin benar-benar amnesia. Leksikon ça tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l'affaire d'armistice	
41	T.LSO. 10	Dupont: Tintin a beau dire ça me semble peu croyable cette affaire d'armistice. Dupont et un homme étranger: (aller à pied en écoutant Dupond)	Pagi hari di depan apartemen Tintin (L), Dupont (P1) dan Dupond (P2) membawa lelaki asing (P3) itu pergi. Dupont tidak percaya dan ragu dia amnesia (R).											Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur yakni Dupont yang ragu bahwa lelaki yang pingsan di depan kamar Tintin benar-benar amnesia. Leksikon me tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Dupont.	
42	T.LSO. 10	Tintin: Allo? Le vitrier? Pouvez-vous venir remplacer un carreau? Oui, Tintin. Vous passerez encore ce soir? Parfait!	Di kamar apartemen Tintin (L), Tintin (P1) menelpon seorang tukang kaca (P2) untuk memperbaiki kaca rumahnya yang											Leksikon vous merupakan deiksis anaforik karena referen dari leksikon vous telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks,	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Le vitrier: (écouter Tintin)	dilempari batu oleh orang tak dikenal (R).												ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk meminta tolong. Tintin meminta seorang tukang kaca untuk memperbaiki kaca di rumahnya. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada le vitrier.
43	T.LSO. 10	Tintin: Allo? Le vitrier? Pouvez-vous venir remplacer un carreau? Oui, Tintin. Vous passerez encore ce soir ? Parfait! Le vitrier: (écouter Tintin)	Di kamar apartemen Tintin (L), Tintin (P1) menelpon seorang tukang kaca (P2) untuk memperbaiki kaca rumahnya yang dilempari batu oleh orang tak dikenal (R).				√		√						Leksikon ce soir merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce soir tersebut digunakan untuk meminta tolong. Tintin meminta seorang tukang kaca untuk memperbaiki kaca di rumahnya. Leksikon ce soir berfungsi untuk mengindikasikan waktu yang mengacu pada quelques heures après Tintin parle.
44	T.LSO. 11	Dupont: Donnez- moi cela. Nous attendrons Tintin chez lui et nous le lui remettrons nous-mêmes. La gardienne d'appartement: Mais...	Pagi hari di apartemen Tintin (L), saat Tintin keluar ada orang yang mengirimkan paket untuknya. paket itu diberikan kepada penjaga apartemen (P2) Tintin. Dupont (P1) menunjuk dan memintanya untuk diberikan langsung ke Tintin (R).				√		√						Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon moi tersebut digunakan untuk meminta sesuatu. Dupont meminta penjaga apartemen memberikan paket untuk Tintin kepadanya. Leksikon moi tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Dupont.
45	T.LSO. 11	Dupont: Donnez-moi cela . Nous attendrons Tintin chez lui et nous le lui remettrons nous-mêmes.	Pagi hari di apartemen Tintin (L), saat Tintin keluar ada orang yang mengirimkan paket untuknya. paket	√					√						Leksikon cela merupakan deiksis désigne de la main/pointage karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan tangannya untuk memegang dan

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		La gardienne d'appartement: Mais...	itu diberikan kepada penjaga apartemen (P2) Tintin. Dupont (P1) menunjuk dan memintanya untuk diberikan langsung ke Tintin (R).												menunjuk benda yang dimaksud. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon cela tersebut digunakan untuk meminta sesuatu. Dupont meminta penjaga apartemen memberikan paket untuk Tintin kepadanya. Leksikon cela memiliki fungsi pointing out yang menunjukkan suatu benda di luar tuturan yang mengacu pada sebuah paket.
46	T.LSO. 11	Dupont: Donnez-moi cela. Nous attendrons Tintin chez lui et nous le lui remettrons nous-mêmes. La gardienne d'appartement: Mais...	Pagi hari di apartemen Tintin (L), saat Tintin keluar ada orang yang mengirimkan paket untuknya. paket itu diberikan kepada penjaga apartemen (P2) Tintin. Dupont (P1) menunjuk dan memintanya untuk diberikan langsung ke Tintin (R).	√						√					Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut digunakan untuk meminta sesuatu. Dupont meminta penjaga apartemen memberikan paket untuk Tintin kepadanya. Leksikon nous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan seseorang yang mengacu pada Dupont karena mitra tuturnya tidak terlibat.
47	T.LSO. 12	Tintin: Vite! Descendons! Ils sont là ceux qui ont fait le coup. Dupont et Milou: (courir)	Siang hari di kamar apartemen Tintin (L), Tintin (P1) dari lantai atas melihat penjahat yang mengirim bom di luar. Ia menyuruh Dupont (P2) dan Milou (P3) cepat-cepat keluar mengejar pengirim bom (R). Tintin menunjuk tempat dimana penjahat itu berada saat ia melihatnya.	√						√					Leksikon là merupakan deiksis désigne de la main/pointage karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan tangannya untuk menunjuk tempat yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon là tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh Dupont dan Milou untuk turun mengejar penjahat. Leksikon là fungsi pointing out yang menunjuk suatu tempat, yakni le lieu de scélérats
48	T.LSO. 12	Tintin: Vite! Descendons! Ils sont là ceux qui ont fait le coup.	Siang hari di kamar apartemen Tintin (L), Tintin (P1) dari lantai			√				√					Leksikon ceux merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Dupont et Milou: (courir)	atas melihat penjahat yang mengirim bom di luar. Ia menyuruh Dupont (P2) dan Milou (P3) cepat-cepat keluar mengejar pengirim bom (R).. Tintin menunjuk tempat dimana penjahat itu berada saat ia melihatnya.												untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ceux tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh Dupont dan Milou untuk turun mengejar penjahat. Leksikon ceux tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan seseorang yang mengacu pada les scélérats.
49	T.LSO. 13	Tintin: Là , une moto! Nous allons les poursuivre! Dupond, Dupont, Milou: (suivre Tintin)	Siang hari, di pertokoan dekat apartemen Tintin (L). Tintin (P1), Dupond (P2), Dupont (P3), dan Milou (P4) berusaha mengejar pengirim bom. Penjahat yang mereka kejar lari dan melihat sebuah motor, ia menunjuknya dan ingin meminjamnya untuk mengejar para penjahat (R).	√						√					Leksikon là merupakan deiksis désigne de la main/pointage karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan tangannya untuk menunjuk tempat yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon là tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh Dupond, Dupont, dan Milou untuk mengejar penjahat dengan motor yang ia lihat. Leksikon là memiliki fungsi pointing out yang menunjuk tempat yang dimaksud, yakni le lieu de moto
50	T.LSO. 13	Tintin: Là, une moto! Nous allons les poursuivre! Dupond, Dupont, Milou: (suivre Tintin)	Siang hari, di pertokoan dekat apartemen Tintin (L). Tintin (P1), Dupond (P2), Dupont (P3), dan Milou (P4) berusaha mengejar pengirim bom. Penjahat yang mereka kejar lari dan melihat sebuah motor, ia menunjuknya dan ingin meminjamnya untuk mengejar para penjahat (R).				√			√					Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh Dupond, Dupont, dan Milou untuk mengejar penjahat. Leksikon nous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur dan mitra tuturnya yang mengacu pada Tintin sebagai penutur, Dupond, Dupont, dan Milou sebagai mitra tuturnya.
51	T.LSO. 14	Le scélérat: Et maintenant , un solide coup de frein. Hop!	Siang hari di jalan (L). Salah satu penjahat (P1) memberi tahu				√			√					Leksikon maintenant merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Le scélérat: (conduire la voiture)	temannya (P2) bahwa Tintin telah mendekati mobil yang mereka kendarai dan ia meminta temannya untuk mengerem mobil agar Tintin jatuh (R).												sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon maintenant tersebut digunakan untuk menyuruh. Seorang penjahat menyuruh temannya untuk mengerem mobil yang mereka kendarai. Leksikon maintenant memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yang mengacu pada le temps quand le scélérat parle.
52	T.LSO. 15	Tintin: Mais oui, les voilà . D'où sortent-ils? Dupond, Dupond, Milou: (aller au Tintin)	Siang hari, di tengah jalan tempat Tintin terjatuh dari motornya (L). Saat Tintin (P1) kebingungan mencari Dupond (P2), Dupont (P3), dan Milou (P4), tiba-tiba ia melihat mereka datang dari kejauhan. Tintin bingung dan memandangi mereka dari jauh (R).		√					√					Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut memandangi sesuatu yang dirujuknya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voilà tersebut digunakan penutur untuk menunjukkan sesuatu. Leksikon voilà memiliki fungsi pointing out yang mengindikasikan mitra tuturnya yang terdiri dari Dupond, Dupont, dan Milou.
53	T.LSO. 15	Dupont: Vous avez démarré si brusquement que nous n'avons pas pu vous suivre. Alors nous avons rëquisitionné cette voiture. Nous continuons la poursuite? Tintin: Inutile: ils ont pris trop d'avance. Dupont: (ëcouter Dupont parle) Milou: (approcher Tintin)	Siang hari, di tengah jalan tempat Tintin terjatuh dari motornya (L). Dupont (P1) menjelaskan kenapa ia, Dupond (P3), dan Milou (P4) berada di belakang Tintin (P2) dan menumpang sebuah mobil (R) sambil menunjuknya.										√	√	Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referen nous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut berfungsi untuk menjelaskan sesuatu yakni alasan Dupont dan teman-temannya berada di belakang Tintin. Leksikon nous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur dan mitra tuturnya yang mengacu pada Dupont, Dupond, dan Milou.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
54	T.LSO. 15	Dupont: Vous avez démarré si brusquement que nous n'avons pas pu vous suivre. Alors nous avons r ^e quisitionné cette voiture. Nous continuons la poursuite? Tintin: Inutile: ils ont pris trop d'avance. Dupond: (écouter Dupont parle) Milou: (approcher Tintin)	Siang hari, di tengah jalan tempat Tintin terjatuh dari motornya (L). Dupont (P1) menjelaskan kenapa ia, Dupond (P3), dan Milou (P4) berada di belakang Tintin (P2) dan menumpang sebuah mobil (R) sambil menunjuknya.						√	√					Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referen vous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut berfungsi untuk menjelaskan sesuatu yakni alasan Dupont dan teman-temannya berada di belakang Tintin. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tuturnya yang mengacu pada Tintin.
55	T.LSO. 16	Tintin Ça , par exemple, c'est inouï! Je n'ai pourtant pas rêvé! J'ai bien entendus des appels au secours. Milou: (suivre Tintin)	Malam hari, sepulang dari apartemen profesor Halambique (L). Tintin (P1) bercerita kepada Milou (P2) bahwa ia merasa aneh dan bingung dengan apa yang terjadi pada professor (R).						√			√			Leksikon ça merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ça tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur yakni Tintin yang kebingungan dengan apa yang telah terjadi. Leksikon ça memiliki fungsi untuk mengindikasikan suatu hal yang mengacu pada l'événement chez professeur Halambique.
56	T.LSO. 16	Tintin: Ça, par exemple, c'est inouï! Je n'ai pourtant pas rêvé! J'ai bien entendus des appels au secours. Milou: (suivre Tintin)	Malam hari, sepulang dari apartemen profesor Halambique (L). Tintin (P1) bercerita kepada Milou (P2) bahwa ia merasa aneh dan bingung dengan apa yang terjadi pada professor (R).						√			√			Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur yakni Tintin yang kebingungan dengan apa yang telah terjadi.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
															Leksikon ce mengindikasikan suatu hal yang mengacu pada l'événement chez professeur Halambique	
57	T.LSO. 16	Tintin: Ça, par exemple, c'est inouï! Je n'ai pourtant pas rêvé! J'ai bien entendus des appels au secours. Milou: (suivre Tintin)	Malam hari, sepulang dari apartemen profesor Halambique (L). Tintin (P1) bercerita kepada Milou (P2) bahwa ia merasa aneh dan bingung dengan apa yang terjadi pada professor (R).													Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur yakni Tintin yang kebingungan dengan apa yang telah terjadi. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
58	T.LSO. 17	Prof Halambique: Venez donc voir comme il est joli. Ce troupeau de moutons, dans cette prairie. Tintin: (écouter prof Halambique parle)	Siang hari dalam pesawat (L), profesor (P1) memberitahu Tintin (P2) pemandangan di bawah sangat bagus (R) dengan menunjuknya. Ia mengajak Tintin untuk melihat pemandangannya.													Leksikon ce merupakan deiksis désigne de la main/pointage karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan tangannya untuk menunjuk sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk mengajak, yakni prof Halambique mengajak Tintin melihat pemandangan di luar pesawat. Leksikon ce memiliki fungsi pointing out yang menunjuk objek yang dimaksud yang mengacu pada le troupeau de moutons.
59	T.LSO. 17	Le pilote: Monsieur Halambique? Un télégramme pour vous . Prof Halambique et Tintin: (regarder le pilote)	Siang hari, di bandara Francfort (L). Saat turun dari pesawat, seorang pilot (P1) menghampiri profesor Halambique (P2) dan Tintin (P3) untuk memberitahukan bahwa ada telegram untuk profesor (R).													Leksikon vous merupakan deiksis anafirik karena referen dari leksikon vous telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan penutur untuk memberitahukan sesuatu yakni seorang pilot memberitahu prof Halambique bahwa ada telegram untuknya.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
														Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan miratatur yang mengacu pada prof Halambique.	
60	T.LSO. 18	Prof Halambique: Voilà qui est bien! Le gouvernement syldave met un avion special à notre disposition. Lisez-vous même! Tintin: (lire un télégramme)	Siang hari di bandara Francfort (L), profesor Halambique (P1) dan Tintin (P2) membaca sebuah telegram yang mengatakan bahwa pemerintah Syldavia menyiapkan pesawat untuk mereka (R).		√				√						Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut melihat sesuatu yang dirujuknya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voilà tersebut digunakan penutur untuk menunjukka sesuatu yakni isi telegram yang diterima prof Halambique. Leksikon voilà tersebut memiliki fungsi berupa fungsi the discourse deictic yang menjelaskan elemen dari suatu wacana yang mengacu pada isi telegram yang diterima prof Halambique
61	T.LSO. 18	Prof Halambique: Voilà qui est bien! Le gouvernement syldave met un avion special à notre disposition. Lisez-vous même! Tintin: (lire un télégramme)	Siang hari di bandara Francfort (L), profesor Halambique (P1) dan Tintin (P2) membaca sebuah telegram yang mengatakan bahwa pemerintah Syldavia menyiapkan pesawat untuk mereka (R).					√		√					Leksikon notre dalam notre disposition merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon notre disposition tersebut digunakan penutur untuk menunjukka sesuatu yakni isi telegram yang diterima prof Halambique. Leksikon notre tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur dan mitra tuturnya yang mengacu pada le disposition de prof Halambique et Tintin.
62	T.LSO. 18	Prof Halambique: Voilà qui est bien! Le gouvernement syldave met un avion special à notre disposition. Lisez- vous même! Tintin: (lire un télégramme)	Siang hari di bandara Francfort (L), profesor Halambique (P1) dan Tintin (P2) membaca sebuah telegram yang mengatakan bahwa pemerintah Syldavia menyiapkan pesawat untuk mereka (R).				√		√						Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
														tersebut digunakan penutur untuk menunjukkan sesuatu yakni isi telegram yang diterima prof Halambique. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tuturnya yang mengacu pada Tintin.	
63	T.LSO. 22	Tintin: Eh bien! Tout cela est extrêmement intéressant, mais...	Siang hari di dalam pesawat (L), Tintin (P1) membaca-baca sebuah brosur, isinya menarik tetapi ia merasa ada yang mencurigakan di brosur itu (R).					√				√		Leksikon cela merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon cela tersebut menggambarkan perasaan penutur yang merasa ada yang mencurigakan dengan brosur yang dibacanya. Leksikon cela memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l'article dans la brochure.	
64	T.LSO. 23	Tintin: Tu vois, Milou, en cas de mauvais temps, lorsque l'avion est secoué, on s'attache à son siège comme ceci. Milou: (regarder et écouter Tintin)	Siang hari, Tintin kembali naik pesawat menuju Klow (L). Di dalam pesawat Tintin (P1) memperlihatkan kepada Milou (P2) cara memakai sabuk pengaman jika cuaca sedang buruk (R).					√		√				Leksikon tu merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tu tersebut digunakan penutur untuk menunjukkan sesuatu yakni Tintin memperlihatkan cara memakai sabuk pengaman kepada Milou. Leksikon tu tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tuturnya yang mengacu pada Milou.	
65	T.LSO. 23	Tintin: Tu vois, Milou, en cas de mauvais temps, lorsque l'avion est secoué, on s'attache à son siège comme ceci . Milou: (regarder et écouter Tintin)	Siang hari, Tintin kembali naik pesawat menuju Klow (L). Di dalam pesawat Tintin (P1) memperlihatkan kepada Milou (P2) cara memakai sabuk pengaman jika	√						√				Leksikon ceci merupakan deiksis désigne de la main/pointage karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan tangannya untuk memperlihatkan sesuatu sesuai yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Prof Halambique: (regarder Tintin et Milou)	cuaca sedang buruk (R). Profesor Halambique yang berada di dekat Tintin hanya diam dan memperhatikan Tintin dan Milou.												konteks, ujaran yang mengandung leksikon ceci tersebut digunakan penutur untuk menunjukkan sesuatu yakni Tintin memperlihatkan cara memakai sabuk pengaman kepada Milou. Leksikon ceci memiliki fungsi pointing out yang menunjukkan sesuatu yakni Tintin menunjukkan cara memakai sabuk pengaman kepada Milou.
66	T.LSO. 23	Le pilote: Voici la frontière, nous sommes en Syldavie. Les passager: (s'asseoir)	Siang hari dari di dalam kokpit (L), pilot (P1) memberitahukan ke penumpangnya (P2) bahwa mereka telah di Syldavia (R).		√			√							Leksikon voici merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menuturkan leksikon tersebut dengan melihat sesuatu yang dirujuknya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voici tersebut digunakan penutur untuk memberitahukan sesuatu, yakni Pilot memberitahukan bahwa mereka telah sampai di Syldavia. Leksikon voici tersebut memiliki fungsi the now deictic yang berarti "sekarang". Leksikon voici dapat diartikan dengan "sekarang".
67	T.LSO. 23	Le pilote: Voici la frontière, nous sommes en Syldavie. Les passager: (s'asseoir)	Siang hari dari di dalam kokpit (L), pilot (P1) memberitahukan ke penumpangnya (P2) bahwa mereka telah di Syldavia (R).				√		√						Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut digunakan penutur untuk memberitahukan sesuatu, yakni Pilot memberitahukan bahwa mereka telah sampai di Syldavia. Leksikon nous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur dan mitra tuturnya yang mengacu padapilot dan penumpangnya
68	T.LSO. 26	La police: Dis donc, ça m'a l'air sérieux. Voilà près d'une heure qu'ils sont en conference. La police: (écouter son ami)	Siang hari, di kantor polisi (L). Dua anak buah polisi, menunggu Tintin dan komandan berbicara di ruangannya. Salah satu polisi (P1)				√				√				Leksikon ça merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
			yang menunggu Tintin dan komandan berdiskusi di luar tersebut berbicara pada temannya (P2) bahwa ia penasaran dengan apa yang dibicarakan (R).												Memiliki fungsi remotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ça tersebut digunakan penutur untuk menggambarkan perasaan penutur yakni seorang polisi yang penasaran dengan apa yang terjadi. Leksikon ça mengindikasikan suatu hal yang mengacu la discussion entre Tintin et le commandant
69	T.LSO. 26	La police: Dis donc, ça m'a l'air sérieux. Voilà près d'une heure qu'ils sont en conference. La police: (écouter son ami)	Siang hari, di kantor polisi (L). Dua anak buah polisi, menunggu Tintin dan komandan berbicara di ruangannya. Salah satu polisi (P1) yang menunggu Tintin dan komandan berdiskusi di luar tersebut berbicara pada temannya (P2) bahwa ia penasaran dengan apa yang dibicarakan (R).				√			√					Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut digunakan penutur untuk menggambarkan perasaan penutur yakni seorang polisi yang penasaran dengan apa yang terjadi. Leksikon me tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada seorang polisi.
70	T.LSO. 26	La police: Dis donc, ça m'a l'air sérieux. Voilà près d'une heure qu'ils sont en conference. La police: (écouter son ami)	Siang hari, di kantor polisi (L). Dua anak buah polisi, menunggu Tintin dan komandan berbicara di ruangannya. Salah satu polisi (P1) yang menunggu Tintin dan komandan berdiskusi di luar tersebut berbicara pada temannya (P2) bahwa ia penasaran dengan apa yang dibicarakan (R).				√			√					Leksikon ça merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ça tersebut digunakan penutur untuk menggambarkan perasaan penutur yakni seorang polisi yang penasaran dengan apa yang terjadi. Leksikon ça tersebut memiliki fungsi paragon untuk menutup atau menyimpulkan sesuatu yang mengacu pada la discussion entre Tintin et le commandant.
71	T.LSO. 29	Le commandant: En effet, vos papiers ne sont pas en règle! Je vais être obligé de vous garder ici	Sore hari di kantor polisi (L) Tintin (P1) bertemu kembali dengan komandan polisi (P2). Kepolisian				√		√						Leksikon vos dalam vos papiers merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		en attendant des instruction. Tintin: Voyons, commandant, il doit y avoir erreur! Mon passeport a été vise avant mon depart et...	akan menahannya karena suratnya tidak lengkap sampai ada instruksi selanjutnya (R). Tintin berusaha menjelaskan tentang kelengkapan surat-suratnya												. pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vos papiers tersebut digunakan penutur dan mitra tuturnya untuk membicarakan sesuatu yakni membicarakan paspor Tintin yang tidak lengkap. Leksikon vos tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yang mengacu pada paspor milik Tintin.
72	T.LSO. 29	Le commandant: En effet, vos papiers ne sont pas en règle! Je vais être obligé de vous garder ici en attendant des instruction. Tintin: Voyons, commandant, il doit y avoir erreur! Mon passeport a été vise avant mon depart et...	Sore hari di kantor polisi (L) Tintin (P1) bertemu kembali dengan komandan polisi (P2). Kepolisian akan menahannya karena suratnya tidak lengkap sampai ada instruksi selanjutnya (R). Tintin berusaha menjelaskan tentang kelengkapan surat-suratnya				√		√						Leksikon ici merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ici tersebut digunakan penutur dan mitra tuturnya untuk membicarakan sesuatu yakni membicarakan paspor Tintin yang tidak lengkap. Leksikon ici memiliki fungsi untuk mengindikasikan tempat yang mengacu pada à la gendarmarie.
73	T.LSO. 29	Le commandant: En effet, vos papiers ne sont pas en règle! Je vais être obligé de vous garder ici en attendant des instruction. Tintin: Voyons, commandant, il doit y avoir erreur! Mon passeport a été vise avant mon depart et...	Sore hari di kantor polisi (L) Tintin (P1) bertemu kembali dengan komandan polisi (P2). Kepolisian akan menahannya karena suratnya tidak lengkap sampai ada instruksi selanjutnya (R). Tintin berusaha menjelaskan tentang kelengkapan surat-suratnya.				√		√						Leksikon y merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon y tersebut digunakan penutur dan mitra tuturnya untuk membicarakan sesuatu yakni membicarakan paspor Tintin yang tidak lengkap. Leksikon y memiliki fungsi untuk mengindikasikan suatu objek yang mengacu pada paspor milik Tintin.
74	T.LSO. 31	Le commandant: Vous allez conduire ce jeune homme à Klow.	Pagi hari di kantor polisi (L), kepala polisi/ komandan (P1)				√		√						Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		Seulement, attention! C'est un gaillard dangereux, qui a surprise des secrets d'Etat. Les polices: (écouter l'ordre de commandant)	memerintahkan dua anak buahnya (P2) untuk membawa seorang pemuda ke Klow. Ia memperingatkan anak buahnya untuk berhati-hati karena pemuda itu adalah penjahat yang berbahaya (R).												untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan memerintahkan sesuatu yakni kamndan polisi memerintahkan anak buahnya untuk membawa Tintin ke Klow. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada la police.
75	T.LSO. 31	Le commandant: Vous allez conduire ce jeune homme à Klow. Seulement, attention! C'est un gaillard dangereux, qui a surprise des secrets d'Etat. Les polices: (écouter l'ordre de commandant)	Pagi hari di kantor polisi (L), kepala polisi/ komandan (P1) memerintahkan dua anak buahnya (P2) untuk membawa seorang pemuda ke Klow. Ia memperingatkan anak buahnya untuk berhati-hati karena pemuda itu adalah penjahat yang berbahaya (R).				√		√						Leksikon ce dalam ce jeune homme merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce jeune homme tersebut digunakan untuk memerintahkan sesuatu yakni kamndan polisi memerintahkan anak buahnya untuk membawa Tintin ke Klow. Leksikon ce memiliki fungsi untuk mengindikasikan seseorang di luar tuturan yang mengacu pada le jeune homme yakni Tintin.
76	T.LSO. 31	Le commandant: Vous allez conduire ce jeune homme à Klow. Seulement, attention! C'est un gaillard dangereux, qui a surprise des secrets d'Etat. Les polices: (écouter l'ordre de commandant)	Pagi hari di kantor polisi (L), kepala polisi/ komandan (P1) memerintahkan dua anak buahnya (P2) untuk membawa seorang pemuda ke Klow. Ia memperingatkan dua buahnya untuk berhati-hati karena pemuda itu adalah penjahat yang berbahaya (R).				√		√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referen dari leksikon tersebut telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan memerintahkan sesuatu yakni kamndan polisi memerintahkan anak buahnya untuk membawa Tintin ke Klow. Leksikon ce mengindikasikan seseorang di luar tuturan yang mengacu pada le jeune homme yakni Tintin.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan				
				1			2	3	1	2	3	4		5	6		
				a	b	c											
77	T.LSO. 35	Tintin: Sa majesté pourrait-Elle m'accorder une audience? C'est pour une affaire très grave et très urgent Le gardien du palais: (regarder Tintin)	Siang hari di istana (L), Tintin (P1) bertemu dengan pengawal kerajaan (P2). Ia bertanya kepada pengawal apakah ia bisa bertemu dengan raja untuk memberitahu sebuah informasi penting (R).														Leksikon sa majesté merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon sa majesté tersebut digunakan untuk bertanya, yakni Tintin bertanya pada pengawal kerajaan apakah ia bisa bertemu dengan raja. Leksikon sa majesté memiliki fungsi untuk mengindikasikan seseorang di luar tuturan yang mengacu pada le roi.
78	T.LSO. 35	Tintin: Sa majesté pourrait-Elle m'accorder une audience? C'est pour une affaire très grave et très urgent Le gardien du palais: (regarder Tintin)	Siang hari di istana (L), Tintin (P1) bertemu dengan pengawal kerajaan (P2). Ia bertanya kepada pengawal apakah ia bisa bertemu dengan raja untuk memberitahu sebuah informasi penting (R).														Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut digunakan untuk bertanya, yakni Tintin bertanya pada pengawal kerajaan apakah ia bisa bisa bertemu dengan raja. Leksikon me tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
79	T.LSO. 35	Tintin: Sa majesté pourrait-Elle m'accorder une audience? C'est pour une affaire très grave et très urgent Le gardien du palais: (regarder Tintin)	Siang hari di istana (L), Tintin (P1) bertemu dengan pengawal kerajaan (P2). Ia bertanya kepada pengawal apakah ia bisa bertemu dengan raja untuk memberitahu sebuah informasi penting (R).														Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referen dari leksikon tersebut berada di depan atau telah disebutkan sebelumnya di dalam ujaran. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk bertanya, yakni Tintin bertanya pada pengawal kerajaan apakah ia bisa bisa bertemu dengan raja. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu accorder une audience.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
80	T.LSO. 36	Tintin: Et maintenant , Milou, allons dîner. Milou: (suivre Tintin)	Sore hari di depan istana (L), Tintin (P1) mengajak Milou (P2) untuk makan karena telah kelaparan (R). Milou yang kelaparan pun segera mengikuti Tintin.				√			√						Leksikon maintenant merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon maintenant tersebut digunakan untuk mengajak, yakni Tintin mengajak Milou untuk makan. Leksikon maintenant memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yang mengacu pada le temps quand Tintin parle en face du palais.
81	T.LSO. 37	Tintin: Il doit se trouver ici . Milou: (suivre Tintin)	Malam hari di depan Galerie des fêtes (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) berusaha untuk menemui raja. Tintin berharap raja ada di dalam la galerie de fêtes (R).				√			√						Leksikon ici merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ici tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur yakni perasaan Tintin yang berharap raja ada di dalam la galerie de fêtes Leksikon ici mengindikasikan tempat yang mengacu pada la galerie de fêtes.
82	T.LSO. 41	Le Roi: Se pourrait-il vraiment que ... Tintin: Espérons que non, Sire. Ah! Voilà le garde qui revient avec les clés.	Di depan ruang harta (L), karena pintu dikunci dan mereka tidak bisa masuk, Raja (P1) dan Tintin (P2) menunggu pengawal membawakan kunci lain. Akhirnya pengawal datang, Tintin memberitahu raja dengan menunjuknya (R).	√						√						Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik désigne de la main karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voilà tersebut digunakan penutur untuk memberitahukan sesuatu dengan menunjuknya, yakni le garde qui revient avec les clés. Leksikon voilà mengindikasikan seseorang di luar tuturan yang mengacu pada le garde qui revient avec les clés.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
83	T.LSO. 45	Tintin: Comment le sceptre a été volé! Vite! Suivez- moi ! Le chef du trésor: (suivre Tintin)	Siang hari di puri Kropow (L), Tintin (P1) menemui kepala penjaga ruang harta (P2). Ia mengajaknya masuk ke ruang harta dan menyuruhnya untuk mengikuti karena ia akan menunjukkan bagaimana tongkat raja bisa dicuri (R).					√		√						Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon moi tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh le chef du trésor untuk mengikutinya karena ia kan menunjukkan bagaimana tongkat raja bisa dicuri. Leksikon moi tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
84	T.LSO. 45	Le chef du trésor: N'allez pas si vite! Attendez- moi ! Tintin: (quiter le chef du trésor)	Siang hari di puri Kropow (L), Tintin menemui kepala penjaga ruang harta. Ia mengajaknya masuk ke ruang harta untuk menunjukkan sesuatu. Kepala penjaga (P1) meminta Tintin (P2) untuk menunggunya dan tidak berlari cepat (R).					√		√						Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon moi tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni le chef du trésor menyuruh Tintin untuk menunggunya dan tidak berlari. Leksikon moi tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada le chef du trésor.
85	T.LSO. 46	Tintin: En passant devant un magasin de jouets! J'ai vu là un petit canon à resort, et c'est lui qui m'a donné l'idée que l'appareil photographique était peut-être truqué et qu'il dissimulait lui aussi un ressort. Le chef du trésor: C'est	Siang hari di ruang harta (L), kepala penjaga ruang harta (P1) memuji Tintin (P2) karena ia telah menjelaskan bagaimana orang-orang bisa pingsan (R). Ia menjelaskan analisisnya bagaimana semua itu bisa terjadi.					√		√						Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan penutur untuk membicarakan sesuatu, yakni le chef du trésor dan Tintin sedang membicarakan

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		prodigieux! Coment avez-vous découvert cela?												bagaimana cara tongkat raja bisa dicuri. Leksikon ce memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le facon de voler le sceptre.	
86	T.LSO. 46	Le chef du trésor: C'est prodigieux! Coment avez-vous découvert cela? Tintin: En passant devant un magasin de jouets! J'ai vu là un petit canon à resort, et c'est lui qui m'a donné l'idée que l'appareil photographique était peut-être truqué et qu'il dissimulait lui aussi un ressort.	Siang hari di ruang harta (L), kepala penjaga ruang harta (P1) memuji Tintin (P2) karena ia telah menjelaskan bagaimana orang-orang bisa pingsan (R). Ia menjelaskan analisisnya bagaimana semua itu bisa terjadi.				√	√						Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan penutur untuk membicarakan sesuatu, yakni le chef du trésor dan Tintin sedang membicarakan bagaimana cara tongkat raja bisa dicuri. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Tintin	
87	T.LSO. 46	Le chef du trésor: C'est prodigieux! Coment avez-vous découvert cela ? Tintin: En passant devant un magasin de jouets! J'ai vu là un petit canon à resort, et c'est lui qui m'a donné l'idée que l'appareil photographique était peut-être truqué et qu'il dissimulait lui aussi un ressort.	Siang hari di ruang harta (L), kepala penjaga ruang harta (P1) memuji Tintin (P2) karena ia telah menjelaskan bagaimana orang-orang bisa pingsan (R). Ia menjelaskan analisisnya bagaimana semua itu bisa terjadi.				√	√						Leksikon cela merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon cela tersebut digunakan penutur untuk membicarakan sesuatu, yakni le chef du trésor dan Tintin sedang membicarakan bagaimana cara tongkat raja bisa dicuri. Leksikon cela mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le facon de voler le sceptre.	
88	T.LSO. 46	Le chef du trésor: C'est prodigieux! Coment avez-vous découvert cela? Tintin: En passant devant un magasin de jouets! J'ai vu là un petit canon à resort, et c'est lui qui m'a donné l'idée que l'appareil photographique était peut-être	Siang hari di ruang harta (L), kepala penjaga ruang harta (P1) memuji Tintin (P2) karena ia telah menjelaskan bagaimana orang-orang bisa pingsan (R). Ia menjelaskan analisisnya bagaimana semua itu bisa terjadi.				√	√						Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan penutur untuk membicarakan sesuatu, yakni le chef du trésor dan Tintin sedang membicarakan	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		truqué et qu'il dissimulait lui aussi un ressort.												bagaimana cara tongkat raja bisa dicuri. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Tintin.	
89	T.LSO. 46	Le chef du trésor: C'est prodigieux! Comment avez-vous découvert cela? Tintin: En passant devant un magasin de jouets! J'ai vu là un petit canon à resort, et c'est lui qui m'a donné l'idée que l'appareil photographique était peut-être truqué et qu'il dissimulait lui aussi un ressort.	Siang hari di ruang harta (L), kepala penjaga ruang harta (P1) memuji Tintin (P2) karena ia telah menjelaskan bagaimana orang-orang bisa pingsan saat tongkat raja hilang (R). Ia menjelaskan analisisnya bagaimana semua itu bisa terjadi.					√	√					Leksikon là merupakan deiksis anaforik karena referen dari leksikon tersebut telah disebutkan sebelumnya atau di depan leksikon là tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon là tersebut digunakan penutur untuk membicarakan sesuatu, yakni le chef du trésor dan Tintin sedang membicarakan bagaimana cara tongkat raja bisa dicuri. Leksikon là memiliki fungsi untuk mengindikasikan tempat yang mengacu pada devant un magasin de jouets.	
90	T.LSO. 46	Le chef du trésor: C'est prodigieux! Comment avez-vous découvert cela? Tintin: En passant devant un magasin de jouets! J'ai vu là un petit canon à resort, et c'est lui qui m'a donné l'idée que l'appareil photographique était peut-être truqué et qu'il dissimulait lui aussi un ressort.	Siang hari di ruang harta (L), kepala penjaga ruang harta (P1) memuji Tintin (P2) karena ia telah menjelaskan bagaimana orang-orang bisa pingsan saat tongkat raja hilang (R). Ia menjelaskan analisisnya bagaimana semua itu bisa terjadi.					√	√					Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referen dari leksikon tersebut telah disebutkan sebelumnya atau di depan leksikon ce tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan penutur untuk membicarakan sesuatu, yakni le chef du trésor dan Tintin sedang membicarakan bagaimana cara tongkat raja bisa dicuri. Leksikon ce memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le petit canon.	
91	T.LSO. 46	Le chef du trésor: C'est prodigieux! Comment avez-vous découvert cela? Tintin: En passant devant un magasin de jouets! J'ai vu là un petit canon à resort, et c'est lui qui m' a donné l'idée que l'appareil photographique était peut-être	Siang hari di ruang harta (L), kepala penjaga ruang harta (P1) memuji Tintin (P2) karena ia telah menjelaskan bagaimana orang-orang bisa pingsan saat tongkat raja hilang (R). Ia enjelaskan analisisnya bagaimana semua itu bisa terjadi.					√	√					Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut digunakan penutur untuk membicarakan sesuatu, yakni le chef du trésor dan Tintin sedang membicarakan	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		truqué et qu'il dissimulait lui aussi un ressort.												bagaimana cara tongkat raja bisa dicuri. Leksikon me tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tuturnya yang mengacu pada Tintin.	
92	T.LSO. 47	Tintin: Et maintenant , il s'agit d'éviter les autres. Milou: (suivre Tinti)	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) berhasil merebut tongkat raja dari penjahat. Ia menyuruh Milou (P2) untuk lari secepat mungkin untuk menghindari penjahat yang mengejanya (R).					√		√					Leksikon maintenant merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon maintenant tersebut digunakan untuk menyuruh, yakni Tintin menyuruh Milou untuk berlari secepat mungkin. Leksikon maintenant memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yang mengacu pada le temps quand Tintin parle dans le bois.
93	T.LSO. 48	Dupond: Mon pauvre ami! Tintin: (être tombé)	Siang hari di hutan (L), Dupond (P1) menemukan Tintin (P2) terjatuh (R). Ia sangat cemas melihat keadaan Tintin.					√		√					Leksikon mon dalam mon pauvre ami merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon mon pauvre ami tersebut digunakan penutur untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni rasa cemas Dupond yang melihat keadaan Tintin. Leksikon mon tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Tintin.
94	T.LSO. 49	Tintin: Comment avez-vous appris que j'étais ici? Dupont: En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.					√		√					Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
															konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan penutur untuk menanyakan sesuatu, yakni Tintin bertanya kepada Dupont bagaimana ia tahu Tintin ada di hutan. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Dupont.
95	T.LSO. 49	Tintin: Comment avez-vous appris que j'étais ici? Dupont: En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.					√		√					Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan penutur untuk menanyakan sesuatu, yakni Tintin bertanya kepada Dupont bagaimana ia tahu Tintin ada di hutan. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
96	T.LSO. 49	Tintin: Comment avez-vous appris que j'étais ici? Dupont: En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.					√		√					Leksikon ici merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ici tersebut digunakan penutur untuk menanyakan sesuatu, yakni Tintin bertanya kepada Dupont bagaimana ia tahu Tintin ada di hutan. Leksikon ici memiliki fungsi untuk mengindikasikan tempat yang mengacu pada dans le bois.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan						
				1			2	3	1	2	3	4		5	6				
				a	b	c													
97	T.LSO. 49	Tintin: Comment avez-vous appris que j'étais ici? Dupont: En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.								√	√							Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni Dupont menjelaskan ke Tintin bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan. Leksikon ce mengindikasikan suatu hal yang mengacu en retournant au chateau.
98	T.LSO. 49	Tintin: Comment avez-vous appris que j'étais ici? Dupont: En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.								√	√							Leksikon là merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon là tersebut digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni Dupont menjelaskan ke Tintin bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan. Leksikon là mengindikasikan tempat yang mengacu pada au chateau.
99	T.LSO. 49	Tintin: Comment avez-vous appris que j'étais ici? Dupont: En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.								√	√							Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni Dupont menjelaskan ke Tintin bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan. Leksikon nous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tuturnya dan seseorang yang berada di luar tuturan yang mengacu pada Dupont dan Dupont.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
100	T.LSO. 49	Tintin: Comment avez-vous appris que j'étais ici? Dupont: En retournant au château. C'est là qu'on nous a dit que vous aviez traversé le fleuve.	Siang hari di hutan (L), Tintin (P1) bertanya ke Dupont (P2) bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan (R). Dupont kemudian menjelaskannya, bahwa ia tahu dari pihak istana.				√	√							Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni Dupont menjelaskan ke Tintin bagaimana ia dan Dupont tahu Tintin ada di hutan. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
101	T.LSO. 53	Milou: Tu finiras pas te casser le cou, avec tes acrobaties! Tintin: Fouillons-le. Ah! Voici son portefeuille. Le scélérat: (être évanoui)	Pagi hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Milou (P1) menyuruh Tintin (P2) untuk tidak berakrobat lagi agar lehernya tidak patah (R). Tetapi Tintin tidak mendengarkannya, ia sibuk mencari dompet si penjahat (P3) yang tengah pingsan dan ia akhirnya menemukan dompetnya.				√	√							Leksikon tu merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tu tersebut digunakan penutur untuk menyuruh, yakni Milou menyuruh Tintin untuk berhenti berakrobat. Leksikon tu tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Tintin.
102	T.LSO. 53	Milou: Tu finiras pas te casser le cou, avec tes acrobaties! Tintin: Fouillons-le. Ah! Voici son portefeuille. Le scélérat: (être évanoui)	Pagi hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Milou (P1) menyuruh Tintin (P2) untuk tidak berakrobat lagi agar lehernya tidak patah (R). Tetapi Tintin tidak mendengarkannya, ia sibuk mencari dompet si penjahat (P3) yang tengah pingsan dan ia akhirnya menemukan dompetnya.				√	√							Leksikon te merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon te tersebut digunakan penutur untuk menyuruh, yakni Milou menyuruh Tintin untuk berhenti berakrobat. Leksikon te tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Tintin.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
103	T.LSO. 53	Milou: Tu finiras pas te casser le cou, avec tes acrobaties! Tintin: Fouillons-le. Ah! Voici son portefeuille. Le scélérat: (être évanoui)	Pagi hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Milou (P1) menyuruh Tintin (P2) untuk tidak berakrobat lagi agar lehernya tidak patah (R). Tetapi Tintin tidak mendengarkannya, ia sibuk mencari dompet si penjahat (P3) yang tengah pingsan dan ia akhirnya menemukan dompetnya.				√		√							Leksikon tes dalam tes acrobaties merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon tes acrobaties tersebut digunakan penutur untuk menyuruh, yakni Milou menyuruh Tintin untuk berhenti berakrobat. Leksikon tes memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yang mengacu pada les acrobaties de Tintin.
104	T.LSO. 53	Milou: Tu finiras pas te casser le cou, avec tes acrobaties! Tintin: Fouillons-le. Ah! Voici son portefeuille. Le scélérat: (être évanoui)	Pagi hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Milou (P1) menyuruh Tintin (P2) untuk tidak berakrobat lagi agar lehernya tidak patah (R). Tetapi Tintin tidak mendengarkannya, ia sibuk mencari dompet si penjahat (P3) yang tengah pingsan dan ia akhirnya menemukan dompetnya.	√					√							Leksikon voici merupakan deiksis kinesik désigne de la main/ pointage karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk benda yang dimaksud. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voici tersebut digunakan penutur untuk menyuruh, yakni Milou menyuruh Tintin untuk berhenti berakrobat. Leksikon voici tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Tintin.
105	T.LSO. 53	Milou: Tu finiras pas te casser le cou, avec tes acrobaties! Tintin: Fouillons-le. Ah! Voici son portefeuille. Le scélérat: (être évanoui)	Pagi hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Milou (P1) menyuruh Tintin (P2) untuk tidak berakrobat lagi agar lehernya tidak patah (R). Tetapi Tintin tidak mendengarkannya, ia sibuk mencari dompet si penjahat (P3) yang tengah pingsan dan ia akhirnya menemukan dompetnya.				√		√							Leksikon son dalam son portefeuille merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon son portefeuille tersebut digunakan penutur untuk menyuruh, yakni Milou menyuruh Tintin untuk berhenti berakrobat. Leksikon son memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yang mengacu pada le portefeuille de scélérat.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
106	T.LSO. 53	Tintin: Une maison, là-bas . Seulement, c'est de l'autre côté de la frontière. Tant pis! J'ai trop faim! Milou: (suivre Tintin)	Siang hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Tintin (P1) memberitahu Milou (P2) bahwa ia melihat sebuah rumah di seberang perbatasan. Tintin bermaksud kesana untuk mencari makanan karena lapar (R).										√	√	Leksikon là-bas merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon là-bas tersebut digunakan untuk menjelaskan memberitahukan sesuatu, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia melihat ada rumah di seberang perbatasan. Leksikon là-bas mengindikasikan suatu tempat yang mengacu pada une maison
107	T.LSO. 53	Tintin: Une maison, là-bas. Seulement, c'est de l'autre côté de la frontière. Tant pis! J'ai trop faim! Milou: (suivre Tintin)	Siang hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Tintin (P1) memberitahu Milou (P2) bahwa ia melihat sebuah rumah di seberang perbatasan. Tintin mengajak Milou untuk kesana dan mencari makanan karena lapar (R).										√	√	Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu dan mengajak, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia melihat ada rumah di seberang perbatasan dan mengajaknya kesana untuk mencari makanan. Leksikon ce mengindikasikan suatu tempat yang telah disebutkan sebelumnya dalam tuturan yang mengacu pada une maison
108	T.LSO. 53	Tintin: Une maison, là-bas. Seulement, c'est de l'autre côté de la frontière. Tant pis! J'ai trop faim! Milou: (suivre Tintin)	Siang hari di perbatasan Syldavia dan Borduria (L), Tintin (P1) memberitahu Milou (P2) bahwa ia melihat sebuah rumah di seberang perbatasan. Tintin bermaksud kesana untuk mencari makanan karena lapar (R).										√	√	Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menjelaskan memberitahukan sesuatu, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia melihat ada rumah di seberang perbatasan. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
109	T.LSO. 54	L'armée de Bordurie: Du poi.. tchoum! C'est du poivre! Le scélérat: Le gredin! Il a semé du poivre pour dépister le chien! L'armée de Bordurie 2: (regarder son ami)	Siang hari di bukit (L), salah satu tentara Borduria (P1) mencari tau apa yang dicium anjing mereka karena anjing tersebut tiba-tiba batuk (R). Ia memberitahu temannya (P3) dan penjahat yang bersamanya (P2) bahwa ternyata yang dicium oleh anjing mereka itu adalah merica.				√	√						Leksikon ce merupakan deiksis anafirik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni seorang tentara Borduria yang memberitahu temannya dan penjahat yang bersamanya bahwa yang dicium anjing mereka adalah merica. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada du poivre	
110	T.LSO. 55	Tintin: Voilà deux nuits que je dors à la belle étoile! Je suis fourbu! Si je ne parviens pas à retrouver mon chemin, jamais je n'arriverai à temps. Milou: (écouter Tintin)	Siang hari di bukit (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) berusaha mencari jalan kembali ke Klow. Sambil memandangi langit, Tintin mengeluh karena sudah dua hari tidur di luar dan lelah (R). Ia lelah dan berharap bisa sampai Klow tepat waktu.		√					√				Leksikon voilà merupakan deiksis kinesik du regard karena saat menggunakan leksikon tersebut penutur memandangi sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon voilà tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang lelah dan berharap bisa sampai Klow tepat waktu. Leksikon voilà tersebut memiliki fungsi span of time deictic, yakni deiksis yang menyebutkan nominal rujukannya seperti rujukan waktu secara jelas. Dalam leksikon tersebut menunjukkan waktu yakni deux nuits.	
111	T.LSO. 55	Tintin: Voilà deux nuits que je dors à la belle étoile! Je suis fourbu! Si je ne parviens pas à retrouver mon chemin, jamais je n'arriverai à temps. Milou: (écouter Tintin)	Siang hari di bukit (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) berusaha mencari jalan kembali ke Klow. Sambil memandangi langit, Tintin mengeluh karena sudah dua hari tidur di luar dan lelah (R). Ia lelah dan berharap bisa sampai Klow tepat waktu.			√				√				Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang lelah dan berharap bisa sampai Klow tepat waktu. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
112	T.LSO. 55	Tintin: Voilà deux nuits que je dors à la belle étoile! Je suis fourbu! Si je ne parviens pas à retrouver mon chemin, jamais je n'arriverai à temps. Milou: (écouter Tintin)	Siang hari di bukit (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) berusaha mencari jalan kembali ke Klow. Sambil memandangi langit, Tintin mengeluh karena sudah dua hari tidur di luar dan lelah (R). Ia lelah dan berharap bisa sampai Klow tepat waktu.				√			√					Leksikon mon dalam mon chemin merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon mon chemin tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang lelah dan berharap bisa sampai Klow tepat waktu. Leksikon mon memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur yang mengacu pada le chemin de Tintin.
113	T.LSO. 57	Tintin: Un poteau indicateur! Ça , c'est de la veine! Milou: (regarder le poteau)	Malam hari di perbatasan Istow dan Klow (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) jatuh di dekat sebuah petunjuk arah. Ia mendekatinya dan merasa sangat senang karena beruntung telah menemukan sebuah petunjuk arah (R).				√				√				Leksikon ça merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut dengan memandangi benda atau sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ça tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang senang karena menemukan petunjuk arah untuk ke Klow. Leksikon ça memiliki fungsi pointing out suatu benda, yang mengacu pada un poteau indicateur.
114	T.LSO. 57	Tintin: Un poteau indicateur! Ça , c'est de la veine! Milou: (regarder le poteau)	Malam hari di perbatasan Istow dan Klow (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) jatuh di dekat sebuah petunjuk arah. Ia mendekatinya dan merasa sangat senang karena beruntung telah menemukan sebuah petunjuk arah (R).				√					√			Leksikon ce merupakan deiksis kinesik du regard karena penutur saat menggunakan leksikon tersebut dengan memandangi benda atau sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin yang senang karena menemukan petunjuk arah untuk ke Klow. Leksikon ce memiliki fungsi pointing out suatu benda, yang mengacu pada un poteau indicateur.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan					
				1			2	3	1	2	3	4		5	6			
				a	b	c												
115	T.LSO. 57	Le ministre: Hier encore, des magasins bordures ont été saccagés. Certes, ces incidents sont l'oeuvre d'agents provocateurs au service de l'étranger, mais tout cela a créé une dangereuse agitations. Si donc, demain, Votre Majesté se montre à la foule sans le sceptre, je crains... Le roi: (écouter le ministre parle)	Malam hari di istana (L), perdana menteri (P2) memberitahu raja (P2) dengan serius tentang situasi genting yang terjadi di Negara (R). Ia khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun tahta.															Leksikon hier merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon hier tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni perdana menteri yang khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun tahta. Leksikon hier memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yang mengacu pada le temps, quelques heures avant le ministre parle.
116	T.LSO. 57	Le ministre: Hier encore, des magasins bordures ont été saccagés. Certes, ces incidents sont l'oeuvre d'agents provocateurs au service de l'étranger, mais tout cela a créé une dangereuse agitations. Si donc, demain , Votre Majesté se montre à la foule sans le sceptre, je crains... Le roi, et deux ministres: (écouter le ministre parle)	Malam hari di istana (L), perdana menteri (P2) memberitahu raja (P2) dengan serius tentang situasi genting yang terjadi di Negara (R). Ia khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun tahta. Sementara itu dua menteri lain yang berada disitu hanya mendengarkan penjelasan temannya.															Leksikon demain merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon demain tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni perdana menteri yang khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun tahta. Leksikon demain memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yang mengacu pada le temps, quelques heures après le ministre parle.
117	T.LSO. 57	Le ministre: Hier encore, des magasins bordures ont été saccagés. Certes, ces incidents sont l'oeuvre d'agents provocateurs au service de l'étranger, mais tout cela a créé une dangereuse agitations. Si donc, demain, Votre Majesté se montre à la foule sans le sceptre,	Malam hari di istana (L), perdana menteri (P2) memberitahu raja (P2) dengan serius tentang situasi genting yang terjadi di Negara (R). Ia khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun tahta. Sementara itu dua menteri lain yang berada disitu hanya mendengarkan penjelasan temannya.															Leksikon votre majesté merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon votre majesté tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni perdana menteri yang khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		je crains... Le roi et deux ministres: (écouter le ministre parle)												tahta. Leksikon votre majesté tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada le roi.	
118	T.LSO. 57	Le ministre: Hier encore, des magasins bordures ont été saccagés. Certes, ces incidents sont l'oeuvre d'agents provocateurs au service de l'étranger, mais tout cela a créé une dangereuse agitations. Si donc, demain, Votre Majesté se montre à la foule sans le sceptre, je crains... Le roi et deux ministres: (écouter le ministre parle)	Malam hari di istana (L), perdana menteri (P2) memberitahu raja (P2) dengan serius tentang situasi genting yang terjadi di Negara (R). Ia khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun tahta. Sementara itu dua menteri lain yang berada disitu hanya mendengarkan penjelasan temannya.				√				√			Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni perdana menteri yang khawatir jika raja muncul tanpa tongkat, maka raja akan turun tahta. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada le ministre.	
119	T.LSO. 57	Tintin: Sire, je vous rapporte votre sceptre. Le roi: Sauvé!	Malam hari di istana (L), Tintin (P1) tiba-tiba muncul dan bertemu raja (P2). Ia memberi tahu raja bahwa ia datang membawa tongkat raja yang ditemukannya (R).				√		√					Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referen je tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu yakni Tintin memberitahu raja bahwa ia membawakan tongkat miliknya. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.	
120	T.LSO. 57	Tintin: Sire, je vous rapporte votre sceptre. Le roi: Sauvé!	Malam hari di istana (L), Tintin (P1) tiba-tiba muncul dan bertemu raja (P2). Ia memberi tahu raja bahwa ia datang membawa tongkat raja yang ditemukannya (R).				√		√					Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referen vous tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu	

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
															yakni Tintin memberitahu raja bahwa ia membawakan tongkat miliknya.. Leksikon vous tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan miratutur yang mengacu pada le roi.
121	T.LSO. 57	Tintin: Sire, je vous rapporte votre sceptre. Le roi: Sauvé!	Malam hari di istana (L), Tintin (P1) tiba-tiba muncul dan bertemu raja (P2). Ia memberi tahu raja bahwa ia datang membawa tongkat raja yang ditemukannya (R).					√		√					Leksikon votre merupakan deiksis simbolik karena referen votre tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon votre tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu yakni Tintin memberitahu raja bahwa ia membawakan tongkat miliknya. Leksikon votre memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan miratutur yang mengacu pada le sceptre du roi.
122	T.LSO. 58	Milou: Heureusement que je me suis aperçu que le sceptre éstatit tombé de sa poche!	Malam hari di jalan menuju istana (L), Milou (P2) membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin. Ia senang dapat membawanya ke istana (R).					√				√			Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Milou yang senang karena dapat membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin ke istana. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Milou.
123	T.LSO. 58	Milou: Heureusement que je me suis aperçu que le sceptre éstatit tombé de sa poche!	Malam hari di jalan menuju istana (L), Milou (P2) membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin. Ia senang dapat membawanya ke istana. (R)					√				√			Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
																digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Milou yang senang karena dapat membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin ke istana. Leksikon me tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Milou.
124	T.LSO. 58	Milou: Heureusement que je me suis aperçu que le sceptre était tombé de sa poche!	Malam hari di jalan menuju istana (L), Milou (P2) membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin. Ia senang dapat membawanya ke istana. (R)													Leksikon sa dalam sa poche merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon sa poche tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Milou yang senang karena dapat membawakan tongkat raja yang jatuh dari saku Tintin ke istana. Leksikon sa memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur yang mengacu pada la poche de Tintin.
125	T.LSO. 58	Le roi: Général, la revue des troupes n'aura pas lieu demain , comme il était prévu. Il faut que pour huit heures du matin, l'armée champagne soit en position défensive, à la frontière. Monsieur le Maréchal: Très bien, Sire!	Malam hari di istana (L), raja (P1) memerintahkan kepala rumah tangga kerajaan, monsieur le maréchal (P2) untuk membatalkan parade militer dan menyuruh mereka untuk menjaga perbatasan (R).													Leksikon demain merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon demain tersebut digunakan untuk memerintahkan sesuatu atau menyuruh, yakni Raja menyuruh monsieur le Maréchal untuk membatalkan parade militer dan menyuruh mereka untuk menjaga perbatasan. Leksikon demain memiliki fungsi untuk mengindikasikan waktu yang mengacu pada quelques heures après le roi parle.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
126	T.LSO. 60	Tintin: Je le reconnais, celui-là! C'est l'homme qui s'est évanoui chez moi. Milou: (regarder le mémoire)	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) membaca buku yang diberikan perdana menteri. Ia menunjuk sebuah foto dan memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya (R).				√	√							Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
127	T.LSO. 60	Tintin: Je le reconnais, celui-là ! C'est l'homme qui s'est évanoui chez moi. Milou: (regarder le mémoire)	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) membaca buku yang diberikan perdana menteri. Ia menunjuk sebuah foto dan memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya (R).	√				√							Leksikon celui-là merupakan deiksis kinesik désigne de la main/ pointage karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan menunjuk sesuatu yang dimaksudkannya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon celui-là tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya. Leksikon celui-là tersebut mengacu pada seseorang, yakni un homme dans la photo qui tombe évanoui chez Tintin.
128	T.LSO. 60	Tintin: Je le reconnais, celui-là! C'est l'homme qui s'est évanoui chez moi. Milou: (regarder le mémoire)	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) membaca buku yang diberikan perdana menteri. Ia menunjuk sebuah foto dan memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya (R).				√	√							Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya. Leksikon ce tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan seseorang yang mengacu pada un homme dans la photo qui tombe évanoui chez Tintin.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
129	T.LSO. 60	Tintin: Je le reconnais, celui-là! C'est l'homme qui s'est évanoui chez moi . Milou: (regarder le mémoire)	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) dan Milou (P2) membaca buku yang diberikan perdana menteri. Ia menunjuk sebuah foto dan memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya (R).				√		√							Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon moi tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni Tintin memberitahu Milou bahwa ia mengenal orang yang ada di foto, yang pingsan di apartemennya. Leksikon moi tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
130	T.LSO. 61	Tintin: Des jumeaux! J' aurais dû m'en douter! Mais alors, le veritable professeur, qu'est-il devenu? Le ministre: Les journaux de votre pays viennent de me l'apprendre.	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) terkejut melihat melihat foto profesor Halambique dan kembarannya (R). Karena penasaran ia pun menanyakan apa yang terjadi dengan profesor yang asli kepada perdana menteri (P2). Kemudian perdana menteri menjelaskannya.				√				√					Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin terkejut karena ternyata profesor Halambique memiliki saudara kembar. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.
131	T.LSO. 61	Tintin: Des jumeaux! m' aurais dû m'en douter! Mais alors, le veritable professeur, qu'est-il devenu? Le ministre: Les journaux de votre pays viennent de me l'apprendre.	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) terkejut melihat melihat foto profesor Halambique dan kembarannya (R). Karena penasaran ia pun menanyakan apa yang terjadi dengan profesor yang asli kepada perdana menteri (P2). Kemudian perdana menteri menjelaskannya..				√				√					Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin terkejut karena ternyata profesor Halambique memiliki saudara kembar. Leksikon me memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Tintin.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
132	T.LSO. 61	Tintin: Des jumeaux! J'aurais dû m'en douter! Mais alors, le veritable professeur, qu'est-il devenu? Le ministre: Les journaux de votre pays viennent de me l'apprendre.	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) terkejut melihat melihat foto profesor Halambique dan kembarannya (R). Karena penasaran ia pun menanyakan apa yang terjadi dengan profesor yang asli kepada perdana menteri (P2). Kemudian perdana menteri menjelaskannya.				√			√						Leksikon votre dalam votre pays merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon votre pays tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin terkejut karena ternyata profesor Halambique memiliki saudara kembar. Leksikon votre memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur yang mengacu pada le pays de Tintin.
133	T.LSO. 61	Tintin: Des jumeaux! J'aurais dû m'en douter! Mais alors, le veritable professeur, qu'est-il devenu? Le ministre: Les journaux de votre pays viennent de me l'apprendre.	Siang hari di ruang perdana menteri (L), Tintin (P1) terkejut melihat melihat foto profesor Halambique dan kembarannya (R). Karena penasaran ia pun menanyakan apa yang terjadi dengan profesor yang asli kepada perdana menteri (P2). Kemudian perdana menteri menjelaskannya.				√			√						Leksikon me merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon me tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Tintin terkejut karena ternyata profesor Halambique memiliki saudara kembar. Leksikon me tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada le ministre.
134	T.LSO. 62	Dupond: Ça alors, c'est inouï! Je l'avais complètement oublié! Dupont: Moi aussi! Je n'y pensais plus! Elle est bien bonne! Tintin: (écouter Dupond et Dupont parlent)	Siang hari di dalam pesawat saat perjalanan pulang (L), Dupond (P1) dan Dupont (P2) merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Mereka lupa sedang menaiki kapal amfibi (R). Tintin (P3) hanya diam mendengarkan mereka yang kebingungan.				√			√						Leksikon ça merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ça tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Dupond dan Dupont yang merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Leksikon ça memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada aller en hydravion.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
135	T.LSO. 62	Dupond: Ça alors, c'est inouï! Je l'avais complètement oublié! Dupont: Moi aussi! Je n'y pensais plus! Elle est bien bonne! Tintin: (écouter Dupond et Dupont parlent)	Siang hari di dalam pesawat saat perjalanan pulang (L), Dupond (P1) dan Dupont (P2) merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Mereka lupa sedang menaiki kapal amfibi (R). Tintin (P3) hanya diam mendengarkan mereka yang kebingungan.				√			√						Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Dupond dan Dupont yang merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Leksikon ce tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada aller en hydravion.
136	T.LSO. 62	Dupond: Ça alors, c'est inouï! Je l'avais complètement oublié! Dupont: Moi aussi! Je n'y pensais plus! Elle est bien bonne! Tintin: (écouter Dupond et Dupont parlent)	Siang hari di dalam pesawat saat perjalanan pulang (L), Dupond (P1) dan Dupont (P2) merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Mereka lupa sedang menaiki kapal amfibi (R). Tintin (P3) hanya diam mendengarkan mereka yang kebingungan.				√			√						Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Dupond dan Dupont yang merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan penutur yang mengacu pada Dupond.
137	T.LSO. 62	Dupond: Ça alors, c'est inouï! Je l'avais complètement oublié! Dupont: Moi aussi! Je n'y pensais plus! Elle est bien bonne! Tintin: (écouter Dupond et Dupont parlent)	Siang hari di dalam pesawat saat perjalanan pulang (L), Dupond (P1) dan Dupont (P2) merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Mereka lupa sedang menaiki kapal amfibi (R). Tintin (P3) hanya diam mendengarkan mereka yang kebingungan.				√			√						Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon moi tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Dupond dan Dupont yang merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh.

No	Kode	Data	Konteks	Bentuk deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
															Leksikon moi tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Dupont.	
139	T.LSO. 62	Dupond: Ça alors, c'est inouï! Je l'avais complètement oublié! Dupont: Moi aussi! Je n'y pensais plus! Elle est bien bonne! Tintin: (écouter Dupond et Dupont parlent)	Siang hari di dalam pesawat saat perjalanan pulang (L), Dupond (P1) dan Dupont (P2) merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Mereka lupa sedang menaiki kapal amfibi (R). Tintin (P3) hanya diam mendengarkan mereka yang kebingungan.													Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon je tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Dupond dan Dupont yang merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Leksikon je tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan mitra tutur yang mengacu pada Dupont.
140	T.LSO. 62	Dupond: Ça alors, c'est inouï! Je l'avais complètement oublié! Dupont: Moi aussi! Je n'y pensais plus! Elle est bien bonne! Tintin: (écouter Dupond et Dupont parlent)	Siang hari di dalam pesawat saat perjalanan pulang (L), Dupond (P1) dan Dupont (P2) merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Mereka lupa sedang menaiki kapal amfibi (R). Tintin (P3) hanya diam mendengarkan mereka yang kebingungan.													Leksikon y merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman terhadap konteks. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon y tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Dupond dan Dupont yang merasa bingung berpikir bahwa yang sedang mereka alami sangat aneh. Leksikon y tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada aller en hydravion.

Keterangan:

1 : no urut data
T.LSO.1 : komik *Tintin: Le Sceptre d'Ottokar* hal.1
Jenis leksikon deiksis 1 : deiksis kinesik
Jenis leksikon deiksis 1a : deiksis kinesik *designe de la main/ pointage*
Jenis leksikon deiksis 1b : deiksis kinesik *du regard*
Jenis leksikon deiksis 1c : deiksis kinesik *de la tête: un objet, un lieu, une personne*
Jenis leksikon deiksis 2 : deiksis simbolik

Jenis leksikon deiksis 3 : deiksis anaforik
Fungsi deiksis 1 : fungsi referensial
Fungsi deiksis 2 : fungsi konatif
Fungsi deiksis 3 : fungsi emotif
Fungsi deiksis 4 : fungsi metalingual
Fungsi deiksis 5 : fungsi fatis
Fungsi deiksis 6 : fungsi puitis

LA FORME ET LA FONCTION DE DEIXIS
DANS LA BANDE DESSINÉE TINTIN: LE SCEPTRE D'OTTOKAR

Résumé
 Par : Desi Rahmawati

A. Introduction

L'homme utilise la langue pour faire la communication. C'est pour transmettre le message de locuteur à l'interlocuteur. Dans le domaine pragmatique, pour comprendre le discours nous avons besoin de savoir ce qui parle, avec qui, dans quel but, dans quelle situation, le contexte, le media, et l'événement.

La deixis est un mot qui dérive du grec "deictos" qui signifie l'indication par le langage. Dans la communication quotidienne nous en utilisons. Les référents de deixis dépendent de ce qui parle, du temps, et du lieu où la deixis est utilisée. C'est pourquoi la deixis est intéressant à être observé. L'interlocuteur a besoin de la capacité de connaissance du contexte pour qu'il comprenne le message de locuteur.

Nous trouvons beaucoup de deixis dans la bande dessinée donc on choisi la bande dessinée de Tintin: Le Sceptre D'ottokar (T.LSO) par Hergé. Cette bande dessinée est très célèbre. Elle a été traduite en 40 langues. Puis, les images dans la bande dessinée nous aident à comprendre le contexte.

Selon Galisson et D. Coste (1976: 142) "*Déictique est une classe de mot dont le sens référentiel ne peut être défini que par renvoi à la situation ou au*

contexte, et plus particulièrement au locuteur et à l'auditeur d'un acte de parole donné.

Fillmore (1975: 40) partage la deixis dans trois formes. Ce sont la deixis gesturale, symbolique, et anaphorique.

1. Deixis gesturale

Deixis gesturale est une deixis qui est utilisée en geste du corps. Fillmore (1975: 40) la divise en trois formes: a) désigne de la main/ pointage qui utilise le geste du main pour pointer le référent de deixis, b) du regard, qui utilise les yeux pour regarder le référent, et c) de la tête: un objet, un lieu, et une personne qui utilise la compréhension d'un concept ou la pensée de la tête le référent.

2. Deixis symbolique

Deixis symbolique est une deixis qui a besoin de la connaissance du contexte pour comprendre ce qui parle et pour quel but cette conversation à communiquer. Nous ne savons pas le référent si nous ne comprenons pas le contexte.

3. Deixis anaphorique

Le référent de deixis anaphorique se trouve devant le lexique de deixis qui s'est dit dans la conversation.

Puis, on utilise la théorie de la fonction de langage celle de Jakobson. Selon Jakobson, il y a six fonctions de langage (Sudaryanto, 1990: 12). Ce sont la fonction référentielle, conative, émotive, phatique, méta linguistique, et poétique.

La fonction référentielle s'agit du context, ce dont on parle, l'objet d'une conversation. La fonction conative est concentrée de la destinataire du message, le locuteur veut que l'interlocuteur fasse ce qu'il veut. Dans la fonction émotive, le message est concentré du locuteur, elle exprime le sentiment de locuteur. La fonction phatique est utilisée d'établir ou de maintenir le contact. La fonction méta linguistique est la fonction qui relie au code. Puis, la fonction poétique permet de faire du message un objet esthétique.

Le thème de ce mémoire est la linguistique dans le domaine pragmatique. Le sujet de cette recherche est tous les dialogues dans la T.LSO. Les données sont tous les lexiques de deixis dans la T.LSO. On utilise la méthode de lecture attentive pour collecter des données. On les note dans le tableau de classification selon la forme et la fonction de deixis.

La première problématique est liée aux formes de deixis. La deuxième correspond aux fonctions de deixis. Tous les deux sont analysés par la méthode d'équivalence référentielle. On utilise la technique de segmentation immédiate et la technique de relier-comparer.

B. Développement

Les résultats de ce mémoire montrent que la deixis symbolique a trois fonctions. Ce sont la fonction référentielle, la fonction conative, et la fonction émotive. Puis, dans ce mémoire on ne trouve pas la deixis gesturale de la tête un objet, un lieu, et une personne. La deixis gesturale désigne de la main/ pointage et la deixis d'anaphorique ont deux fonctions, la fonction référentielle et la fonction

conative. La deixis gesturale du regard a deux fonctions, la fonction référentielle et la fonction émotive.

1. Deixis gesturale

a. Deixis gesturale désigne de la main/ pointage

1) Deixis gesturale désigne de la main/ pointage à la fonction référentielle

La deixis gesturale désigné de la main/ pointage est dans la phrase (1) ci-dessous.

Dans la salle du cachet de professeur Halambique (L). Le professeur (P1) veut montrer ses collections à Tintin (P2). Il pointe un par un ses collections (R) et Tintin les voit sérieusement.



L'image 1 : **Voici** comme la deixis gesturale

- (1) Professeur Halambique : **Voici** une des pièces les plus rares de ma collection: le sceau de Charlemagne ...
- (2) Professeur Halambique : **Voici** celui de St Louis, et, à côté, celui du Doge de Venise, Gradenigo.

Selon le contexte le mot **voici** (1) et (2) a deux référents. Il se réfère au sceau de Charlemagne (1) et au sceau St. Louis (2). Donc, le mot **voici** est un lexique de deixis.

Le mot *voici* soit dans le (1) et soit dans le (2) est une deixis gesturale qui désigne de la main parce que Prof Halambique point ses collections un par un. On peut les voir à l'image (1). Puis, la phrase (1) et (2) ont la fonction référentielle parce que selon le contexte Prof Halambique utilise ce mot pour montrer ses collections. Le mot *voici* a la fonction *pointing out* pour pointer le sceau de Charlemagne et le sceau St. Louis.

2) Deixis gesturale désigne de la main/ pointage à la fonction conative

La deixis gestural désigné de la main/ pointage à la fonction conative est dans la phrase suivante.



Image 2: *là* comme la deixis gesturale Image 3: *là* comme la deixis gesturale

(3) Tintin: *Vite! Descendons! Ils sont là ceux qui ont fait le coup.*

(4) Tintin: *Là, une moto! Nous allons les poursuivre!*

Selon le contexte le mot *là* (3) et (4) a deux référents. Il se réfère au scélérat (3) et à la moto (4). Donc, le mot *là* est un lexique de deixis.

Le mot *là* soit dans le (3) et soit dans le (4) est une deixis gesturale désigne de la main parce que le locuteur utilise la main pour pointer un lieu. On

peut le voir à l'image (2) et (3). Ils ont la fonction conative. Dans la phrase (3) Tintin voit un scélérat qui envoie une bombe, puis il demande à Dupont et Milou de le poursuivre et dans la phrase (4) quand Tintin poursuit le scélérat, il voit une moto, puis il demande à Dupond, Dupont, et Milou de le poursuivre. Le mot *là* a la fonction *pointing out* pour pointer le lieu de scélérat et de moto.

b. Deixis gesturale du regard

Le mot *voilà* dans la phrase (1) et (2) est une deixis gesturale qui désigne de la main/ pointage qui a la fonction référentielle. En outre, le mot *voilà* est une deixis gesturale du regard comme la phrase (5) et (6).

1) Deixis gesturale du regard à la fonction référentielle

La deixis gesturale du regard à la fonction conative est dans la phrase suivante.

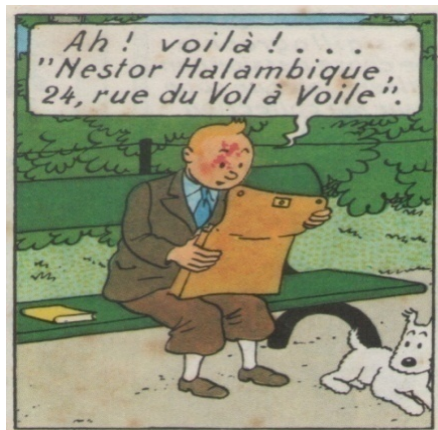


Image 4: *voilà* comme la deixis du regard



Image 5: *voilà* comme la deixis du regard

(5) Tintin: *Ah! Voilà!* “*Nestor Halambique, 24, rue de Vol à Voile*”.

(6) Tintin: *Mais oui, les voilà.* *D'où sortent-ils?*

Selon le contexte, le mot **voilà** (5) et (6) a deux référents. Il se réfère à l'adresse de propriétaire de la serviette (5) et aux Dupond, Dupont et Tintin (6). Donc, le mot **voilà** est un lexique de deixis.

Le mot **voilà** est une deixis du regard parce que le locuteur regarde quelque chose quand il utilise ce mot. Dans la phrase (5) Tintin essaie d'ouvrir la serviette qu'il a trouvé au jardin pour chercher l'adresse de sa propriétaire et il regarde cette serviette. Alors que dans la phrase (6) Tintin cherche Dupond, Dupont, et Milou dans la rue où Tintin tombe. Puis, il les regarde vers lui. On peut le voir à l'image (4) et (5). Selon le contexte, le mot **voilà** dans la phrase (5) et (6) a la fonction référentielle parce que ce mot est utilisé pour montrer quelque chose. Le mot **voilà** a la fonction *pointing out*, c'est à dire pointer son référent.

2) Deixis gesturale du regard à la fonction émotive

Le mot **voilà** comme deixis gesturale du regard a aussi la fonction émotive.

Cette fonction se trouve dans la phrase ci-dessous.



Image 6: **voilà** comme la deixis gestural



Image 7: **voilà** comme la deixis gestural

(7) Tintin: Ah! Te **voilà**! Où donc étais tu-caché?

- (8) Tintin: *Voilà deux nuits que je dors à la belle étoile! Je suis fourbu! Si je ne parviens pas à retrouver mon chemin, jamais je n'arriverai à temps.*

Selon le contexte, le mot *voilà* (7) et (8) a deux référents. Il se réfère à Milou (7) et à deux nuits (8). Donc, le mot *voilà* est un lexique de deixis.

Le mot *voilà* (7) et (8) est une deixis gesturale du regard. Dans la phrase (7) il regarde Milou comme l'interlocuteur, alors que dans la phrase (8) il regarde le ciel. En suite, la phrase (7) et (8) a la fonction émotive parceque le locuteur les utilise pour exprimer ses sentiments. La phrase (7) exprime la colère de Tintin à Milou quand Tintin cherche Milou qui est disparu, alors que la phrase (8) exprime la fatigue de Tintin quand il cherche la rue pour revenir à Klow. Tintin regarde le ciel et dit qu'il a eu deux journées à dormir à l'extérieur et était très fatigué. Il veut revenir à Klow à l'heure. Puis le mot *voilà* (8) a la fonction *span of time deictic*, c'est à dire son locuteur indique le temps clairement.

2. Deixis symbolique

a. Deixis symbolique à la fonction référentielle

La deixis symbolique à la fonction référentielle est dans la phrase suivante.



Image 8: *nous* comme la deixis symbolique

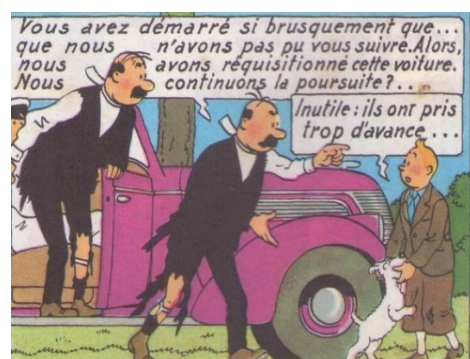


Image 9: *nous* comme la deixis symbolique

(9) Tintin : ***Nous** allons nous asseoir un instant sur ce banc.*

(10) Dupont: *Vous avez démarré si brusquement que **nous** n'avons pas pu vous suivre. Alors nous avons rquisitionné cette voiture. Nous continuons la poursuite?*

Tintin : *Inutile: ils ont pris trop d'avance.*

Selon le contexte le mot **nous** (9) et (10) a deux référents. Il se réfère à Tintin et Milou (9) et aux Dupont, Dupond, et Milou (10). Donc, le mot **nous** est un lexique de deixis.

Le mot **nous** dans la phrase (9) et (10) est une deixis symbolique parceque son référent n'existe pas dans la phrase. Pour savoir son référent on doit comprendre le contexte.

Selon le contexte la phrase (9) et (10) a la fonction référentielle. Dans la phrase (9) Tintin l'utilise pour donner l'information à Milou qu'il veut s'asseoir sur un banc parcequ'il est fatigué. La phrase (10) est utilisé pour expliquer quelque chose, Dupont explique la rasion pour laquelle il était en retard avec Dupond et Milou et montent dans une voiture à Tintin.

b. Deixis symbolique à la fonction conative

La deixis symbolique à la fonction conative est dans la phrase suivante.



Image 10: **moi** comme la deixis symbolique



Image 11: **moi** comme la deixis symbolique

(11) Tintin: *Comment le sceptre a été volé! Vite! Suivez-moi!*

(12) Le chef du trésor: *N'allez pas si vite! Attendez-moi!*

Selon le contexte le mot *moi* (11) et (12) a deux référents. Il se réfère à Tintin (11) et au chef du trésor (12). Donc, le mot *moi* est un lexique de deixis.

Puis, le mot *moi* (11) et (12) est une deixis symbolique parce que son référent n'existe pas dans la phrase. Pour savoir son référent on doit comprendre son contexte.

Selon le contexte, les phrases (11) et (12) ont la fonction conative. Dans la phrase (11) Tintin rencontre le chef du trésor. Il lui demande de le poursuivre parcequ'il veut expliquer comment le sceptre du roi est volé. Dans la phrase (12) Tintin rencontre le chef du trésor et lui demande de le poursuivre parcequ'il veut expliquer comment le sceptre du roi a été volé, le chef du trésor demande à Tintin de l'attendre et ne pas courir trop vite

c. Deixis symbolique à la fonction émotive

La deixis symbolique à la fonction émotive est dans la phrase suivante.

Un jour, dans un hydravion (L). Dupond (P1) et Dupont (P2) sont confus et pensent qu'ils sont bizarres. Ils oublient qu'ils montent en hydravion (R). À coté d'eux, Tintin (P3) sourit en écoutant Dupond et Dupont parler.

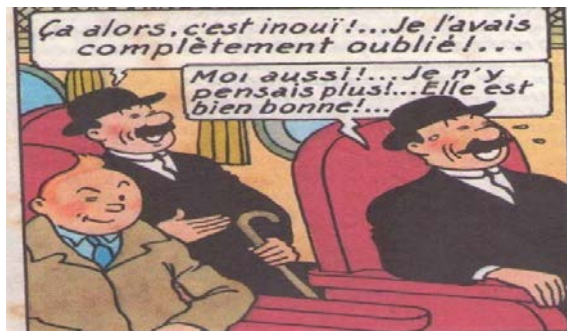


Image 12 : **je** comme la deixis symbolique

- (13) a. Dupond: *Ça alors, c'est inouï! **Je** l'avais complètement oublié!*
 b. Dupont: *Moi aussi! **Je** n'y pensais plus! Elle est bien bonne!*
 c. Tintin: *(sourir en écoutant Dupond et Dupont parlent)*

Selon le contexte, le mot **je** (13a) et (13b) a deux référents. Il se réfère à Dupond comme le locuteur (13a) et à Dupont comme l'interlocuteur (13b). Donc, le mot **je** est un lexique de deixis.

Le mot **je** (13a) et (13b) est une deixis symbolique parce que son référent n'existe pas dans la phrase. Pour savoir son référent on doit comprendre son contexte. Selon le contexte, les phrases (13a) et (13b) ont la fonction émotive parce qu'elle est utilisée pour exprimer les sentiments. Ce sont les sentiments de Dupond et Dupont qui sont confus quand ils montent dans un hydravion.

3. Deixis anaphorique

a. Deixis anaphorique à la fonction référentielle

La deixis anaphorique à la fonction référentielle se trouve dans la phrase ci-dessous.



Image 13: **ce** comme la deixis anaphorique



Image 14: **ce** comme la deixis anaphorique

(14) Tintin: *Une maison, là-bas. Seulement, c'est de l'autre côté de la frontière. Tant pis! J'ai trop faim!*

(15) L'armée de Bordurie: *Du poiv.. tchoum! C'est du poivre!*
 Le scélérat: *Le gredin! Il a semé du poivre pour dépister le chien!*
 L'armée de Bordurie 2: *(regarder son ami)*

Selon le contexte, le mot **ce** (14) et (15) a deux référents. Il se réfère à la maison (14) et au poivre (15). Donc, le mot **ce** est un lexique de deixis.

Le mot **ce** dans la phrase (14) et (15) est une deixis anaphorique parce que son référent se trouve devant le lexique de deixis.

Tintin: Une maison, là-bas. Seulement, c'est de l'autre côté de la frontière.....



L'armée de Bordurie: Du poivre.. tchoum! C'est du poivre!



Selon le contexte la phrase (14) et (15) a la fonction référentielle. Dans la phrase (14) quand Tintin et Milou à la frontière de Syldave et Bordure, Tintin

parle à Milou qu'il voit une maison. Dans la phrase (15), l'un de l'armée de Bordure découvre que son chien tousse tout à coup après qu'il a baisé quelque chose. Cet armée donne l'information à son ami et un scélérat que son chien baise du poivre.

b. Deixis anaphorique à la fonction conative

La deixis anaphorique à la fonction conative se trouve dans la phrase ci-dessous.



Image 15: **vous** comme la deixis anaphorique



Image 16 : **vous** comme la deixis anaphorique

(16) Professeur Halambique: *Bonsoir, Madame Pirotte. Déposez tout ce-la sur la petite table, voulez-vous?*

(17) Tintin: *Allô? Le vitrier? Pouvez-vous venir remplacer un carreau? Oui, Tintin. Vous passerez encore ce soir? Parfait!*

Selon le contexte, le mot **vous** (16) et (17) a deux référents. Il se réfère à madame Pirotte (16) et au vitrier (17). Donc, le mot **vous** est un lexique de deixis.

Le mot **vous** (16) et (17) est une deixis anaphorique parceque son référent se trouve devant le lexique de deixis.

Prof Halambique: *Bonsoir, Madame Pirotte. Déposez tout ce-la sur la petite table, voulez-vous?*



Tintin: *Allo? Le vitrier? Pouvez-vous venir remplacer un carreau*



En suite, selon le contexte la phrase (16) et (17) a la fonction conative. Dans la phrase (16) quand Tintin veut rendre la serviette qu'il a trouvé au jardin à Professeur Halambique, le professeur croit que c'était madame Pirotte. Il lui demande de déposer tout cela sur la petite table. Puis dans la phrase (17) Tintin appelle un vitrier. Il lui demande de remplacer son carreau qui est jeté par une personne inconnue.

C. Conclusion et Recommandation

Les résultats de ce mémoire montrent que: 1) la deixis symbolique a trois fonctions. Ce sont la fonction référentielle, la fonction conative, et la fonction émotive, cette fonction est la plus dominante, 2) dans ce mémoire on ne trouve pas la deixis gestural de la tête un objet, un lieu, et une personne, 3) la deixis gestural désigne de la main/ pointage a deux fonctions; la fonction référentielle et la fonction conative, 4) la deixis gestural du regard a deux fonctions; la fonction référentielle et la fonction émotive, 5) la deixis d'anaphorique a deux fonctions; la fonction référentielle et la fonction conative.

À partir des résultats de ce mémoire, on propose la recommandation suivante: le résultat de ce mémoire peut être utilisé comme un exemple et être appliqué au cours de linguistique dans la domaine pragmatique qui étudie la deixis. Il existe les problèmes qui ne sont pas encore analysés, ce sont les catégories lexicales de deixis et les modes de relations du référents. L'examineur suivant pourrais analyser ce problème.